



**KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN
KETERAMPILAN PADA SISWA KELAS V SDN
GUGUS PIRRETENDEAN KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru
Sekolah Dasar

Oleh

Ulfa Fadillah

1401412153

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Terdapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Agustus 2016



Ulfa Fadillah

1401412153

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 1 Agustus 2016

Menyetujui,

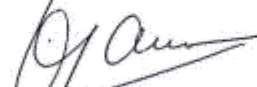
Dosen Pembimbing I,



Dra Yuyarti S.Pd, M.Pd

NIP. 195512121982032001

Dosen Pembimbing II,



Harmano, S.Pd, M.Pd

NIP. 195407251980111001

Mengetahui,



PGSD FIP UNNES

Drs. Hana Ansori, M.Pd

NIP. 196008201987031003

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul " Keefektifan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Pada Siswa Kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal", oleh Ulfa Fadillah 1401412153, telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada

Hari : Selasa

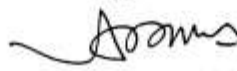
Tanggal : 23 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

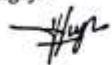

Ketua
Prof. Dr. Zakhrudin, M.Pd
NIP.195604271986031001

Sekretaris

Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP.196008201987031003

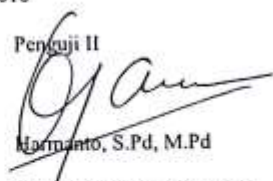
Penguji Utama


Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd
NIP: 197711092008012018

Penguji I


Dra Yuyarti S.Pd,M.Pd
NIP. 195512121982032001

Penguji II


Hartanto, S.Pd, M.Pd
NIP/195407251980111001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)
2. Orang-orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga hal, kepercayaan, cinta dan rasa hormat. (Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang saya, Kasmanuri dan Sarifah yang selalu memberi kasih sayang dan semangat serta do'a tiada henti-hentinya.

PRAKATA

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori M.Pd, Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Yuyarti, S.Pd, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan serta saran dan ketelitian dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Harmanto, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan serta saran dan ketelitian dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Dosen-dosen PGSD yang selalu memberikan arahan dan semangat.
7. Juwarsih, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 01 Sumberejo Kabupaten Kendal yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Jumini, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 03 Sumberejo Kabupaten Kendal yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Iwab Setiawan, S.Pd dan Ida Royani S.Pd. Selaku guru di SDN 01 dan 03 Sumberejo Kabupaten Kendal yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.
10. Untuk segenap keluarga besar saya, tidak lupa untuk mas tri dan siwi adik saya yang telah memberi motivasi dan dukungan.
11. Desi, Ola, Maya, Dwi Indah dan Eka Yekti, teman tidur sekaligus terdekatku yang selalu ada dalam suka maupun duka.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf dan terimakasih.

Semarang, 1 Agustus 2016

Peneliti

Ulfa Fadillah

1401412153

ABSTRAK

Fadillah, Ulfa. 2016. *Kefektifan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Pada Siswa Kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Yuyarti, S.Pd, M.Pd., II. Harmanto S.Pd, M.Pd.

Seni budaya dan keterampilan hendaknya menarik minat siswa supaya merasa senang dalam proses belajar mengajar. Data awal menunjukkan hasil belajar seni musik kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal belum maksimal. Faktor penyebabnya adalah (1) pada saat pembelajaran guru belum mengoptimalkan media, (2) siswa tidak terlalu tahu mengenai lagu-lagu daerah, (3) pembelajaran masih berpusat pada guru, (4) kegiatan diskusi kelompok belum berjalan dengan optimal, (5) pembelajarannya masih bersifat satu arah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara hasil belajar pada kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal yang di ajar menggunakan media *audio visual* dan siswa tanpa menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran ragam lagu daerah nusantara. Serta apakah penggunaan media audio visual lebih efektif dalam pembelajaran seni musik materi ragam lagu daerah nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajarsiswa dengan menggunakan media audio visual dengan yang natural dan apakah efektif digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Bentuk penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal. Sampel penelitian diambil menggunakan *cluster random sampling* dan terpilih SDN 01 Sumberejo sebagai kelompok eksperimen dan SDN 03 Sumberejo sebagai kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,305 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,305 > 2,080$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi perlakuan dengan yang tidak.

Simpulan penelitian ini adalah media audio visual lebih efektif terhadap hasil belajar seni musik materi ragam lagu daerah nusantara pada siswa kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal. Saran penelitian ini adalah guru sebaiknya lebih memanfaatkan media pembelajaran.

Kata Kunci : Media pembelajaran *Audio Visual* , Hasil Belajar, Ragam Lagu Daerah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Hakikat Belajar	8
2.1.2 Hakikat Pembelajaran.....	11

2.1.3 Hasil Belajar	13
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
2.1.5 Pendidikan Seni di Sekolah Dasar.....	16
2.1.6 Seni Budaya dan Keterampilan	17
2.1.7 Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar	19
2.1.8 Media Pembelajaran	20
2.1.9 Media Pembelajaran Audio Visual.....	24
2.1.10 Teori Belajar Yang Mendukung.....	24
2.1.11 Materi Ragam Lagu Daerah Nusantara	25
2.1 Kajian Empiris	29
2.2 Kerangka Berfikir	32
2.4 Hipotesis.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Desain Penelitian.....	36
3.3 Prosedur Penelitian.....	37
3.4 Subjek Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.4.1 Subjek.....	39
3.4.2 Lokasi Penelitian	39
3.4.3 Waktu Penelitian	39
3.5 Populasi dan Sampel	40
3.5.1 Populasi	40
3.5.2 Sampel Penelitian.....	40

3.6 Variabel Penelitian	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data	42
3.8 Uji Coba Instrume, Validitas dan Reliabilitas.....	44
3.8.1 Uji Coba Instrumen	44
3.8.2 Validitas	46
3.8 3 Reliabilitas.....	48
3.9 Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Subyek Penelitian	54
4.1.2 Analisis Instrumen Penelitian.....	55
4.1.3Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran.....	58
4.1.4Analisis Data Penelitian	61
4.1.5 Analisis Data awal.....	61
4.1.6Analisis Data Hasil Penelitian.....	62
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Pemaknaan Temuan	81
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Subyek Peneliti	55
Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen	56
Tabel 3 Hasil Uji Taraf Kesukaran	57
Tabel 4 Daya Pembeda.....	58
Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Populasi.....	61
Tabel 6 Hasil Uji Homogen Populasi	62
Tabel 7 Deskriptif Data Tes Awal	63
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	64
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelas Kontrol	65
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Tes Awal Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Data Nilai Tes Awal Kelas Kontrol.....	66
Tabel 12 Hasil Uji Homogen Tes Awal.....	67
Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis Tes Awal.....	79
Tabel 14 Paparan Data Rekap Tes Akhir Siswa	71
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Kontrol	72
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas Data Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	74
Tabel 18 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Kontrol	74
Tabel 19 Hasil Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar.....	75
Tabel 20 Hasil Uji Hipotesis Nilai Tes Akhir Siswa	77
Tabel 21 Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir	32
Gambar 2 Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara Kelas Eksperimen	95
Lampiran 2 Daftar Wawancara Kelas Kontrol.....	96
Lampiran 3 Instrumen Pengamatan Media Audio Visual.....	97
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen	98
Lampiran 5 Daftar Nilai Hasil Uji Coba.....	100
Lampiran 6 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	102
Lampiran 7 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	103
Lampiran 8 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen.....	104
Lampiran 9 Soal Uji Coba Instrumen	106
Lampiran 10 Kunci Soal Uji Coba Instrumen.....	115
Lampiran 11 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	116
Lampiran 12 Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	118
Lampiran 13 Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	128
Lampiran 14 Daftar Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen	129
Lampiran 15 Daftar Nilai Evaluasi Kelas Kontrol.....	130
Lampiran 16 Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	131
Lampiran 17 Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	132
Lampiran 18 Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	133
Lampiran 19 Uji Normalitas <i>pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	134
Lampiran 20 Hasil Uji Homogen Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	135
Lampiran 21 Hasil Uji Hipotesis <i>Pretest</i>	136

Lampiran 22 Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i>	137
Lampiran 23 Hasil Uji Hipotesis (Kefektifan) Nilai Hasil Belajar Siswa	138
Lampiran 24 RPP Kelas Eksperimen.....	139
Lampiran 25 RPP Kelas Kontrol.....	200
Lampiran 26 Lembar Pengamatan Psikomotorik Kelas Eksperimen	259
Lampiran 27 Lembar Pengamatan Psikomotorik Kelas Kontrol	261
Lampiran 28 Lembar Pengamatan Afektif Kelas Eksperimen dan Kontrol .	264
Lampiran 29 Dokumentasi	268
Lampiran 30 Surat Izin Penelitian.....	274
Lampiran 31 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	276

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar menengah dinyatakan bahwa Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memiliki sifat yang multilingual, multidimensional dan multikultural masing – masing memiliki makna yang berbeda satu sama lain. Multilingual memiliki makna yaitu pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media yaitu bahasa bunyi, rupa, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna sebagai pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pemahaman, analisis, pengetahuan dan evaluasi),

apresepri, kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika kinestetika dan etika. Sedangkan multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan kembangkan kesadaran dan kemampuan apresepri terhadap budaya nusantara dan mancanegara.

Beberapa bagian pembelajaran seni budaya dan keterampilan meliputi seni suara, tari, musik, rupa, ketrampilan dan seni peran. Sesuai peraturan permendiknas semua pembelajaran seni budaya dan ketrampilan harus menarik supaya siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat tercapai dengan optimal. Tujuan pelajaran seni musik di sekolah bukanlah semata-mata hanya untuk melatih siswa menemukan bakatnya menjadi seorang seniman tetapi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, kepekaan rasa dan ketrampilan motorik anak. Para pakar pendidikan mengatakan bahwa seni musik memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang siswa (Rien ,1999:1).

Pendidikan seni musik berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi, keseriusan serta kepekaan terhadap lingkungan. Jika siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu perkembangan siswa, mengembangkan rasa keindahan, melatih kedisiplinan, mengungkapkan ekspresi dan mengenalkan pada sejarah budaya bangsa mereka.

Dalam pelajaran seni musik guru sebaiknya memilih media yang audio visual karena akan menarik minat siswa dalam belajar. Apabila dalam pembelajaran seni musik guru hanya berceramah dan hanya

menggunakan media konvensional akan membosankan dan kurang menarik bagi siswa, sehingga belum bisa mengaktifkan siswa dengan begitu tujuan pembelajaran tidak optimal. Adapun alternatif untuk memecahkan masalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media *audio visual* merupakan salah satu dari berbagai macam media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Arsyad (2014:32) pembelajaran menggunakan media *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.

Memperhatikan permasalahan yang terjadi saat ini, sudah selayaknya dalam pembelajaran dilakukan sebuah inovasi, dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal ditemukan beberapa masalah pembelajaran, diantaranya yaitu (1) pada saat pembelajaran guru belum mengoptimalkan media, (2) siswa tidak terlalu tahu mengenai lagu-lagu daerah, (3) pembelajaran masih berpusat pada guru, (4) kegiatan diskusi kelompok belum berjalan dengan optimal, (5) pembelajarannya masih bersifat satu arah.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal ditemukan bahwa pelajaran seni musik pada siswa kelas V tahun pelajaran 2015/2016 sebagian besar siswa

belum mencapai KKM yaitu 75. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data sebagai berikut: SDN 01 Sumberejo dari 22 siswa, sebanyak 13 siswa (59%) yang dibawah KKM (75), sedangkan sisanya 9 siswa (41%) nilainya dibawah KKM (75). Sedangkan untuk SDN 02 Sumberejo dari 26 siswa, ada 12 siswa (40%) yang nilainya di atas KKM (75), dan sebanyak 14 siswa (60%) nilainya dibawah KKM (75). SDN 03 Sumberejo sebanyak 14 siswa yang nilainya di bawah KKM (75), dan sebanyak 11 siswa yang tuntas (75), SDN Nolakerto 1 dari 20 siswa sebanyak 10 siswa yang nilainya dibawah kkm (75), dan sebanyak 10 siswa yang tuntas, SDN Nolakerto 02 dari 36 siswa sebanyak 20 siswa (79%) yang nilainya dibawah KKM (75) dan 16 siswa (21%) yang nilainya di atas KKM (75), SDN Nolakerto 03 sebanyak 14 siswa (49%) yang dibawah KKM (75) dan 15 siswa (52%) yang di atas KKM (75). Dan SDN 4 Kuntoharjo terdapat 9 siswa di bawah KKM (75), dan 9 siswa di atas KKM (75).

Media audio visual dipilih sebagai alternatif karena memiliki kelebihan diantaranya siswa dapat mendengarkan langsung ragam lagu daerah, menarik sehingga tidak merasa bosan, dan lebih mudah dalam mempelajari lagu karena dapat melihat teks lagu daerah. Dalam pembelajaran seni musik materi ragam lagu daerah nusantara menjadi lebih menarik bagi siswa. Disamping itu guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suwanto WA, Hadiyah, dan Amir (2011) dengan judul penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar PKN. Penelitian ini untuk membuktikan bahwa hasil belajar PKN dalam materi 'pengenalan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat' dapat meningkat dengan proses pembelajaran yang menggunakan media audio-visual. Di tunjukan pada tes awal sebesar 54,51; siklus pertama 72,42; dan pada siklus kedua naik menjadi 85,93. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 46,51%, tes siklus pertama 86,95%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Merisa Amriyeni¹, Idawati Syarif², Zora Iriani³ (2013) pengaruh *audio visual* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat kelas X SMA Negeri 8 Padang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini *randomized control group only design*. Teknik analisis data *cluster sampling*. Hasil pembahasan bahwa setelah di berikan sebuah treatment mampu meningkatkan hasil yang cukup tinggi dibandingkan sebelum diberikan treatment sebelum diberikan treatment persentasi yang mencapai kkm dikelas eksperimen 51.28% setelah diberikan diberikan treatment persentase siswa yang mencapai kkm mencapai 82.05% hal ini mengalami meningkatkan sebesar 30.77%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian eksperimen dengan judul “**Keefektifan Media Audio**

***Visual* terhadap Hasil Belajar Seni Musik Pada Siswa Kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal yang di beri perlakuan menggunakan media *audio visual* dan tanpa menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran ragam lagu daerah nusantara.
2. Bagaimana efektifitas media *audio visual* terhadap hasil belajar Seni Musik siswa kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberiperlakukan menggunakan media *audio visual* dengan tanpa menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran ragam lagu daerah nusantara Kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui keefektifan media *audio visual* terhadap hasil belajar pada siswa Kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi bagi guru dalam proses mengajar dikelas. Dan hasil

penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar antara siswa, meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran seni musik materi ragam lagu daerah nusantara.

2. Bagi Guru

Menggali kreatifitas guru dalam menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran seni musik sehingga diharapkan hasil belajar siswa tercapai secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan serta mendorong sekolah untuk melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi peneliti

Dengan menggunakan media *audio visual* pada pelajaran seni musik, diharapkan dapat dijadikan motivasi diri guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku berdasarkan pengalamannya. Menurut Sagala (2014:13) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswanya sendiri. Sedangkan menurut Anurrahman (2014:35) belajar adalah suatu proses dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Dipertegas oleh Hamdani (2011:20) mengemukakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sihan dalam (Hamiyah, 2014:1) berpendapat bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berdasarkan pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu, menjadi tahu dan timbulnya pengertian baru. Sedangkan Djamarah (2011:13) belajar

adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia dari tidak tahu menjadi tau akibat pengalaman dan interaksi dalam lingkungan sekitarnya dan biasanya bersifat permanen.

b. Ciri-ciri belajar

Menurut Djamarah (2011:15-16) belajar memiliki ciri-ciri:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar menyadari bahwa terjadi perubahan pada dirinya, misalnya ia menyadari pengetahuannya dan kecakapannya bertambah.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam individu akan berlangsung terus menerus dan tidak statis, maka akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Semakin banyak melakukan usaha belajar semakin baik perubahan yang diperoleh. Artinya perubahan itu tidak terjadi secara sendirinya, tapi karena usaha dari individu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar ini bersifat menetap atau permanen, bahwa tingkah laku setelah belajar akan menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada yang ingin dicapai secara terarah dan benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Setelah melalui proses belajar, individu akan mengalami perubahan pada keseluruhan tingkah lakunya. Misalnya: anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang tampak yaitu ketrampilan naik sepeda, tapi sebenarnya ia mengalami perubahan lainnya, seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, jenis-jenis sepeda dan alat-alat sepeda.

Sedangkan ciri-ciri belajar menurut Siregar dan Nara (2011:5) adalah:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan nilai/ sikap (afektif).
- b. Perubahan tidak berlangsung sesaat saja tapi menetap sehingga dapat disimpan.
- c. Perubahan tidak terjadi begitu saja, maksudnya terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.

- d. Perubahan tidak disebabkan oleh pertumbuhan fisik, kelelahan, penyakit atau obat-obatan tapi harus dengan berusaha.

Berdasarkan ciri-ciri belajar, dapat disimpulkan bahwa proses belajar dapat dilakukan oleh siswa (dirinya sendiri) dan berlangsung sepanjang hidupnya. Melalui belajar siswa dibekali menjadi dapat mnejalani hidup di masa yang akan datang serta dapat memecahkan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan. Menurut Rifa'i dan Anni (2012:158) Pembelajaran merupakan kumpulan proses yang bersifat individual, merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, sehingga dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Sedangkan menurut Susanto (2015:19) pembelajaran adalah bantuan dari pendidik agar pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan siswa. Darsono dkk (2000:24) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah lebih baik. Menurut Winkel dalam Siregar dan Nara (2011:12) pembelajaran merupakan seperangkat tindakan

yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan terhadap kejadian-kejadian yang langsung dialami siswa. Sedangkan menurut Sagala (2003:61) pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik didalam lingkungan sekolah yaitu kelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di lingkungan belajar yaitu sekolah.

b. Ciri-ciri pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono dkk sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pembelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Sedangkan menurut Siregar dan Nara (2011:13) ciri pembelajaran ada 4 yaitu:

1. Merupakan upaya sadar dan disengaja,
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar,
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan

4. Pelaksanaan terkendali, baik isi, proses waktu maupun hasinya.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran harus menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu dan membuat suasana dalam proses mengajar menjadi menyenangkan. Melalui susunan yang secara sistematis membantu guru dalam proses belajar mengajar.

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah perwujudan kemampuan dihasilkan oleh perilaku setelah mengalami proses belajar. Menurut Anni (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana, (2009:3) hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2006:3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Ditegaskan oleh Susanto (2015:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, ditunjukkan dengan perubahan yang ditunjukkan, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Bloom (dalam Susanto,2015:6) pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap materi atau bahan yang dipelajari.

Berdasarkan dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajarnya, perubahan perilaku siswa baik pada sikap, ketrampilan yang dia miliki setelah melakukan pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan hasil belajar meliputi 3 ranah yaitu kognitif (pemahaman konsep), psikomotor (ketrampilan) dan afektif (sikap). Peneliti membatasi pada aspek kognitif saja tetapi tidak mengenyampingkan aspek yang lainya juga, karena siswa kurang menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

2.1.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:69) hasil belajar merupakan proses perkembangan, perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah menerima pembelajaran. Berdasarkan dengan ini hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal. *Pertama* yaitu siswa, artinya kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Menurut Susanto (2015:15-18) menyebutkan bahwa faktor kemampuan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu:

a. Kecerdasan anak

Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan anak sangat

mempengaruhi cepat lambatnya menerima atau mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Kesiapan atau Kematangan

Dalam kegiatan proses belajar mengajar kesiapan siswa sangatlah diperlukan dalam hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar.

c. Bakat Anak

Bakat adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencapai sebuah keberhasilan. Bakat dan minat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

d. Kemampuan Belajar

Kemauan belajar yang tinggi dengan rasa tanggung jawab yang besar berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

e. Minat

Minat berarti keinginan besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang minat dalam belajar akan lebih memusatkan perhatian maka dapat mencapai apa yang di inginkan.

f. Model penyajian materi pembelajaran

Model pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan mudah dimengerti oleh siswa berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar.

g. Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif, inovatif akan ditiru oleh siswanya, sehingga guru harus lemah lembut tidak boleh marah-marah dalam mengajar.

h. Suasana belajar dan kompetensi guru

Suasana pengajaran yang tenang menentukan keberhasilan pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam belajar dipengaruhi dengan kemampuan guru yang profesional.

i. Masyarakat

Lingkungan mempengaruhi kepribadian siswa, karena didalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku dan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Sesuai dengan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal, meliputi siswa, lingkungan dan sekolah. Selain itu apabila guru tidak menguasai bahan ajar maka akan berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal.

2.1.5 Pendidikan Seni di Sekolah Dasar

Seni merupakan ungkapan ekspresi seseorang yang dituangkan dalam sebuah karya. Menurut Susanto (2015:261) pendidikan seni di sekolah dasar memiliki fungsi dan peran dalam mengembangkan sikap serta ketrampilan berkarya. Ini berperan dalam pembentukan pribadi pada

siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan anak dalam mencapai multi-kecerdasan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, perkembangan anak membutuhkan keseimbangan antara emosi (perasaan) dengan pikiran (intellectual) yang dikemas dalam model pengalaman kreatif. Seni dapat membantu mengembangkan daya pikir, rasa dan karsa. Selain itu seni juga dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ekspresi, kreatifitas siswa.

Tujuan seni disekolah dasar adalah mengolah berbagai ketrampilan berfikir siswa, seperti berfikir inovatif, kreatif, aktif, dan kritis. Pelajaran ini sering kali dikaitkan dengan lingkungan dan budaya, supaya memiliki makna maka dikaitkan dengan budaya daerah setempat. Berkaitan dengan pendidikan seni di sekolah dasar maka kemampuan yang diolah bersifat integratif yang mencakup seni rupa, tari, drama dan seni musik.

2.1.6 Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya meliputi segala aspek kehidupan. Pada dasarnya pelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan berbasis budaya yang terintegrasi dengan seni.

Menurut BSNP (2006:185) Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan

multikultural. Masing – masing memiliki makna yang berbeda satu sama lain. Multilingual memiliki makna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media yaitu bahasa bunyi, rupa, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna sebagai pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pemahaman, analisis, pengetahuan dan evaluasi), apresepsi, kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika kinestika dan etika. Sedangkan multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresepsi terhadap budaya nusantara dan mancanegara.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam membentuk pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multikecerdasan terdiri dari kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, spritual dan moral.

Menurut susanto (2015:264) tujuan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SD untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar bisa berkreasi, beraktivitas, dan menghargai kerajinan atau keterampilan. Sependapat dengan Susanto, sebagaimana tercantum dalam BNSP (2006:186) tujuannya adalah siswa memiliki kemampuan memahami konsep, pentingnya seni budaya dan keterampilan,

menampilkan sikap apresiasi, menampilkan kreativitas dan menampilkan peran penting dalam tingkat lokal, regional maupun global.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan seni budaya dan ketrampilan adalah suatu pelajaran untuk mengasah atau meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan siswa dalam mengolah cita rasa keindahan. Seni memiliki peran penting dalam pendidikan karena memuat materi yang kompleks, serta dapat membantu mengasah kemampuan siswa menjadi lebih kreatif, aktif, dan terampil.

2.1.7 Pendidikan Seni Musik di SD

Menurut Sudarsono (1992:1) Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan siswa dalam mengekspresikan dan mengapresiasi secara kreatif untuk pengembangan pribadi siswa atau memberikan sikap yang seimbang (Kompasiana,2011). Seni musik memiliki peranan penting untuk membantu perkembangan individu siswa nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, fikiran, sosialisasi, dan emosional.

Tujuan seni musik di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi keindahan yang siswa yang diperoleh

melalui oleh pengalaman. Melalui musik, siswa dapat mengekspresikan dirinya selain itu dapat mengambngkan kepekaan terhadap sekelilingnya.

Pendidikan seni musik diberikan disekolah dasar karena memiliki keunikan, kebermanaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi. Fungsi seni musik bagi siswa sebagai sarana atau media ekspresi, komunikasi, bermain, pengembangan bakat, dan kreativitas. Supaya pendidikan seni musik disekolah dasar dapat tercapai maka guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran. Pelajaran ini diberikan karena keunikanya dan kebermanfaatanya untuk siswa, salah satunya dapat berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, sehingga dapat mengembangkan bakat dan kreativitas juga membantu perembangan siswa. Selain itu dengan mempelajari lagu-lagu daerah nusantara siswa dapat melestarikan budaya sendiri yaitu lagu daerah.

2.1.8 Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar. Menurut Daryanto (2012:4) media merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran. Sedangkan Gerlach dan Elly (Kustandi dan Sudjipto, 2013:7) media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,

ketrampilan atau sikap. Menurut Arsyad (2014:3) media yaitu sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan Kustandi dan Sutjipto (2013:8) media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Susanto (2015:266) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari metode dan media yang akan digunakan. Guru hendaknya kreatif dalam memilih media pembelajaran, dengan begitu dapat menumbuh kembangkan potensi siswa. Sehingga pada proses belajar sangatlah penting memilih media yang diperlukan oleh guru.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan menurut Sudjana dan Rivai (2013: 3-4). Pertama, *media grafis atau media dua dimensi* yaitu yang memiliki ukuran panjang dan lebar, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain. Kedua, *media tiga dimensi* misalnya dalam bentuk model seperti bentuk padat, penampang, susun, kerja, mock up, diorama dll. Ketiga, *media proyeksi* seperti slide, film strips, film penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, *penggunaan lingkungan* sebagai media pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pada proses belajar sehingga menarik perhatian, minat siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki dua fungsi utama yaitu (1) memudahkan konsep atau materi, terutama bagi siswa kelas awal dilihat dari segi perkembangan kognitif menurut piaget masih berada pada tahap pra oprasional konkrit sehingga sangat memerlukan media pembelajaran supaya dapat memahami yang abstrak menjadi lebih konkrit. (2) menjadi lebih menarik bagi siswa, selain itu menjadi lebih bermakna karena kemampuan berfikir dan kreativitas akan berkembang.

Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2012:5) menyatakan kontribusi media pembelajaran sebagai berikut: (1) penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih standar; (2) lebih menarik; (3) menjadi interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) waktu pelaksanaan dapat diperpendek; (5) kualitas dapat ditingkatkan; (6) berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan; (7) sikap positif siswa terhadap materi serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; (8) peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

Sudjana dan Rivai (2013:2) menyebutkan manfaat media pembelajaran antara lain:

- 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran.

3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru, sehingga tidak membosankan.

4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

c. Ciri-ciri media pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam Kustandi dan Sutjipto (2013: 12) mengemukakan tiga ciri media sebagai berikut:

1) Ciri Fiksatif (Fixsative Property)

Meliputi media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

2) Ciri Manipulatif (Manipulative Property)

Transformasi suatu kejadian dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Contohnya proses larva menjadi kepompong, kemudian kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi.

3) Ciri Distributif (Distributive Property)

Ciri ini memungkinkan objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang secara bersamaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri media pembelajaran memiliki 3 buah ciri yaitu ciri fiksatif, manipulatif dan distributif. Media memiliki banyak manfaat bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya pelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

2.1.9 Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran *audio visual* sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, fungsinya adalah: “membuat pembelajaran lebih menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang sedang diajarkan, memperlancar pencapaian kompetensi dalam memahami, mengingat pesan disampaikan serta membantu siswa yang lambat dan lemah dalam memahami pelajaran”.

Menurut Arsyad (2014:32) pembelajaran menggunakan media *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Sedangkan Kustandi dan Sutjipto (2013:30) berpendapat *audio visual* merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan media *audio visual* adalah sebuah alat bantu pembelajaran yang memiliki unsur suara dan gambar serta lagu-lagu daerah memudahkan siswa untuk menerima proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan.

2.1.10 Teori Belajar yang Mendukung

a. Teori belajar Behaviorisme

Behaviorisme merupakan sebuah teori perkembangan perilaku yang dapat diukur, diamati secara konkrit. Menurut Thorndike, belajar

adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Teori Thorndike ini disebut pula dengan teori koneksionisme (Slavin, 2000).

b. Teori Belajar Kognitif Piaget

Menurut piaget, pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Piaget (Rifai'i 2012:32-35) menggambarkan tahap perkembangan kognitif seorang mencakup empat tahapan yaitu: tahap sensorimotor, pra oprasional, oprasional konkrit dan oprasional formal.

2.1.11 Materi Ragam Lagu Daerah Nusantara

a. Lagu Daerah

Ragam lagu daerah di Indonesia ada empat yaitu lagu daerah, lagu anak-anak, lagu wajib dan lagu nasional. Ragam lagu tersebut merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya, oleh karena itu

kita harus melestarikannya. Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah/suku bangsa tertentu biasanya menggunakan bahasa daerah setempat, dan biasanya memiliki komposisi musik yang riang.

Fungsi musik daerah di masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) yaitu mengiringi vocal, mengiringi tarian, sebagai ungkapan rasa, sebagai pencerminan jiwa, untuk kegiatan sosial, untuk hiburan, dan untuk komersial. Adapun ciri-ciri lagu daerah yaitu (1) Teks lagunya menggunakan bahasa daerah setempat, (2) diwariskan secara turun temurun, (3) kebanyakan tidak diketahui penulisnya, dan (4) syairnya serta melodinya sederhana.

Musik daerah yang ada di nusantara tersebar di seluruh wilayah nusantara. Berikut ini beberapa contoh musik daerah yang ada di Nusantara.

1. Daerah Nanggroe Aceh Darussalam
 - Piso Surit dan Bungong Jumpa
2. Sumatra Utara Tanupali
 - Mendekdek Mangambiri, Lisoi, Butet, Sinanggar tulo dan Anju ahu
3. Sumatra Timur (Palembang)
 - Injit-injit semut dan Pinang Muda
4. Sumatra Barat
 - Ayam den Lapeh, Rembang Bungo, Malam Baika, Tuduk Periuk.
5. Jawa Barat

- Manuk dadai, bubuy bulan, tokecang dan es lilin.
6. Jakarta
 - Kicir kicir, jali-jali, ronggeng dan keroncong kemayoran.
 7. Jawa Tengah
 - Suwe Ora Jamu, Lir-iler, Mentog-mentog, gambang suling dan gundul-gundul pacul.
 8. Kalimantan
 - Ampar-ampar pisang, cik-cik periuk, tumpi wahyu, Palu lempang.
 9. Sulawesi Utara
 - Si Patokan, O inani keke dan tahanusangkara
 10. Maluku
 - Burung tantina, burung kakak tua, ayo mama, tanase dan waktu hujan sore-sore.
 11. Madura
 - Karapan Sapi dan Tanduk Mejeng.
 12. Irian Jaya (papua)
 - Yamko Rambe Yamko.
 13. Nusa Tenggara
 - Bolelebo, More dan Tutu Koda.
 14. Bali
 - Dewa ayu, janger dan Meyong-meyong.

b. Lagu Wajib Nasional

Lagu Perjuangan Indonesia disebut sebagai musik fungsional yaitu musik yang diciptakan untuk tujuan nasional. Salah satu contoh dimaksudkan musik fungsional dalam sejarah musik, seperti musik digunakan mengiringi peribadatan agama (ritual), dan musik untuk mengiringi tari sebagai sarana hiburan.

Lagu wajib untuk sebuah negara tentunya yang mengungkapkan rasa patriotik, semangat perjuangan, semangat mencintai negara dan mampu memabawa indentitas sebuah negara. Lagu wajib merupakan lagu yang wajib diketahui dan dihayati oleh setiap warga negara dalam rangka menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme. Ciri-ciri lagu wajib yaitu: (1) liriknya bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa, sikap patriotisme dan nasionalisme, (2) menggunakan irama penuh semangat dan hymne, (3) wajib diajarkan, dipelajari maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

Selain itu belajar lagu wajib juga mendapatkan manfaat bagi kita semua diantaranya :

1. Mencintai tanah air dan bangsa.
2. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Menghilangkan rasa kedaerahan.
4. Rela berkorban jiwa, raga dan harta demi bangsa dan negara

Berikut contoh dari lagu wajib beserta penciptanya:

- Indonesia Raya ciptaan W.R Supratman

- Syukur ciptaan H. Mutahar
- Bangun pemuda pemudi ciptaan A.Simanjutak
- Satu nusa satu bangsa ciptaan L. Manik
- Bagimu Negri ciptaan Kusbini
- Maju takgentar dan Indonesia tetap merdeka ciptaan C. Simanjutak
- Dari sabang sampai mereuke ciptaan R. Sunaryo
- Halo-halo bandung ciptaan Ismail Marzuki
- Hari merdeka ciptaan Psahar/ Sudarnoto
- Merah putih ciptaan H. Mutahar
- Berkibarlah benderaku ciptaan Ibu Sud
- Bangun pemuda pemudi ciptaan A. Simanjutak

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris memuat beberapa penelitian yang relevan terdiri atas jurnal nasional maupun internasional yaitu:

Menurut Satrio (2011) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audio Visua Di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi”. Menunjukkan adanya peningkatan motivasi terhadap pembelajaran SBK di kelas 4 SD. Prosentase motivasi pada siklus 1 adalah 69,27%, siklus 2 mencapai 69,74%.Hal tersebut diperoleh dari keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media audiovisual siklus 1 adalah 78,48%, siklus 2 mencapai 81,14. Hubungan antara motivasi dengan keterlaksanaan kegiatan menggunakan media

audiovisual adalah semakin efektif dan dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran SBK.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Samreen Akram and Sufiana and K. Malik (2012) dengan judul “Use of audio visual aids for effective teaching of biology at secondary schools level” menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu audio visual membawa perubahan positif dan konstruktif dalam pembelajaran prestasi siswa. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Richmond Quarcoo-Nelson¹ , Isaac Buabeng² and De-Graft Kwadwo Osafo³ (2012) dengan judul “Impact of Audio-Visual Aids on Senior High School Students’ Achievement in Physics” menunjukan bahwa penggunaan instruksi audio visual dibantu meningkatkan siswa prestasi dalam fisika yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode tradisional di tingkat SHS.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yona Syaida dkk (2013) dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya” menunjukkan bahwa Media audio-visual telah berhasil membangkitkan ketertarikan siswa untuk mempelajari seni budaya . rasa ketertarikan telah membangkit rasa kemandirian siswa itu sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkatkan dengan sendirinya.

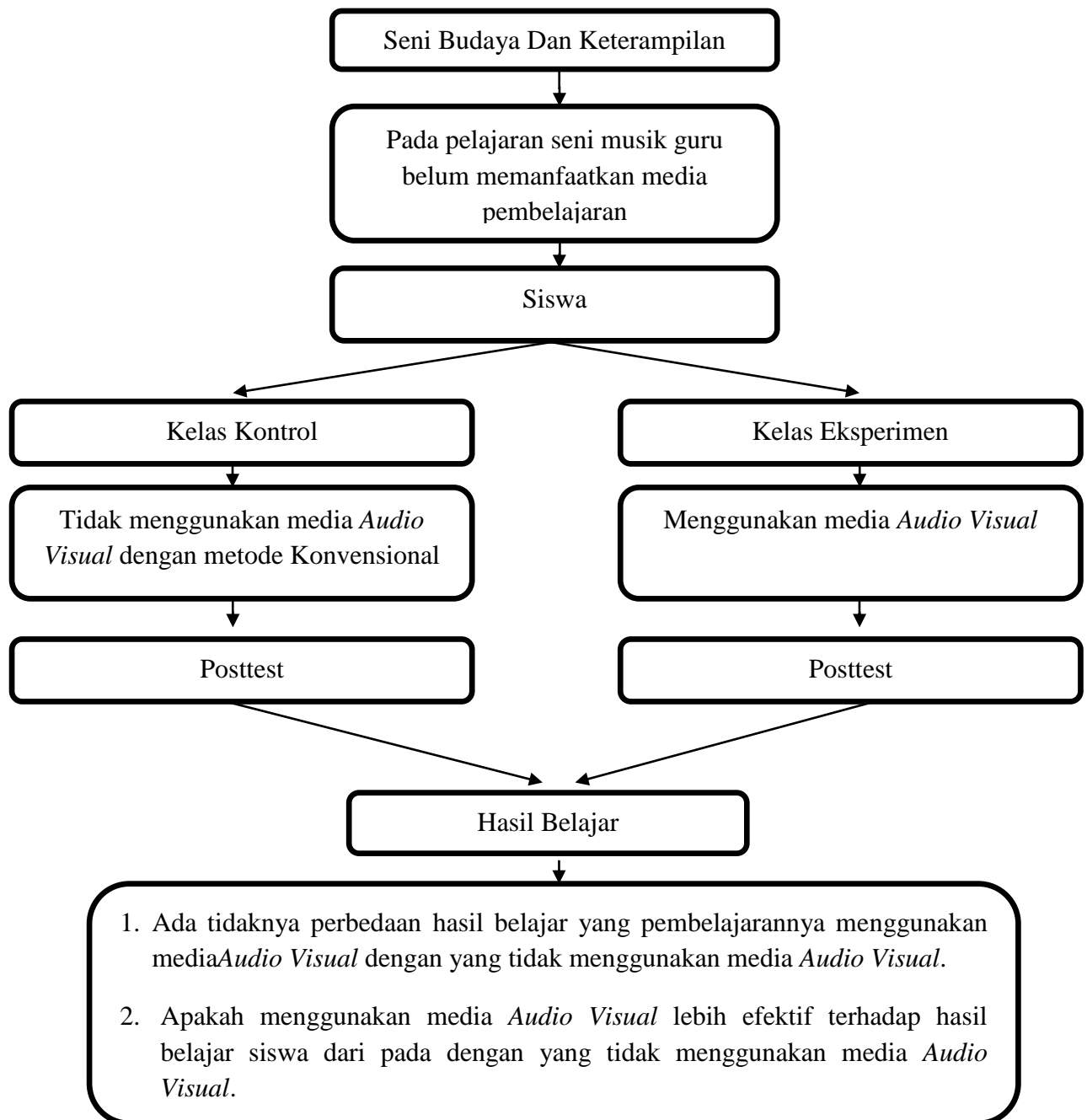
Penelitian lain yang dilakukan oleh Merisa Amriyeni, Ida Syarif dan Zora Iriani (2013) dengan judul “Pengaruh audio visual terhadap hasil belajr siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat kelas x SMA Negeri

8 Padang”. Bahwa sebelum diberikan treatment kkm dikelas eksperimen 51,28%, setelah diberikan treatment kkm mencapai 82,05% hal ini mengalami peningkatan sebesar 30.77%. artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar seni daerah setempat. Sedangkan penelitian lain menurut Ikka Agustini, dan Eko Wahyu Wibowo (2013) tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan pada Standar Kompetensi Apresiasi Seni Musik Dengan Menggunakan Media Audio Visual”. Menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa. Dibuktikan dengan hasil penelitian pra siklus 10% meningkat menjadi 76,67% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 100% pada siklus ke dua.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ari Hastuti dan Yudi (2014) Budianti dengan judul “Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas II SDN Batargebang II Kota Bekasi”. Diketahui bahwa hasil rata-rata posttest yang menggunakan media audio visual yaitu 75,37 dan hasil rata-rata posttest tanpa menggunakan media audio visual (gambar) yaitu 62,14. Jadi disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar. Pendapat lain dari Fatemeh Asadi, Shaban Berimani (2015) dengan judul “The Effect of Audio-Visual Materials on Iranian Second Grade High School Students’ Language Achievement” menunjukkan bahwa hasil menjadi meningkat ketika menggunakan media audio visual di tunjukan dengan perbedaan antara nilai rata-rata dari dua kelompok di post

test ($U = 66$, $p < .05$) . Kelompok audio visual dilakukan lebih baik pada post test dari pada kelompok kontrol.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Seni Musik merupakan bagian pembelajaran seni budaya dan ketrampilan di sekolah dasar, namun dalam proses pembelajaran siswa kurang berminat karena guru belum menggunakan media yang menunjang dalam menyampaikan materi. Khususnya dalam materi mengidentifikasi ragam lagu daerah nusantara guru masih menggunakan metode konvensional yaitu berceramah dan tidak menggunakan media sehingga siswa menjadi kurang tertarik untuk aktif. Peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran materi ragam lagu daerah nusantara, sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi lebih optimal.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara dengan media pembelajaran *audio visual* dan yang tidak.

$H_{01} : \mu_1 = \mu_2$

H_{a1} : Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara dengan media pembelajaran *audio visual* dan yang tidak.

$H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2$

H_{02} : Penerapan media pembelajaran *audio visual* tidak lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara.

$$H_{02} : \mu_1 \leq \mu_2$$

H_{a2} : Penerapan media pembelajaran *audio visual* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara.

$$H_{a2} : \mu_1 > \mu_2$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN EKSPERIMEN

3.1.1 Jenis Penelitian

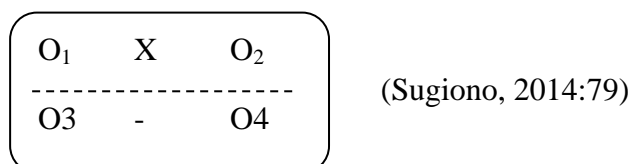
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka. Sedangkan untuk metode penelitiannya menggunakan eksperimen yaitu digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Sugiono (2010:107) metode penelitian adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Sedangkan menurut Arikunto (2012:30) adalah cara untuk mencari sebuah hubungan sebab-akibat antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh akan variabel-variabelnya.

3.2 Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini menggunakan *Quasi eksperimental design* karena disini peneliti tidak sepenuhnya mengontrol variabel. Pola yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Menurut (Sugiono,2015:116) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan, kemudian siswa diberi tes akhir (*postest*) dengan tes yang sama. Hasil kedua tes akhir tersebut dibandingkan begitu pula dengan hasil awal dan teks akhir pada masing-masing kelompok. Yang membedakan adalah dimana kelas eksperimen diberi treatment dan kelas kontrol diberikan treatment seperti keadaan biasanya. Dapat digambarkan *nonequivalent control group design* sebagai berikut:



Keterangan :

O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *Pretest* kelompok kontrol

O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

X = Perlakuan dengan media *audio visual*

- = tidak ada perlakuan

Penelitian ini terdapat kelompok eksperimen (O_1) yang diberi perlakuan (X) yaitu menggunakan media *audio visual* dan kelompok kontrol (O_3) yang tidak diberi perlakuan artinya sesuai dengan keadaan biasanya. Pada awal pembelajaran, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *pretest* (O_1 - O_3) untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal penguasaan materi, kemudian kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda yaitu proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media *audio visual* dan kelas kontrol menggunakan perlakuan seperti biasanya. Setelah itu diberikan *posttest* (O_2 - O_4) dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

3.3 Prosedur Penelitian

Terdapat prosedur rancangan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- Pengambilan data nilai hasil belajar siswa Kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal
- Pengajuan identifikasi masalah
- Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan *teknik cluster random sampling*
- Menentukan kelas uji coba diluar sampel penelitian
- Menganalisis data nilai awal pada populasi penelitian dengan uji Normalitas dan Homogen.

- Penyusunan kisi-kisi instrumen
- Penyusunan instrumen berdasarkan kisi-kisi
- Penyusunan RPP

2. Tahap Pelaksanaan

- Menguji instrumen tes uji coba yang bentuknya pilihan ganda
- Menganalisis data hasil instrumen pada kelas uji coba untuk mengetahui taraf kesukaran soal, daya beda, validitas dan realibilitas soal.
- Melaksanakan *pretest* kepada kelas kontrol dan eksperimen
- Memberi perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* dan kelas kontrol tidak menggunakan media dengan kelas natural
- Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

3. Tahap Penyelesaian

- Hasil tes yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen kemudian di analisis
- Analisis data akhir meliputi uji normalitas, homogen dan perbedaan rata-rata untuk menguji hipotesis yang sudah di ajukan
- Kedian menyusun hasil penelitian

3.4 Subjek Penelitian, Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Pirretendean Kendal. Penelitian ini difokuskan pada dua sekolah yang terpilih secara random yaitu SDN 01 Sumberejo dan SDN 03 Sumberejo.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal dengan rincian sebagai berikut:

- 1) SD N 1 Sumberejo terletak di Jln. Raya Timur Km. 18 desa Sumberejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal. Kode pos 51372
- 2) SD N 3 Sumberejo terletak di Jln. Rimbasari 17 desa Sumberejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal. Kode pos 51372

3.4.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan Februari sampai Mei tahun ajaran 2015/2016, dengan tahapan yaitu:

a. Persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan meliputi pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta konsultasi dan izin tempat penelitian.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan uji coba instrumen yang berbentuk pilihan ganda, menganalisis data hasil instrumen uji coba pada

kelas yang dijadikan uji coba untuk mengetahui taraf kesukaran soal, daya beda, faliditas dan realibilitas soal, melaksanakan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, memberi perlakuan kepada kelas eksperimen menggunakan media *audio visual* dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau seperti biasanya.

c. Penyelesaian

Tahap ini terdiri atas analisis data yang meliputi uji homogenitas, normalitas dan uji perbedaan rata-rata untuk menguji hipotesis yang diajukan, serta penyusunan laporan penelitian.

3.5 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek memiliki kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiono,2014:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2010:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua misalnya, keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Sedangkan menurut Arikunto (2012: 130) bahwa apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka itu merupakan penelitian populasi.

Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling* karena objek yang akan diteliti luas yaitu SD satu gugus. Pada pengambilan sampel tidak dilakukan pada masing-masing individu melainkan kelompok karena kompetensi tiap kelas hampir sama. Caranya yaitu apabila anggota populasi homogen untuk memperoleh sampel dari populasi tersebut caranya dengan undian kemudian terpilih sampel yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa faktor diantaranya adalah letak geografis sekolah, kualitas guru yang sama yaitu lulusan sarjana (S1) dengan status PNS, kemampuan siswa yang relatif sama dan sarana prasarana sekolah. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah SDN 01 Sumberejo sebagai kelas eksperimen dan SDN 03 Sumberejo sebagai kelas kontrol.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiono (2014:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/ timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Media Audio Visual*.

3.6.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiono (2014:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *hasil belajar siswa* pada mata pelajaran seni musik.

3.6.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiono, 2014:41). Variabel yang dikontrol yaitu materi seni budaya dan ketrampilan tentang ragam lagu daerah nusantara.

3.7 Teknik Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi adalah proses kompleks, terdiri atas proses pengamatan dan ingatan (dalam Sugiono, 2012:203). Peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang selanjutnya dijadikan sebagai sumber penguatan dalam pengelolaan data.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (Sugiyono,2015:194). Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015:320). Wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya pembelajaran seni budaya dan ketrampilan dikelas.

3.7.3 Tes

Tes adalah alat penilaian yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran (Sudjana, 2009:35). Penelitian ini menggunakan jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda. Menurut Sudjana (2009:48), tes pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang paling tepat. Selain itu soal pilihan ganda memiliki kelebihan diantaranya dapat dinilai dengan mudah, cepat, dan objektif, serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan sebagainya (Arikunto,

2010:274). Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data nilai siswa, foto dan video pembelajaran di kelas.

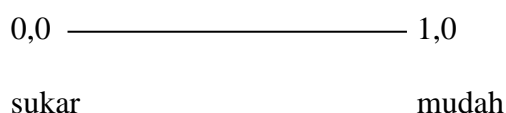
3.8 Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabelitas

3.8.1 Uji Coba Instrumen

Penelitian membutuhkan instrumen yang berkualitas sebagai alat ukur guna menunjang pelaksanaan penelitian, sehingga dilakukan uji coba untuk mengetahui kualitas instrumen. Hasil uji coba instrumen berbentuk pilihan ganda dianalisis tiap butirnya, dengan indikator:

a. Taraf Kesukaran

Sukar dan mudahnya soal ditunjukkan dengan indeks kesukaran antara 0,0 sampai 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan terlalu sukar, sedangkan soal dengan indeks kesukaran 1,0 menunjukkan terlalu mudah (Arikunto, 2013: 223-225).



Rumus mencari indeks kesukaran (P):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa menjawab soal dengan benar

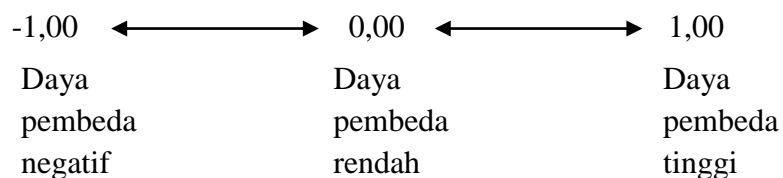
JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran adalah

- a) Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah sukar
- b) Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah sedang
- c) Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah mudah

b. Daya Pembeda

Besarnya daya pembeda ditunjukkan dengan indeks diskriminasi (D) antara -1,00 sampai 1,00. Butir soal yang baik memiliki indeks diskriminasi antara 0,4 sampai 0,7 (Arikunto, 2013: 231-232).



Rumus indeks diskriminasi adalah

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

Ja = banyaknya peserta kelompok atas

Jb = banyaknya peserta kelompok bawah

Ba = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

Bb = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Pa = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Pb = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda yaitu:

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,21 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D : 0,41 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

1. Pola Jawaban Soal

Pola jawaban soal yang baik ditentukan oleh pengecoh (*distractor*). Suatu pengecoh dikatakan berfungsi baik apabila dipilih paling sedikit oleh 5% pengikut tes (Arikunto, 2013:234).

3.8.2 Validitas

Validitas merupakan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2009: 12). Jika instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:173). Instrumen valid memiliki validitas internal/rasional, artinya kriteria dalam instrumen secara rasional (teoritis) mencerminkan apa yang diukur dan validitas eksternal, yaitu kriteria dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada (Sugiyono, 2012: 174).

1) Validitas Instrumen Tes (tes tertulis)

Validitas internal instrumen yang berupa tes memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), sehingga menyusun instrumen hasil belajar yang mempunyai validitas isi hendaknya disusun berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan.

Pengujian validitas instrumen yang berbentuk tes melalui kegiatan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan dan dikonsultasikan dengan ahli, sehingga instrumen tes tertulis hendaknya dibandingkan dengan kompetensi dasar, indikator dan materi yang diajarkan. Instrumen tes terdiri atas soal pilihan ganda, sehingga untuk menguji validitasnya soal diujicobakan di kelas uji coba kemudian dianalisis dengan mengkorelasikan antar skor item dengan skor total (Sugiyono, 2012:182-183).

Rumus untuk menguji validitas butir soal pilihan ganda yaitu Y_{pbi} :

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} : koefisien korelasi biserial

M_p : rerata skor subjek yang menjawab benar

M_t : rerata skor total

S_t : standar deviasi total

p : proporsi subjek yang menjawab benar

q : $1 - p$

(Awalluddin, 2008: 4.9)

2) Validitas Instrumen Non Tes (Lembar Observasi)

Instrumen non tes berupa pedoman observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran diuji menggunakan validitas konstruk sesuai pendapat ahli (*expert judgement*). Instrumen dikonstruksikan

dengan aspek-aspek yang akan diukur sesuai teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli, meminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun (Sugiyono, 2012: 177).

3.8.3 Reliabelitas

Reliabelitas adalah keajegan atau ketetapan alat dalam menilai apa yang dinilainya, artinya kapanpun digunakan maka akan memberikan hasil relatif sama (Sudjana, 2009:16). Stainback (dalam Sugiyono, 2012: 364) menyatakan instrumen penelitian kuantitatif reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama, peneliti sama dalam waktu berbeda, dan sekelompok data apabila dipecah tetap menghasilkan data yang sama.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas soal pilihan ganda, maka digunakan rumus K-R 20. Dimana rumus K-R.20 dibantu menggunakan program *Microsoft excel* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas Instrumen

N : Banyak Butir Soal

P : Proporsi Subjek Yang Menjawab Benar

Q : Proporsi Subjek Yang Menjawab Salah

S : Standar Deviasi dan

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian anta p dan q

Selanjutnya koefisien reliabilitas ini dikonsultasikan dengan kriteria derajat reliabilitas yang telah dimodifikasi berdasarkan klasifikasi Guilford sebagai berikut:

$R_{11} \leq 0,20$ = Reliabilitas sangat rendah

$0,21 \leq r_{11} \leq 0,40$ = Reliabilitas Rendah

$0,41 \leq r_{11} \leq 0,70$ = Reliabilitas Sedang

$0,71 \leq r_{11} \leq 0,90$ = Reliabilitas Tinggi

$0,91 \leq r_{11} \leq 0,99$ = Reliabilitas Sangat Tinggi

Teknik dengan kriteria diatas, maka peneliti menetapkan derajat reliabilitas yang tinggi $0,71 \leq r_{11} \leq 0,90$. (Arikunto, 2012:15)

3.8.4 Taraf kesukaran soal

Tingkat kesukaran ini menyatakan seberapa mudah atau sulitkah sebuah soal tes. Rumus tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

keterangan :

- P= Indeks kesukaran
- B= Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar
- Js= jumlah seluruh peserta didik, peserta tes

Kriteria yang digunakan

- a. Soal dengan P 0,000 sampai 0,30 adalah soal sukar
- b. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- c. Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

(Arikunto, 2012:223)

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Populasi

Untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas perlu dilakukan karena data yang berdistribusi normal akan lebih mudah dihubungkan dan dibandingkan.

Hipotesis yang akan diujikan adalah :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dalam penelitian ini berbantuan program SPSS Versi 20 dengan rumus *analyze>descriptive>eksplor* kemudian masukan SD nya satu-satu kemudian klik *plots* kemudian beri tanda centang pada *normality plots with tests* lalu continue. Dikatakan normal apabila pengambilan keputusan jika Sig > 0,05 maka Ho diterima jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

3.9.2 Uji Homogenitas Populasi

Uji homogenitas varians populasi digunakan untuk menentukan apakah varians populasi homogen atau tidak. Jika kelas tersebut mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Penelitian dapat dilakukan apabila keadaan subjek dalam populasi benar-benar homogen. Uji homogenitas populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus yang sama dengan uji normalitas yaitu *one way anova* dengan berbantuan SPSS Versi 20 dengan memilih Menu *Analyze > compare means>one way anova* kemudian isikan

dependent list dengan memasukkan data di tabel *factor* pilih *post hoc*, pilih bonferoni dan Tukey kemudian continue. Klik *Option* pilih deskriptif dan homogeneity of variance test, kemudian Ok. Pegambilan keputusan jika Sig > 0,05 maka Ho diterima jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

3.9.3 Analisis Data Awal (pretest)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Priyatno (2010: 71) menjelaskan bahwa uji normalitas dihitung melalui uji *Liliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Penghitungan uji *Liliefors* dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 melalui menu *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*. Pengambilan keputusan uji normalitas diambil pada taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varians suatu kelompok apakah sama atau tidak, jika suatu kelompok mempunyai varians sama maka dinyatakan homogen. Menurut Priyatno (2010: 35) menjelaskan bahwa sebelum dilakukan uji t, harus dilakukan uji homogenitas dengan *Levene's test*. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui rumus uji t yang akan digunakan. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Jika nilai signifikansinya > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya homogen (Priyatno, 2010: 76).

3.9.4 Analisis Data Akhir (posttest)

Analisis akhir yaitu analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data setelah eksperimen yaitu untuk menguji hasil belajar seni budaya dan keterampilan dari kedua kelompok setelah masing-masing mendapat perlakuan yang berbeda. Uji hipotesis dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

3.9.4.1 Uji Perbedaan

Uji perbedaan penelitian ini menggunakan *independent samples t test*. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang tidak berhubungan. Pengujian hipotesis dibantu dengan SPSS versi 20, menggunakan *menu analyze – compare means – independent sample t test*. Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, yaitu dengan cara membandingkan nilai thitung dengan ttabel. H_0 diterima jika $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$, sedangkan H_0 ditolak jika $-thitung < -ttabel$ atau $thitung > ttabel$. Pengambilan keputusan bisa juga dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010: 36).

3.9.4.2 Uji Keefektifan

Uji keefektifan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *audio visual* efektif, terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Uji keefektifan secara statistik dilakukan dengan uji pihak kanan berlaku ketentuan, bila

thitung \leq ttabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila thitung $>$ ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2015: 261). Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan presentase antara kedua kelompok yang akan dibandingkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 20 untuk melakukan uji pihak kanan melalui *one sample t test*.

3.9.4.3 Uji U Mann Whitney

Apabila data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris, yaitu dengan uji *U Mann Whitney*. Uji ini bertujuan untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel). Pengujian ini menggunakan *menu analyze – nonparametrics test – 2 independent samples*, kemudian beri tanda *checkbox* pada *U Mann Whitney*. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Ketentuan dalam uji *U Mann Whitney* yaitu apabila U_{hitung} kurang dari U_{tabel} atau nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila U_{hitung} lebih dari satu atau sama dengan U_{tabel} atau nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi tentang data hasil penelitian meliputi gambaran subyek penelitian, analisis instrumen penelitian, uji normalitas dan homogenitas populasi, deskripsi pelaksanaan pembelajaran, analisis deskriptif data penelitian, dan analisis statistik data hasil penelitian. Sementara itu, pembahasan dalam bagian ini berisi uraian mengenai analisis data hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari SDN 01 Sumberejo dan SDN 03 Sumberejo. Adapun yang dijadikan subyek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Sumberejo dan SD Negeri 03 Sumberejo. Dalam penelitian ini subyek penelitian dibagi menjadi dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah SDN 01 Sumberejo dan SDN 03 Sumberejo sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 22 siswa dan kelas kontrol 25 siswa. Adapun gambaran subyek penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Subyek Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
			Laki Laki	Perempuan	
	SDN 01 Sumberejo	Kelas Ekperimen	9	13	22
	SDN 03 Sumberejo	Kelas Kontrol	12	13	25
		Jumlah Keseluruhan			47

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 47 siswa kelas V dari SDN 01 Sumberejo dan SDN 03 Sumberejo yang penulis gunakan sebagai subyek penelitian. Berdasarkan data nilai yang sudah di uji menggunakan Program SPSS Versi 20 dengan rumus Analyze > Compare Means > Independent Samples t Test. Setelah di uji kemudian hasilnya adalah kedua kelas tersebut bersifat homogen, artinya data berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama.

4.1.2 Analisis Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum pengambilan data hasil belajar siswa. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data. Uji coba dilakukan di luar sampel penelitian namun masih dalam satu Gugus yaitu SDN 02 Sumberejo dengan jumlah siswa 35 siswa. Jenis instrumen yang digunakan adalah tes obyektif (pilihan ganda) dengan jumlah soal sebanyak 50 butir soal dengan empat

alternatif jawaban. Tahap selanjutnya adalah uji validitas dan reabilitas data. Adapun tahap-tahap uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sugiono (2011:129) menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *koefisien korelasi biserial*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Excel (2007)* diperoleh hasil dari 50 butir soaltes hasil belajar terdapat 40 butir soal yang valid dan terdapat 10 soal yang tidak valid. Adapun hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Instrumen

Analisis	Kriteria	Butir Soal
Validitas Soal	Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 37,38, 39, 40.
	Tidak Valid	2, 10, 11, 14, 20, 24, 31, 32, 35, 36.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabel adalah kemantapan alat ukur penelitian bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan atau memiliki keajekan hasil. Perhitungan

reliabilitas dilakukan untuk menguji keajegan instrumen sesuai dengan pendapat Sugiono (2010: 173), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Hasil perhitungan terhadap instrumen penelitian sampel sebanyak 33 siswa siswa dengan taraf signifikansi 5% maka di peroleh r tabel sebesar (0,344) sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r hitung (r_{11}) sebesar (0,5133) berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dimana r_{11} (0,5133) > r tabel (0,344) dengan kriteria reliabelitas tinggi.

4.1.2.3 Taraf Kesukaran

Hasil perhitungan taraf kesukaran dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Taraf Kesukaran

Interprestasi	Jumlah	Nomor intem soal
Mudah	11	15,16,17,18,19,20,21,23, 43,44,46.
Sedang	37	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,24,27,28,30,31,32,34,35,38,39,41,42, 49,50.
Sukar	12	22, 25, 26, 29,33, 36, 37, 40, 45, 47, 48, 50.

4.1.2.4 Daya Pembeda

Hasil perhitungan daya pembeda dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*

adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Daya Beda

Interpretasi	Jumlah	Nomer Intem Soal
Cukup	21	4,6,7,8,16,19,21,23,27,18,29,36,41,42,43,44,45,47,48,49 50.
Baik	12	1,3,5,9,12,13,17,18,22,25,26,30.
Jelek	6	15,34, 37,38,39,40,46.

4.1.3 Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016 di SDN Gugus Pirretendean Kendal tahun ajaran 2015/2016. Kelas yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu kelas V. Banyaknya sampel menurut Arikunto (2013:174) adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti karena jumlah populasi kurang dari 100, dengan demikian jumlah sampel adalah 47 siswa yang terdiri dari 22 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 4 kali pertemuan di masing-masing kelas. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama yaitu tes awal, pembelajaran, dan tes akhir. Perbedaannya terdapat pada media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Pada kelas

eksperimen pembelajaran seni budaya dan ketrampilan pada materi ragam lagu daerah menggunakan media *audio visual* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan media. Adapun gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol.

4.1.3.1 Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 April 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016 dengan alokasi waktu (2 x 35 menit), pertemuan ke tiga hari Selasa, 26 April 2016 dengan waktu (2x35 menit) dan pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2016 dengan waktu (2x35 menit). Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media *Audio Visual*. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pada pertemuan pertama, siswa diberikan waktu 1 x 35 menit untuk mengerjakan soal tes awal (*pretest*) berjumlah 40 butir soal pilihan ganda. Pemberian tes awal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa di kelas eksperimen untuk kemudian dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada pertemuan ke empat kelas kontrol dan eksperimen diberikan soal terakhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ditutup. Hasil tes akhir yang disebut dengan hasil belajar siswa.

4.1.3.2 Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, kegiatan diawali dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran seperti biasanya sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 April 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 22 April 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), pertemuan ke tiga dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x 35 menit) dan pertemuan terakhir dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Seperti halnya pada kelas eksperimen, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pada pertemuan pertama, siswa diberikan waktu 1 x 35 menit untuk mengerjakan soal tes awal berjumlah 40 butir soal pilihan ganda. Pemberian tes awal (*pretest*) ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa di kelas kontrol untuk kemudian dibandingkan dengan kelas eksperimen. Penelitian diakhiri dengan pemberian soal tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ditutup. Hasil tes akhir yang disebut dengan hasil belajar siswa.

4.1.4 Data Hasil Penelitian

4.1.4.1 Analisis Data Awal

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal populasi sebelum dilakukan pengambilan sampel. Analisis terdiri dari uji

normalitas dan homogenitas pada data nilai mata pelajaran seni musik siswa kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal.

a. Uji Normalitas Data Populasi

Uji normalitas data populasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data nilai hasil belajar Seni Budaya Dan Ketrampilan kelas V SDN di Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan normalitas populasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Tabel Normalitas Data Populasi

Nama Sekolah	Nilai Sig	Interprestasi
SDN 01 Sumberejo	,089	Normal
SDN 02 Sumberejo	,107	Normal
SDN 03 Sumberejo	,158	Normal
SDN 01 Nolakerto	,200	Normal
SDN 02 Nolakerto	,200	Normal
SDN 03 Nolakerto	,073	Normal
SDN 04 Kuntoharjo	,200	Normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *one way anova* berbantu program SPSS Versi 20 diketahui bahwa pada data populasi SDN di Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berdistribusi normal. Melihat hipotesis yang digunakan pada

data populasi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Populasi

Uji homogenitas populasi bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika kedua kelas mempunyai varians yang sama maka data dikatakan homogen sedangkan jika data tidak mempunyai varians yang sama maka data tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas populasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji homogenitas Populasi
Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,678	6	169	,668

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa levene Test hitung adalah ,678 dengan nilai probabilitas sig ,668. Oleh karena probabilitas/sig >05 maka H_0 diterima atau ketujuh varians populasi adalah homogen.

4.1.4.2 Analisis data akhir

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data nilai pretest dan posttest untuk memberikan gambaran kemampuan siswa. Data hasil penelitian ini yaitu hasil uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data, serta uji hipotesis yang meliputi uji perbedaan dan keefektifan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar siswa.

4.1.4.2.1 Data Hasil belajar Tes Awal (Pretest)

Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Selain itu, nilai tes awal juga digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan media pembelajaran *audio visual* pada analisis akhir secara statistik. Deskripsi data tes awal dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Tes Awal

No.	Kriteria Data	Hasil Belajar Siswa	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah siswa	22	25
2	Skor rata-rata	68,36	66,64
3	Median	68	65
4	Skor minimal	50	50
5	Skor maksimal	85	83
6	Rentang	35	33
7	Varians	66,81	75,65
8	Standar deviasi	8,17	8,69

Pengolahan data tes awal siswa menggunakan program *MicrosoftExcel 2007* menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Diperoleh skor rata-rata sebesar 68,36; median sebesar 68; skor minimal sebesar 50; skor maksimal sebesar 85; rentang data sebesar 35; varians data sebesar 66,81; dan standar deviasi data sebesar 8,17. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 25

orang. Diperoleh skor rata-rata sebesar 66,64; median sebesar 65; skor minimal sebesar 50; skor maksimal sebesar 83; rentang data sebesar 33; varians data sebesar 75,65; dan standar deviasi data sebesar 8,69.

Berdasarkan hasil tes awal yang diberikan kepada siswa di kedua kelas, diperoleh data seperti pada Tabel 4.7. Distribusi frekuensi perlu dilakukan untuk lebih memahami data secara mudah dan lengkap. Distribusi frekuensi data merupakan pengelompokan data ke dalam beberapa kelas. Distribusi frekuensi nilai tes awal di kedua kelas yang disajikan pada Tabel 4.8 dan 4.9, serta data nilai tes awal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

Interval	f (frekuensi)
50-56	1
57-63	5
64-70	8
71-77	4
78-84	3
85-91	1
Jumlah	22

Berdasarkan tabel 4.8 siswa yang mendapatkan nilai 50-56 sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 57-63 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 64-70 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 71-77 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 78-84 sebanyak 3 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 85-91 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan tabel 4.8 skor minimal yang diperoleh

siswa yaitu 50, sedangkan skor maksimal yang di dapat oleh siswa 85. Dari semua interval nilai, interval nilai 64-70 yang paling banyak diperoleh sebanyak 8 siswa.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

Interval	f (frekuensi)
50-55	4
56-61	3
62-67	7
68-73	5
74-79	3
80-85	3
Jumlah	25

Berdasarkan tabel 4.9 siswa yang mendapatkan nilai 50-55 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 56-61 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 62-67 sebanyak 7 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 68-73 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 74-79 sebanyak 3 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 80-85 sebanyak 3 siswa. Berdasarkan tabel 4.9 skor minimal yang diperoleh siswa yaitu 50, sedangkan skor maksimal yang di dapat oleh siswa 83. Dari semua interval nilai, interval nilai 62-67 yang paling banyak diperoleh masing-masing sebanyak 7 siswa.

Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, nilai tes

tersebut dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata. Berikut ini merupakan analisis data nilai tes awal.

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan rekap data tes awal seni budaya dan keterampilan materi seni budaya dan ketrampilan pada kedua kelas, uji normalitas data menggunakan *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS versi 20. Setelah data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh hasil uji normalitas data yang disajikan pada Tabel 4.10 dan 4.11.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,114	22	,200	,978	22	,876

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa signifikansi data kelas eksperimen sebesar ($0,200 > 0,05$). Karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data eksperimen berdistribusi normal (Priyatno 2010: 73).

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Data Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	,135	25	,200	,971	25	,679

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa signifikansi data kelas kontrol sebesar ($0,200 > 0,05$). Karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data eksperimen berdistribusi normal (Priyatno 2010:73). Setelah data diketahui berdistribusi normal, langkah selanjutnya yaitu menguji homogenitas data.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dilakukan apabila data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal, maka tidak perlu menguji homogenitasnya. Berdasarkan uji normalitas tersebut, penghitungan homogenitas perlu dilakukan. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20, yaitu dengan rumus *Independent Samples t Test*. Kemudian membandingkan nilai signifikansi *Levene's test* yang terdapat pada Tabel 4.12 dengan taraf signifikansi 0,05. Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas tes awal siswa menggunakan uji *Levene* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$. Hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas Nilai Tes Awal

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.

Tes Akhir	Equal variances assumed	,107	,745
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar ($0,745 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

c. Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata data nilai tes awal digunakan untuk membandingkan kesamaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol serta membuktikan bahwa kedua kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak mempunyai perbedaan kondisi awal. Pengujian kesamaan rata-rata menggunakan uji *Independent Sample t test*. Berikut ini merupakan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai tes awal:

(1) Hipotesis Uji

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\mu_1 = \mu_2$).

H_a = Terdapat perbedaan rata-rata nilai tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\mu_1 \neq \mu_2$).

Keterangan:

μ_1 = nilai tes awal kelas eksperimen.

μ_2 = nilai tes awal kelas kontrol.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata nilai tes awal siswa menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji di atas yaitu H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika berdasarkan nilai signifikansi, H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom $\leq 0,05$ (Priyatno: 2010: 35-6).

(5) Hitungan

Penghitungan menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil analisis uji kesamaan rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Nilai Pretest (tes awal)

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Tes Awal	Equal variances assumed	,697	45	,489	1,724	2,472	-3,256	6,703
	Equal variances not assumed	,700	44,789	,488	1,724	2,462	-3,236	6,684

not assumed							
----------------	--	--	--	--	--	--	--

(6) Simpulan

Hasil uji homogenitas hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Oleh karena itu, nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi dilihat pada kolom *sig. (2-tailed)* dan baris *equal variances assumed*. Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,697 dan nilai signifikansi sebesar 0,489. Nilai t_{tabel} dengan $df = 45$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,014 (Priyatno, 2010: 113). Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,697 < 2,014$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,697 ($0,697 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai tes awal di kedua kelas.

4.1.4.2.2 Analisis Tes Akhir (Posttest)

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh melalui tes akhir, selanjutnya diolah untuk pengujian hipotesis. Hasil belajar tersebut diperoleh setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan. Soal tes akhir terdiri dari 40 soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Soal tersebut yaitu soal yang sudah teruji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda melalui uji coba yang dilakukan sebelum penelitian. Data hasil belajar siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini merupakan paparan rekap data hasil belajar siswa.

Tabel 4.14
Paparan Data Rekap Tes Akhir Siswa

No.	Kriteria Data	Hasil Belajar Siswa	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah siswa	22	25
2	Skor rata-rata	87,09	78,04
3	Median	86,5	80
4	Skor minimal	65	60
5	Skor maksimal	100	90
6	Rentang	35	30
7	Varians	97,22	53,62
8	Standar deviasi	9,86	7,32

Pengolahan data hasil belajar siswa menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Diperoleh skor rata-rata sebesar 87,09; median sebesar 86,5; skor minimal sebesar 65; skor maksimal sebesar 100; rentang data sebesar 35; varians data sebesar 97,22; dan standar deviasi data sebesar 9,86. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Diperoleh skor rata-rata sebesar 78,04; median sebesar 80; skor minimal sebesar 60; skor maksimal sebesar 90; rentang data sebesar 30; varians data sebesar 53,62; dan standar deviasi data sebesar 7,32.

Berdasarkan hasil tes akhir yang diberikan kepada siswa di dua kelas, diperoleh data seperti pada Tabel 4.14. distribusi frekuensi data untuk lebih memahami data secara mudah dan lengkap. Distribusi frekuensi data merupakan pengelompokan data ke dalam beberapa kelas. Distribusi frekuensi nilai tes akhir di kedua kelas yang disajikan pada

Tabel 4.15 dan 4.16, serta data nilai tes akhir selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Eksperimen

Nilai Interval	f (frekuensi)
65-71	2
72-78	1
79-85	8
86-92	5
93-100	6
Jumlah	22

Berdasarkan tabel 4.15 siswa yang mendapatkan nilai 65-71 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 72-78 sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 79-85 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 86-92 sebanyak 5 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 93-100 sebanyak 6 siswa. Berdasarkan tabel 4.15 skor minimal yang diperoleh siswa yaitu 65, sedangkan skor maksimal yang di dapat oleh siswa 100. Dari semua interval nilai, interval nilai 79-85 yang paling banyak diperoleh sebanyak 8 siswa.

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Kontrol

Nilai Interval	f (frekuensi)
60-64	1
65-69	2
70-74	4
75-79	5

80-84	8
85-92	5
Jumlah	25

Berdasarkan tabel 4.16 siswa yang mendapatkan nilai 60-64 sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 65-69 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 70-74 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 75-79 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 80-84 sebanyak 8 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 85-92 sebanyak 5 siswa. Berdasarkan tabel 4.16 skor minimal yang diperoleh siswa yaitu 60, sedangkan skor maksimal yang di dapat oleh siswa 90. Dari semua interval nilai, interval nilai 80-84 yang paling banyak diperoleh sebanyak 8 siswa.

Perbandingan nilai hasil belajar disajikan dalam diagram sebagai berikut.

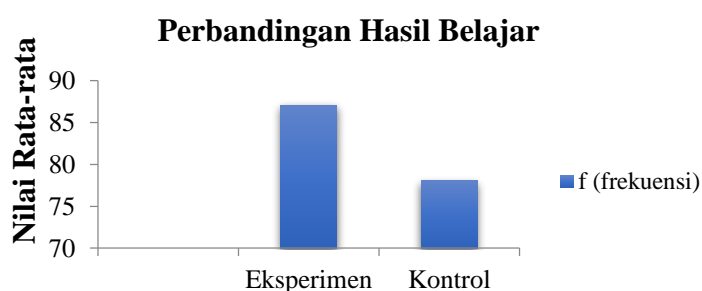


Diagram 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen 87,09 dan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol 78,04. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai hasil belajar kontrol.

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan rekap data hasil belajar seni budaya dan keterampilan materi seni budaya dan ketrampilan pada kedua kelas, uji normalitas data menggunakan *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS versi 20. Setelah data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh hasil uji normalitas data yang disajikan pada Tabel 4.17 dan 4.18

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Data Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,132	22	,200	,934	22	,152

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa signifikansi data kelas eksperimen sebesar ($0,200 > 0,05$). Karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data eksperimen berdistribusi normal (Priyatno 2010: 73).

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Data Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	,126	25	,200	,967	25	,570

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa signifikansi data kelas eksperimen sebesar ($0,200 > 0,05$). Karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data eksperimen berdistribusi normal (Priyatno 2010:73). Setelah data

diketahui berdistribusi normal, langkah selanjutnya yaitu menguji homogenitas data.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dilakukan apabila data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal, maka tidak perlu menguji homogenitasnya. Berdasarkan uji normalitas tersebut, penghitungan homogenitas perlu dilakukan. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20, yaitu dengan rumus *Independent Samples t Test*. Kemudian membandingkan nilai signifikansi *Levene's test* yang terdapat pada Tabel 4.19 dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$. Hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Hasil Uji Homogenitas posttest

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Tes Akhir	Equal variances assumed	1,564	,218
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $(0,218 > 0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah data hasil belajar siswa telah diuji normalitas dan homogenitasnya, langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Berdasarkan uji prasyarat analisis, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesisnya menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan program SPSS versi 20. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui simpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima.

a) Uji t

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu mengenai perbedaan. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis pertama nilai hasil belajar siswa:

(1) Hipotesis Uji

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara dengan media pembelajaran *audio visual* dan yang tidak. ($\mu_1 = \mu_2$).

Ha : Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara dengan media pembelajaran *audio visual* dan yang tidak. ($\mu_1 \neq \mu_2$).

Keterangan:

μ_1 = nilai hasil belajar kelas eksperimen.

μ_2 = nilai hasil belajar kelas kontrol.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji di atas yaitu H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika berdasarkan nilai signifikansi, H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom $\leq 0,05$ (Priyatno: 2010: 35-6).

(5) Hitungan

Penghitungan menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20
Hasil Uji Hipotesis Nilai Tes Akhir Siswa

	t-test for Equality of Means					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Differe	Std. Error	95% Confidence Interval of the

					nce	Differe nce	Difference	
							Lower	Upper
Tes Akhir	Equal variances assumed	3,600	45	,001	9,051	2,514	3,987	14,115
	Equal variances not assumed	3,533	38,413	,001	9,051	2,562	3,866	14,236

(6) Simpulan

Hasil uji homogenitas hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Oleh karena itu, nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi dilihat pada kolom *sig. (2-tailed)* dan baris *equal variances assumed*. Berdasarkan Tabel 4.20, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,600 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai t_{tabel} dengan $df = 45$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,014 (Priyatno, 2010:113). Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,600 > 2,014$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu ($0,001 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara dengan media pembelajaran *audio visual* dan yang tidak..

a) Uji N-Gain

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengujian keefektifan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar. Menguji keefektifan

media pembelajaran *audio visual*, peneliti menggunakan penghitungan secara statistik. Pengujian keefektifan secara statistik, untuk pengujian secara statistik keefektifan media pembelajaran *audio visual* menggunakan uji pihak kanan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 20 untuk melakukan uji pihak kanan melalui *one sample t test*. Berikut ini merupakan analisis statistik pengujian hipotesis kedua data hasil belajar.

(1) Hipotesis Uji

Ho : Penerapan media pembelajaran *audio visual* tidak lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara ($\mu_1 \leq \mu_2$).

Ha : Penerapan media pembelajaran *audio visual* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara. ($\mu_1 > \mu_2$).

Keterangan:

μ_1 = nilai hasil belajar kelas eksperimen.

μ_2 = nilai hasil belajar kelas kontrol.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa menggunakan *one samples t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji di atas yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Sugiyono, 2015: 261).

(5) Hitungan

Penghitungan menggunakan *one samples t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21
Hasil Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar Siswa

	Test Value = 78,13					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen	4,305	21	,000	9,051	4,68	13,42

(6) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.23, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,305. Nilai t_{tabel} dengan $df = 21$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,080 (Priyatno, 2010:112). Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,305 > 2,080$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penerapan media pembelajaran *audio visual* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemaknaan Temuan

Pada hakikatnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu dan sifatnya menetap. Sebagaimana pendapat dari

Annurahman (2013:35) belajar adalah suatu proses dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang langsung berinteraksi dengan pendidik dan siswa sehingga memperoleh pengalaman belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana, (2009:3) hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada ranah kognitif namun tidak mengesampingkan ranah afektif dan psikomotor karena anatar ketiganya tidak bisa terpisah saling terkait satu sama lain.

Keberhasilan pada proses pembelajaran di dukung oleh menggunakan media pembelajaran yaitu media *audio visual* yang dapat menarik perhatian siswa ketika proses belajar mengajar dikelas. Media pembelajaran ini dirancang untuk menarik perhatian, semangat serta pola interaksi siswa, dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas V di SDN 01 Sumberejo dan SDN 03 Sumberejo Kabupaten Kendal. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalen Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Sumberejo dan SDN

03 Sumberejo tahun ajaran 2015/2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 193 siswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* karena obyek yang diteliti luas yaitu SD satu gugus. Siswa kelas V SDN Sumberejo 01 yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN Sumberejo 03 yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol.

4.2.1.1 Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Menurut teori Gestalt dalam Susanto (2015:12) belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Berdasarkan dengan teori ini hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal. *Pertama* yaitu siswa, artinya kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Anni 2012: 69). Hasil belajar dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif yang diukur menggunakan instrumen berupa tes (*posttest*) pada akhir pembelajaran. Tes berupa soal bentuk pilihan ganda sejumlah 40 butir soal. Soal tersebut berfungsi untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada ranah C1-C6. Hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan

rata-rata hasil belajar setiap kelas. Kelas eksperimen dengan perlakuan berupa media pembelajaran *audio visual* mendapatkan perolehan skor rata-rata sebesar 87,09. Sedangkan Kelas kontrol dengan perlakuan berupa pembelajaran konvensional mendapatkan perolehan skor rata-rata sebesar 78,04.

Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS 20 menghasilkan kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan materi ragam lagu daerah nusantara antara pembelajaran yang menggunakan media *audio visual* dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi dikarenakan adanya perlakuan yang berbeda. Dalam menggunakan media pembelajaran *audio visual*, siswa sangat memperhatikan pembelajaran, menjadi lebih antusias, dan mudah mengkonstruksikan pengetahuannya, sehingga pengetahuan tersebut tersimpan dalam memori siswa dalam kurun waktu lebih lama. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa kesulitan untuk mengkonstruksikan pengetahuannya. Sehingga informasi hanya terekam dalam memori jangka pendek.

4.2.1.2 Keefektifan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil

Belajar Siswa

Pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran untuk membantu guru

dalam penyampaian materi ajar ke siswa. Menurut Daryanto (2012:4) media merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto (2013:8) media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Materi ragam lagu daerah untuk menguji keefektifan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar seni budaya dan keterampilan, peneliti menggunakan analisis secara statistik. Pengujian hipotesis secara statistik menggunakan *one sample t test* (uji pihak kanan) dilakukan pada data hasil belajar siswa. Sebelum dilaksanakan uji pihak kanan, data hasil belajar siswa yang mengikuti empat pertemuan diuji prasyarat analisisnya. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, diketahui bahwa data hasil belajar siswa yang mengikuti empat pertemuan berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji keefektifan secara statistik dapat dilakukan. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,305 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,305 > 2,080$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hasil belajar seni budaya dan keterampilan materi ragam lagu daerah nusantara pada siswa kelas V yang menggunakan media pembelajaran *audio visual* lebih efektif dari pada yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil dari serangkaian pengujian, dapat disimpulkan bahwa secara statistik hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol yang berarti proses pembelajaran dengan

menggunakan media *audio visual* efektif karena terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, maka bisa digeneralisasikan terhadap populasi yang lebih besar.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Uraian pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat implikasi teoritis dan pplikasi praktis terhadap media pembelajaran *Audio Visual*.

4.2.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis berkaitan dengan teori belajar tentang media pembelajaran Audio Visual. Berdasarkan perlakuan yang telah dilakukan dan sesuai dengan perhitungan data, media Audio Visual terbukti secara signifikansi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan mengenai media pembelajaran Audio Visual sehingga peneliti dapat mengerti keefektifan media pembelajaran Audio Visual dengan kelebihan dan kekurangannya.

Bagi Guru, implikasi bagi guru sebagai pelaksana penelitian diharapkan media pembelajaran Audio Visual dapat dijadikan alternatif

media yang tepat dalam pembelajaran sehingga menciptakan strategi pembelajaran yang aktif dan efektif menyenangkan.

Bagi siswa, implikasi bagi siswa dapat menambah keaktifan siswa seperti halnya, aktif dalam mengeluarkan pendapat, aktif berdiskusi kelompok, menumbuhkan sikap tanggung jawab, membuat siswa menjadi lebih semangat dan menambah motivasi siswa dalam belajar sehingga mendapat hasil belajar yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan dan pembahasan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan materi ragam lagu daerah nusantara dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* pada siswa kelas V SDN 01 Sumberejo dan SDN 03 Sumberejo Kabupaten Kendal, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara dengan media pembelajaran *audio visual* dan yang tidak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai hasil belajar siswa, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,600 > 2,014$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memperoleh media pembelajaran *audio visual* dengan yang tidak.

Penerapan media pembelajaran *audio visual* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara. Berdasarkan hasil uji pihak kanan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,305 > 2,080$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan penerapan media pembelajaran *audio visual* lebih efektif dari model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan materi ragam lagu daerah nusantara dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* pada siswa kelas V SDN 01 Sumberejo dan SDN 03Sumberejo Kabupaten Kendal, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Siswa

- (1) Siswa harus memperhatikan materi yang disampaikan guru dan melaksanakan tugas sesuai arahan serta bimbingan guru.
- (2) Siswa harus lebih berani dalam menyampaikan pertanyaan, jawaban, maupun gagasan kepada guru maupun teman.

5.2.2 Bagi Guru

- (1) Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain telah terbukti efektif dalam pembelajaran.
- (2) Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi untuk memilih dan mempertimbangkan media pembelajaran yang hendak diterapkan. Berdasarkan karakteristik siswa SD khususnya kelas V.

5.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Sekolah harus melengkapi fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung media pembelajaran.
- (2) Memberikan sosialisasi kepada guru-guru kelas mengenai media pembelajaran *audio visual*, melalui sosialisasi, diharapkan semua

guru kelas mengetahui bahwa media pembelajaran *audio visual* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

- (1) Bagi penulis lanjutan yang ingin melakukan penelitian tentang media pembelajaran *audio visual* disarankan untuk memperhatikan berbagai kelemahan-kelemahan media pembelajaran *audio visual*. Selain itu penulis lanjutan perlu mengkaji lebih dalam mengenai media pembelajaran *audio visual*, sehingga hasil penelitian lebih baik.
- (2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian berikutnya dengan menggunakan objek penelitian atau metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. Belajar dan pembelajaran. Bandung :Alfabet.
- Ari Hastuti,Yudi Budianti.2014.Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas II SDN Batargebang II Kota Bekasi. Vol.2 No.2
- Arikunto,Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____.2010. *Prosedur Penelitian suatau Pendekatan Parktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar.2014. *media pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- BNSP. 2006 Tentang Pendidikan Seni Budaya dan Ketrampilan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka cipta.
- Darsono.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto.2012. *Media pembelajaran*. Bandung sarana tutorial nurani sejahtera
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatemeh Asadi, Shaban Berimani.2015. The Effect of Audio-Visual Materials on Iranian Second Grade High School Students' Language Achievement. Vol.3 No.2. ISSN. 2330-0205

Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhammad. 2014. *Strategi belajar mengajar di kelas*. Jakarta: prestasi pustaka raya

<http://belajarpsikologi.com/teori-belajar-behaviorisme/>

http://www.kompasiana.com/retno88/pendidikan-seni-musik-di-sd_55006190a333119f6f510d22

<http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=137373>

[accessed 11/1/2015]

<http://senibudaya.blogspot.co.id/2012/10/konsep-dan-pentingnya-seni-musik.html>

<https://trilasmia.wordpress.com/2016/01/28/hakikat-pendidikan-seni-musik-di-sd/> diakses pukul 22.30.

Ikka Agustini, Eko Wahyu Wibowo. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan pada Standar Kompetensi Apresiasi Seni Musik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. Vol.5 No. 1

Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. Media pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia

Merisa amriyeni, dkk. 2013. Pengaruh audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat kelas x sma 8 padang. Vol.2 No.1

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses (SKL)

Prayitno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*. Jakarta. Pt. Buku Seru

- Richmond Quarcoo-Nelson.dkk.2011. *Impact of Audio-Visual Aids on Senior High School Students' Achievement in Physics*. Vol. 4 No.1 Hal 46-54 ISSN 1306-3049,
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Sagala.2014.*Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samreen Akram, Sufiana and K. Malik.2012.*Use of audio visual aids for effective teaching of biology at secondary schools level*. Vol. 50.ISSN.2229-712x
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Satrio.2011. Peningkatan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audio Visua Di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi. Vol.3 No. 2
- Septoharyoko.2009. Efektivitas pemanfaatan media audio visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran.Vol. 5 No. 1,hal 1-10
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- .2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- .2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta : Prenada Media Group

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yona Syaida Dkk. 2013. Pengaruh Media Audio Visual Untuk

Meningkatkan Kemandirian siswa belajar Seni Budaya. Vol. 2

No. 1

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA KELAS EKSPERIMEN

Nama Guru : Iwan Setiawan, S.Pd
 NIP : 197705242008011006
 Nama Sekolah : SD Negeri 01 Sumberejo
 Tanggal : 4 Februari 2016
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
 Pukul : 08.00-09.00

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kendala apa yang biasanya bapak/ibu dapat dalam proses pembelajaran?	Ya, kendalanya siswa sangat susah untuk di atur. Terkadang ramai dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	Dengan mencari tau apa yang di inginkan oleh siswa, kita perlakukan dengan hal yang berbeda. Misalnya jika anak bosan ya di sela dengan permainan supaya semangat kembali.
3.	Bagaimana antusiasme murid saat proses pembelajaran	Antusia murid ya seperti itulah mbk, terkadang memperhatikan terkadang ramai sendiri. Kalau pelajaran menggambar ya mereka senang.
4.	Apakah ibu/ bapak menggunakan multi media untuk menunjang proses pembelajaran?	Ya terkadang, tapi seringnya saya menggunakan media konvensional seperti buku paket kelas saja.
5.	Bagaimana keadaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran?	Keadaan siswa seperti yang tadi saya bilang, terkadang ramai dan banyak yang keluar masuk ijin ke belakang.
6.	Apakah bapak/ibu menggunakan buku penunjang dalam kegiatan belajar mengajar	Iya, saya menggunakan buku penunjang karena siswa lebih mudah memahami kalau dengan buku.

LAMPIRAN 2

DAFTAR WAWANCARA KELAS KONTROL

Nama Guru : Ida Royani S.Pd
 NIP : 198204092008012006
 Nama Sekolah : SD Negeri 03 Sumberejo
 Hari/ Tanggal : 5 Februari 2016
 Mata Pelajaran : 09.00-09.45

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kendala apa yang biasanya bapak/ibu dapat dalam proses pembelajaran?	Seperti biasanya mbk, anak-anak susah kalau di atur. Terkadang ramai ngobrol sama temanya waktu pembelajaran.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	Terkadang saya kelompok-kelompokan mbk saat pembelajaran biar tidak bosan di kelas, terkadang saya ajak keluar untuk menggambar apa yang dia lihat langsung.
3.	Bagaimana antusiasme murid saat proses pembelajaran	Antusias tapi terkadang ramai dan tidak bisa dikondisikan. Habis di kasih tau ya tenang tapi nanti ribut lagi.
4.	Apakah ibu/ bapak menggunakan multi media untuk menunjang proses pembelajaran?	Jarang mbk, lebih mudah menggunakan buku cetak saja tidak ribet.
5.	Bagaimana keadaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran?	Keadaanya sama seperti tadi ramai sendiri dan susah di atur.
6.	Apakah bapak/ibu menggunakan buku penunjang dalam kegiatan belajar mengajar	Jelas mbk, kalau tidak bagaimana cara saya untuk mengajar.

LAMPIRAN 3

Instrumen Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual

No	Instrumen Penggunaan	P1	P2	P3	P4
1.	Memberikan informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan musik	-	√	√	√
2.	Video bersifat interaktif tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi	√	-	√	√
3.	Guru harus mengenal atau menguasai program video yang tersedia, agar siswa tidak memandang video sebagai media hiburan				
4.	Guru perlu menugaskan siswa untuk memperhatikan bagian- bagian tertentu pada gerak tari bedana				
5.	Dilakukan test berapa banyak yang dapat siswa tangkap dari program video				

Keterangan :

P.1 = Pertemuan pertama

P.2 = Pertemuan kedua

P.3 = Pertemuan ketiga

P.4 = Pertemuan keempat

Instrument tersebut digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan.

Apabila guru telah melakukan instrumen tersebut maka kolom akan diberikan tanda check list sebagai penanda.

LAMPIRAN 4

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA INSTRUMEN KELAS V
SDN 02 SUMBEREJO**

No.	Kode	Nama
1.	A-1	Adinda Wulandari
2.	A-2	Adam Firmansyah
3.	A-3	Ardan Syahputa
4.	A-4	Akhmad Zaki Mubarak
5.	A-5	Arina Istighfarin
6.	A-6	Arum Sekar Sari
7.	A-7	Arif Rizki D.
8.	A-8	Aulia Tarisa Widyastuti
9.	A-9	Bagas Dian Pratama
10.	A-10	Cahya Cantika Devie
11.	A-11	Ezra Revanesti P.
12.	A-12	Darma Trijayanto
13.	A-13	Desy Wulandari
14.	A-14	Dina Shafira Nailul Husna
15.	A-15	Fenindo Maharani S.
16.	A-16	Ferry Riyan E
17.	A-17	Galih Yudha Prakoso
18.	A-18	Isma Nur Fitriyani
19.	A-19	Isna Amalia Sabrina
20.	A-20	Isnanda Arya M.P
21.	A-21	Isti Choirunisa
22.	A-22	Janiyan Irfan Syah
23.	A-23	Laeli Indah Indriani
24.	A-24	M. Iqbal Danu P.
25.	A-25	M. Syarifudin Syah

26.	A-26	M. Zuma Erlano
27.	A-27	Muhammad Rafli Ardianto
28.	A-28	Nadya Vidiatha Elysia
29.	A-29	Novi Ellyana Putri
30.	A-30	Narendra Habib Moreno
31.	A-31	Syafa Ni'matul Agita
32.	A-32	Uswatun Hasanah
33.	A-33	Wulan Dwi Novitasari

LAMPIRAN 5**DATA NILAI HASIL UJI COBA**

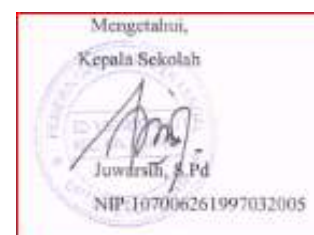
No.	Kode	Nama
1.	A-1	98
2.	A-2	66
3.	A-3	84
4.	A-4	76
5.	A-5	96
6.	A-6	90
7.	A-7	30
8.	A-8	82
9.	A-9	72
10.	A-10	68
11.	A-11	70
12.	A-12	68
13.	A-13	54
14.	A-14	80
15.	A-15	70
16.	A-16	68
17.	A-17	24
18.	A-18	38
19.	A-19	48
20.	A-20	68
21.	A-21	68
22.	A-22	66
23.	A-23	86
24.	A-24	66
25.	A-25	84

26.	A-26	90
27.	A-27	54
28.	A-28	46
29.	A-29	28
30.	A-30	46
31.	A-31	30
32.	A-32	76
33.	A-33	58

LAMPIRAN 6

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 SUMBEREJO (KELAS EKSPERIMEN)

No	Kode	Nama Siswa
1	D-1	Adianso Bagus W.
2	D-2	Afrizal D
3	D-3	Aji Tirta P
4	D-4	Ardiansya B
5	D-5	A. Riska Septa
6	D-6	Aulia Wahyu .Y
7	D-7	A. Veronika D
8	D-8	Bintar Sangwa
9	D-9	Danisa M.S
10	D-10	Deanova Ardi S
11	D-11	Deco Danur W
12	D-12	Lulu Nur F
13	D-13	M. Febhi A
14	D-14	M. Iqbal
15	D-15	Mega Astuti
16	D-16	N.A. Nicolas
17	D-17	Priska Alya R.
18	D-18	Raihan Muzaki
19	D-19	Rena Sofiyana
20	D-20	Ristania M.N
21	D-21	S. Nur Latifah
22	D-22	Virna Eka A



LAMPIRAN 7**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI 03 SUMBEREJO
(KELAS KONTROL)**

No	Kode	Nama Siswa
1	E-1	Adit Irawan
2	E-2	Akhmad Mudhofar
3	E-3	Alif Fahrul
4	E-4	Andika Setiawan
5	E-5	Aris Himawan
6	E-6	Bayu Prasetyo
7	E-7	Danu Ayubi
8	E-8	Dimas Maulana
9	E-9	Dinda Putri N.
10	E-10	Dwi Yuliyani
11	E-11	Fanny Dian Lestari
12	E-12	Frisko Nudian A.N
13	E-13	Fidatuz Zahroh
14	E-14	Galuh Dwi Hapsari
15	E-15	M. Alfin Saputri
16	E-16	Muhammad Jumadi
17	E-17	Nabila Azizatul Putri
18	E-18	Nando
19	E-19	Niya Novita Sari
20	E-20	Niken Ayu Kusuma Wati
21	E-21	Ilham Sani Kurniawan
22	E-22	Lintang Arfiyana
23	E-23	Regita Syafa'atul Udma
24	E-24	Renal
25	E-25	Valentina Dewi



LAMPIRAN 8

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : V (Lima)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian	Jenis Soal	Ranah	No soal	Kunci Jawaban
1	Mengapresiasi karya seni musik	Mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah nusantara	- Menyebutkan berbagai lagu daerah nusantara	Pilihan ganda	C1	1,2,10,11,13,19,21,22,29,42,44,45,46,49,50	AAABAACABD ABDB
			- Menjelaskan pengertian lagu wajib dan lagu daerah	Pilihan ganda	C2	3,4,6,8,14,37,	BDCDCA
			- Memilih nyanyikan beberapa lagu daerah nusantara	Pilihan ganda	C4	5,9,30,34,36,38,41,43,48,50	BCDDCAAABB

			- Menjelaskan ciri-ciri lagu wajib dan lagu daerah	Pilihan ganda	C2	16,17,18,35, 33	DBBBC
			- Menjelaskan fungsi musik tradisional/daerah	Pilihan ganda	C2	-	
			- Menafsirkan isi lagu	Pilihan ganda	C5	7,23,25,31,40,47	DCDDDD
			- Mengelompokkan musik berdasarkan sifat dan asal usulnya	Pilihan ganda	C2	20,24,28,39	CBAC
			- Mengemukakan jenis alat musik daerah jawa barat	Pilihan ganda	C3	12,15, 26,27,32	BA ACA
			- Menyanyikan lagu daerah	Pilihan ganda	C6	-	

LAMPIRAN 9**SOAL UJI COBA**

Nama :

No :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d di pada jawaban yang paling tepat!.

1. Lagu yang lahir dan berkembang didaerah setempat disebut
 - a. Lagu daerah
 - b. Lagu wajib nasional
 - c. Lagu nusantara
 - d. Lagu nasional
2. Ragam lagu nusantara antara lain adalah
 - a. Lagu daerah dan lagu wajib nasional
 - b. Lagu daerah dan lagu pop
 - c. Lagu daerah dan lagu tradisonal
 - d. Lagu wajib nasional dan lagu wajib
3. Lagu daerah biasanya memiliki komposisi musik yang.
 - a. Biasa
 - b. Sederhana
 - c. Riang
 - d. Megah
4. Bahasa yang digunakan untuk syair lagu daerah adalah menggunakan
 - a. Daerah lain
 - b. Nasional
 - c. Inggris
 - d. Daerah setempat
5. Berikut ini yang merupakan contoh lagu wajib nasional adalah

- a. apuse
 - b. Garuda Pancasila
 - c. Oh Ina ni Keke
 - d. Gundul-gundul pacul
6. Lagu yang wajib diketahui dan dihayati oleh setiap warga negara dalam rangka menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme adalah lagu
- a. Daerah
 - b. Nasional
 - c. Wajib
 - d. Nusantara
7. Yamko rambe yamko merupakan lagu daerah dari
- a. Jawa tengah
 - b. Jawa barat
 - c. Bali
 - d. Papua
8. Yang merupakan karakter lagu daerah adalah
- a. Tidak mempunyai bentuk lagu tertentu
 - b. Banyak menggunakan nada sisipan
 - c. Ambitusnya sempit
 - d. Melodinya sederhana
9. Berikut ini yang bukan merupakan contoh lagu wajib adalah
- a. Garuda pancasila
 - b. Indonesia raya
 - c. Padhang wulan
 - d. Indonesia pusaka
10. Alat musik berikut yang bukan dimainkan dengan cara dipukul yaitu
- a. Seruling
 - b. Kendang
 - c. Rebana
 - d. Gong

11. Lagu apuse berasal dari daerah
- Jawa barat
 - Papua
 - Sumatra
 - Kalimantan
12. Yang bukan ciri-ciri lagu wajib adalah
- Liriknya bertujuan untuk menanamkan cinta tanah air dan bangsa, sikap patriotisme serta nasionalisme
 - Menggunakan irama penuh semangat dan hymne
 - Wajib diajarkan, dipelajari maksud dan tujuan yang terkandung didalamnya
 - Syairnya bertema cinta, kesedihan, politik dan remaja
13. Yang bukan ciri-ciri dari lagu daerah yaitu
- Tren lagu mengikuti masyarakat
 - Teks lagunya menggunakan bahasa dan dialek daerah
 - Diwariskan secara turun temurun
 - Syair dan melodinya sederhana.
14. Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menggunakan bahasa daerah tersebut, yang bukan merupakan lagu daerah yaitu
- Butet
 - O ina ni ke ke
 - Indonesia pusaka
 - Es lilin

15.



Bagaimana cara memainkan alat musik di samping adalah .

- Di petik
- Tiup
- Pukul
- Digesek

16. Alat musik daerah yang dipukul dengan alat adalah
- Rebana
 - Seruling
 - Tifa
 - Gong
17. Yang merupakan lagu daerah berasal dari Jawa Tengah adalah
- Ampar –ampar pisang
 - Sue ora jamu
 - Burung tantina
 - O ina ni ke ke
18. Gamelan terbuat dari
- Senar
 - Logam
 - Kayu
 - Bambu
19. Ampar-ampar pisang berasal dari daerah
- Kalimantan selatan
 - Jawa barat
 - Sumatra
 - Bali
20. Rebab adalah instrumen musik tradisional yang di mainkan dengan teknik . . .
- Di petik
 - Di tabuh
 - Digesek
 - Di tiup
21. Salah satu tokoh musik dibidang lagu wajib yaitu
- A.T Mahmud
 - Pak Roso
 - W.R. Supratman
 - Daljono
22. Salah satu nilai yang terkandung dalam lagu wajib adalah

- a. Persatuan dan kesatuan
 - b. Percintaan
 - c. Persahabatan
 - d. Permusuhan
23. Yang bukan ragam lagu nusantara diantaranya yaitu
- a. Lagu daerah
 - b. Lagu anak-anak
 - c. Lagu pop
 - d. Lagu wajib
24. Salah satu ciri- ciri dari lagu anak-anak adalah
- a. Trend lagu mengikuti selera masyarakat
 - b. Melodinya disesuaikan dengan anak
 - c. Sebagai hiburan
 - d. Syair bertema cinta
25. Yang bukan ciri khas lagu daerah yaitu
- a. Jarang diketahui pengarangnya
 - b. Menceritakan tentang keadaan lingkungan
 - c. Mengandung nilai-nilai kehidupan
 - d. Musik yang digunakan sangat sulit
26. Pencipta lagu bendera merah putih adalah
- a. Ibu Soed
 - b. Ismail Marzuki
 - c. Titiok puspa
 - d. R. Kusbini
27. Pertunjukan musik yang bentuk penyajiannya menggunakan alat musik sejenis dan dilakukan bersama-sama disebut
- a. Ansambel
 - b. Ansambel campuran
 - c. Ansambel sejenis
 - d. Ansambel musik
28. Lagu daerah yang berasal dari jakarta adalah

- a. Jali-jali
 - b. Apuse
 - c. Gundul-gundul pacul
 - d. Sue ora jamu
29. Lagu yang dibuat untuk menambahkan sikap cinta tanah air terhadap negara disebut
- a. Lagu daerah
 - b. Lagu wajib nasional
 - c. Lagu pop
 - d. Lagu modern
30. Indra penikmat cabang seni musik adalah
- a. Penglihatan
 - b. Perabaan
 - c. Penglihatan pendengaran
 - d. Pendengaran
31. Berikut yang bukan fungsi dari musik adalah
- a. Mengiringi vocal
 - b. Mengiringi tarian
 - c. Untuk hiburan
 - d. Benar semua
32. Fungsi musik yang digunakan untuk bersenang-senang yaitu
- a. Hiburan
 - b. Komersial
 - c. Sosial
 - d. Tari
33. Makna dari lagu yamko rambe yamko adalah
- a. Sombong hati
 - b. Tentang peperangan
 - c. Tentang persahabatan
 - d. Tentang kasih sayang

34. Berdasarkan sifat dan asal usulnya musik daerah dibagi menjadi
bagian.
- a. 5
 - b. 1
 - c. 3
 - d. 2
35. Musik tradisi yang lahir dan berkembang di masyarakat biasa, masyarakat awam, atau masyarakat pedesaan, yang hidup dan berkembang di tengah-tengah rakyat biasa dan disukai dan tersebar sampai ke rakyat jelata, disebut dengan
- a. Musik klasik
 - b. Musik jess
 - c. Musik rakyat
 - d. Musik solo
36. Lagu yang menggambarkan tentang kesombongan ati adalah
- a. O Inani Keke
 - b. Apuse
 - c. Gundul-gundul pacul
 - d. Indonesia raya
37. Angklung terbuat dari
- a. Potongan bambu
 - b. Potongan kayu
 - c. Besi
 - d. Alumunium
38. Lagu gundul-gundul pacul menggunakan bahasa
- a. Jawa
 - b. Sunda
 - c. Lampung
 - d. Batak
39. Fungsi musik daerah di masyarakat dapat dikelompokkan menjadi
yaitu

- a. 2
- b. 3
- c. 6
- d. 8

40.



Cara memainkan alat musik di samping dengan .

- a. Dipukul
 - b. Digesek
 - c. Ditiup
 - d. Digoyangkan
41. Lengkapilah lirik lagu berikut” gundul-gundul pacul cul gelelengan”.....
- a. Nyunggi-nyungi wakul kul gemblelengan
 - b. Ngglimpang segane dadi sak rantang
 - c. Nyunggi wakul gelelengan
 - d. Wakul ngglempang segane dadi dak rantang
42. Pencipta lagu bagimu negri adalah.
- a. WR Supratman
 - b. C. Simanjuntak
 - c. L. Manik
 - d. Koesbini
43. Recorder dimainkan dengan cara
- a. Ditiup
 - b. Dipetik
 - c. Dipukul
 - d. Digesek
44. Lagu yang dinyanyikan oleh satu orang disebut. . .
- a. Solo
 - b. Duet
 - c. Trio
 - d. Kuartet
45. Lagu Kambanglah Bungo berasal dari...

- a. Jawa barat
 - b. Sumatera barat
 - c. Papua
 - d. Kalimantan timur
46. Berikut yang bukan merupakan peran musik bagi masyarakat adalah.
- a. Hiburan
 - b. Penggerak masyarakat
 - c. Media komunikasi
 - d. Ungkapan ide-ide
47. Karya musik yang diciptakan dan disajikan hanya menggunakan alat musik tanpa adanya suara vocal disebut
- a. Vocal
 - b. Acapella
 - c. Akustik
 - d. Instrumentalia
48. Hal –hal berikut yang merupakan peran musik bagi individu kecuali
- a. Penyaluran emosi
 - b. Ekspresi keagamaan
 - c. Hiburan
 - d. Mengungkapkan pengalaman
49. Orang yang ahli menciptakan karya musik disebut
- a. Komponis
 - b. Artis
 - c. Selebritis
 - d. Musisi
50. Musik tradisional bubuy bulan berasal dari daerah
- a. Jawa timur
 - b. Jawa barat
 - c. Jakarta
 - d. Jawa tengah

LAMPIRAN 10**KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA**

1. A	11. B	21.C	31. D	41. A
2. A	12. D	22.A	32. A	42. D
3. B	13. A	23. C	33. B	43.A
4. D	14. C	24. B	34. D	44.A
5. B	15.A	25. D	35. C	45. B
6. C	16.D	26. A	36. C	46.D
7. D	17. B	27.C	37. A	47.D
8. D	18. B	28.A	38. A	48.B
9. C	19. A	29. C	39. C	49.D
10. A	20. C	30. B	40. D	50. B

LAMPIRAN 11

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : V (Lima)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian	Jenis Soal	Ranah	No soal	Kunci Jawaban
1	Mengapresiasi karya seni musik	Mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah nusantara	- Menyebutkan berbagai lagu daerah nusantara	Pilihan ganda	C1	1, 2,10,11,13,19,21,22,29	AAABAACAB
			- Menjelaskan pengertian lagu wajib dan lagu daerah	Pilihan ganda	C2	3,4,6,8,14,37,	BDCDCA
			- Memilih nyanyikan beberapa lagu daerah nusantara	Pilihan ganda	C4	5,9,30,34,36,38,	BCDDCA

			- Menjelaskan ciri-ciri lagu wajib dan lagu daerah	Pilihan ganda	C2	16,17,18,35, 33	DBBBC
			- Menjelaskan fungsi musik tradisional/daerah	Pilihan ganda	C2	-	
			- Menafsirkan isi lagu	Pilihan ganda	C5	7,23,25,31,40	DCDDD
			- Mengelompokkan musik berdasarkan sifat dan asal usulnya	Pilihan ganda	C2	20,24,28,39	CBAC
			- Mengemukakan jenis alat musik daerah jawa barat	Pilihan ganda	C3	12,15, 26,27,32	BA ACA
			- Menyanyikan lagu daerah	Pilihan ganda	C6	PRAKTIK	

LAMPIRAN 12

INSTRUMEN PRETEST POSTEST

Nama :

No :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d di pada jawaban yang paling tepat!.

1. Lagu yang lahir dan berkembang didaerah setempat disebut
 - a. Lagu daerah
 - b. Lagu wajib nasional
 - c. Lagu nusantara
 - d. Lagu nasional
2. Ragam lagu nusantara antara lain adalah
 - a. Lagu daerah dan lagu wajib nasional
 - b. Lagu daerah dan lagu pop
 - c. Lagu daerah dan lagu tradisonal
 - d. Lagu wajib nasional dan lagu wajib
3. Lagu daerah biasanya memiliki komposisi musik yang.
 - a. Biasa
 - b. Sederhana
 - c. Riang
 - d. Megah

4. Bahasa yang digunakan untuk syair lagu daerah adalah menggunakan
 - a. Daerah lain
 - b. Nasional
 - c. Inggris
 - d. Daerah setempat
5. Garuda Pancasila merupakan contoh lagu
 - a. Daerah
 - b. Wajib nasional
 - c. Modern
 - d. Pop
6. Lagu yang wajib diketahui dan dihayati oleh setiap warga negara dalam rangka menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme adalah lagu
 - a. Daerah
 - b. Nasional
 - c. Wajib
 - d. Nusantara
7. Yamko rambe yamko merupakan lagu daerah dari
 - a. Jawa tengah
 - b. Jawa barat
 - c. Bali
 - d. Papua

8. Salah satu karakter lagu daerah adalah
- Tidak mempunyai bentuk lagu tertentu
 - Banyak menggunakan nada sisipan
 - Ambitusnya sempit
 - Melodinya sederhana
9. Berikut ini yang bukan merupakan contoh lagu wajib adalah
- Garuda pancasila
 - Indonesia raya
 - Padhang wulan
 - Indonesia pusaka
10. Alat musik berikut yang bukan dimainkan dengan cara dipukul yaitu
- Seruling
 - Kendang
 - Rebana
 - Gong
11. Lagu apuse berasal dari daerah
- Jawa barat
 - Papua
 - Sumatra
 - Kalimantan
12. Yang bukan ciri-ciri lagu wajib adalah
- Liriknya bertujuan untuk menanamkan cinta tanah air dan bangsa, sikap patriolisme serta nasionalisme


- b. Menggunakan irama penuh semangat dan hymne
- c. Wajib diajarkan, dipelajari maksud dan tujuan yang terkandung didalamnya
- d. Syairnya bertema cinta, kesedihan, politik dan remaja

13. Yang bukan ciri-ciri dari lagu daerah yaitu

- a. Tren lagu mengikuti masyarakat
- b. Teks lagunya menggunakan bahasa dan dialek daerah
- c. Diwariskan secara turun temurun
- d. Syair dan melodinya sederhana.

14. Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menggunakan bahasa daerah tersebut, yang bukan merupakan lagu daerah yaitu

- a. Butet
- b. O ina ni ke ke
- c. Indonesia pusaka
- d. Es lilin

15.  Cara memainkan alat musik di samping adalah

- a. Di petik
- b. Tiup
- c. Pukul
- d. Digesek

16. Alat musik daerah yang dipukul dengan alat adalah

- a. Rebana

- b. Seruling
- c. Tifa
- d. Gong

17. Yang merupakan lagu daerah berasal dari Jawa Tengah adalah

- a. Ampar –ampar pisang
- b. Sue ora jamu
- c. Burung tantina
- d. O ina ni ke ke

18. Gamelan terbuat dari

- a. Senar
- b. Logam
- c. Kayu
- d. Bambu

19. Ampar-ampar pisang berasal dari daerah

- a. Kalimantan selatan
- b. Jawa barat
- c. Sumatra
- d. Bali

20. Rebab adalah instrumen musik tradisional yang di mainkan dengan teknik ..

- a. Di petik
- b. Di tabuh
- c. Digesek
- d. Di tiup

21. Salah satu tokoh musik dibidang lagu wajib yaitu
- A.T Mahmud
 - Pak Roso
 - W.R. Supratman
 - Daljono
22. Salah satu nilai yang terkandung dalam lagu wajib adalah
- Persatuan dan kesatuan
 - Percintaan
 - Persahabatan
 - Permusuhan
23. Yang bukan ragam lagu nusantara diantaranya yaitu
- Lagu daerah
 - Lagu anak-anak
 - Lagu pop
 - Lagu wajib
24. Salah satu ciri- ciri dari lagu anak-anak adalah
- Trend lagu mengikuti selera masyarakat
 - Melodinya disesuaikan dengan anak
 - Sebagai hiburan
 - Syair bertema cinta
25. Yang bukan ciri khas lagu daerah yaitu
- Jarang diketahui pengarangnya
 - Menceritakan tentang keadaan lingkungan

- c. Mengandung nilai-nilai kehidupan
- d. Musik yang digunakan sangat sulit

26. Pencipta lagu bendera merah putih adalah

- a. Ibu Soed
- b. Ismail Marzuki
- c. Titiok puspa
- d. R. Kusbini

27. Pertunjukan musik yang bentuk penyajiannya menggunakan alat musik

sejenis dan dilakukan bersama-sama disebut

- a. Ansambel
- b. Ansambel campuran
- c. Ansambel sejenis
- d. Ansambel musik

28. lagu daerah yang berasal dari jakarta adalah

- a. Jali-jali
- b. Apuse
- c. Gundul-gundul pacul
- d. Sue ora jamu

29. Lagu yang dibuat untuk menambahkan sikap cinta tanah air terhadap

negara disebut

- a. Lagu daerah
- b. Lagu wajib nasional
- c. Lagu pop

d. Lagu modern

30. Indra penikmat cabang seni musik adalah

- a. Penglihatan
- b. Perabaan
- c. Penglihatan pendengaran
- d. Pendengaran

31. Berikut yang bukan fungsi dari musik adalah

- a. Mengiringi vocal
- b. Mengiringi tarian
- c. Untuk hiburan
- d. Benar semua

32. Fungsi musik yang digunakan untuk bersenang-senang yaitu

- a. Hiburan
- b. Komersial
- c. Sosial
- d. Tari

33. Makna dari lagu yamko rambe yamko adalah

- a. Sombong hati
- b. Tentang peperangan
- c. Tentang persahabatan
- d. Tentang kasih sayang

34. Berdasarkan sifat dan asal usulnya musik daerah dibagi menjadi
bagian.

- a. 5
- b. 1
- c. 3
- d. 2

35. Musik tradisi yang lahir dan berkembang di masyarakat biasa, masyarakat awam, atau masyarakat pedesaan, yang hidup dan berkembang di tengah-tengah rakyat biasa dan disukai dan tersebar sampai ke rakyat jelata, disebut dengan

- a. Musik klasik
- b. Musik jess
- c. Musik rakyat
- d. Musik solo

36. Lagu yang menggambarkan tentang kesombongan ati adalah

- a. O Inani Keke
- b. Apuse
- c. Gundul-gundul pacul
- d. Indonesia raya

37. Angklung terbuat dari

- a. Potongan bambu
- b. Potongan kayu
- c. Besi

d. Alumunium


38. Lagu gundul-gundul pacul menggunakan bahasa

- a. Jawa
- b. Sunda
- c. Lampung
- d. Batak

39. Fungsi musik daerah di masyarakat dapat dikelompokkan menjadi

yaitu

- a. 2
- b. 3
- c. 6
- d. 8

40.  Cara memainkan alat musik di samping dengan .

- a. Dipukul
- b. Digesek
- c. Ditiup
- d. Digoyangkan

LAMPIRAN 13**KUNCI JAWABAN *PRETEST* DAN *POSTTEST***

1. A	11. B	21.C	31. D
2. A	12. D	22.A	32. A
3. C	13. A	23. C	33. B
4. D	14. C	24. B	34. D
5. B	15.A	25. D	35. C
6. C	16.D	26. A	36. C
7. D	17. B	27.C	37. A
8. D	18. D	28.A	38. A
9. C	19. A	29. B	39. C
10. A	20. C	30. D	40. D

LAMPIRAN 14

DAFTAR NILAI EVALUASI KELAS EKSPERIMEN

Daftar Nilai Evaluasi Pertemuan I			Daftar Nilai Evaluasi Pertemuan ke II			Daftar Nilai Evaluasi Pertemuan ke III			Daftar Evaluasi ke IV
No.	Kode	Nilai	No.	Kode	Nilai	No.	Kode	Nilai	Praktik Menyanyi
1.	D-1	80	1.	D-1	80	1.	D-1	85	
2.	D-2	80	2.	D-2	85	2.	D-2	100	
3.	D-3	50	3.	D-3	Tidak Masuk	3.	D-3	100	
4.	D-4	70	4.	D-4	75	4.	D-4	85	
5.	D-5	90	5.	D-5	80	5.	D-5	80	
6.	D-6	70	6.	D-6	80	6.	D-6	100	
7.	D-7	70	7.	D-7	80	7.	D-7	65	
8.	D-8	80	8.	D-8	100	8.	D-8	80	
9.	D-9	50	9.	D-9	90	9.	D-9	100	
10.	D-10	70	10.	D-10	80	10.	D-10	100	
11.	D-11	60	11.	D-11	80	11.	D-11	80	
12.	D-12	80	12.	D-12	65	12.	D-12	65	
13.	D-13	90	13.	D-13	80	13.	D-13	80	
14.	D-14	90	14.	D-14	65	14.	D-14	85	
15.	D-15	80	15.	D-15	70	15.	D-15	80	
16.	D-16	90	16.	D-16	80	16.	D-16	80	
17.	D-17	80	17.	D-17	80	17.	D-17	65	
18.	D-18	80	18.	D-18	90	18.	D-18	65	
19.	D-19	80	19.	D-19	80	19.	D-19	Tidak Masuk	
20.	D-20	70	20.	D-20	70	20.	D-20	65	
21.	D-21	40	21.	D-21	80	21.	D-21	70	
22.	D-22	80	22.	D-22	100	22.	D-22	65	
	Rata- rata	75,00		Rata- rata	76,81		Rata- rata	77,04	

LAMPIRAN 15

DAFTAR NILAI EVALUASI KELAS KONTROL

Daftar Nilai Evaluasi Pertemuan I			Daftar Nilai Evaluasi Pertemuan ke II			Daftar Nilai Evaluasi Pertemuan ke III			Daftar Evaluasi ke IV
No.	Kode	Nilai	No.	Kode	Nilai	No.	Kode	Nilai	Praktik Menyanyi
1.	E-1	50	1.	E-1	40	1.	E-1	80	
2.	E-2	60	2.	E-2	80	2.	E-2	60	
3.	E-3	40	3.	E-3	70	3.	E-3	80	
4.	E-4	70	4.	E-4	70	4.	E-4	70	
5.	E-5	70	5.	E-5	Tidak Masuk	5.	E-5	80	
6.	E-6	70	6.	E-6	80	6.	E-6	80	
7.	E-7	40	7.	E-7	40	7.	E-7	25	
8.	E-8	90	8.	E-8	70	8.	E-8	65	
9.	E-9	70	9.	E-9	85	9.	E-9	85	
10.	E-10	70	10.	E-10	80	10.	E-10	60	
11.	E-11	90	11.	E-11	60	11.	E-11	80	
12.	E-12	70	12.	E-12	80	12.	E-12	65	
13.	E-13	70	13.	E-13	100	13.	E-13	100	
14.	E-14	80	14.	E-14	70	14.	E-14	60	
15.	E-15	80	15.	E-15	40	15.	E-15	40	
16.	E-16	70	16.	E-16	80	16.	E-16	80	
17.	E-17	50	17.	E-17	50	17.	E-17	80	
18.	E-18	50	18.	E-18	70	18.	E-18	70	
19.	E-19	60	19.	E-19	0	19.	E-19	Tidak Masuk	
20.	E-20	70	20.	E-20	40	20.	E-20	100	
21.	E-21	50	21.	E-21	60	21.	E-21	60	
22.	E-22	40	22.	E-22	80	22.	E-22	65	
23.	E-23	60	23.	E-23	80	23.	E-23	80	
24.	E-24	80	24.	E-24	40	24.	E-24	60	
25.	E-25	70	25.	E-25	80	25.	E-25	100	
	Rata- rata	73,63		Rata- rata	70,22		Rata- rata	69.00	

LAMPIRAN 16

DATA *PPRETEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No.	Kode	Nilai	No.	Kode	Nilai
1.	D-1	60	1.	E-1	83
2.	D-2	63	2.	E-2	75
3.	D-3	50	3.	E-3	80
4.	D-4	68	4.	E-4	65
5.	D-5	70	5.	E-5	65
6.	D-6	68	6.	E-6	55
7.	D-7	65	7.	E-7	78
8.	D-8	60	8.	E-8	60
9.	D-9	78	9.	E-9	63
10.	D-10	70	10.	E-10	50
11.	D-11	73	11.	E-11	68
12.	D-12	65	12.	E-12	70
13.	D-13	75	13.	E-13	68
14.	D-14	68	14.	E-14	65
15.	D-15	65	15.	E-15	60
16.	D-16	85	16.	E-16	65
17.	D-17	60	17.	E-17	55
18.	D-18	73	18.	E-18	73
19.	D-19	73	19.	E-19	70
20.	D-20	60	20.	E-20	60
21.	D-21	65	21.	E-21	63
22.	D-22	80	22.	E-22	65
				E-23	80
				E-24	75
				E-25	55

LAMPIRAN 17**DATA *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No.	Kode	Nilai	No.	Kode	Nilai
1.	D-1	80	1.	E-1	83
2.	D-2	80	2.	E-2	78
3.	D-3	85	3.	E-3	68
4.	D-4	83	4.	E-4	80
5.	D-5	75	5.	E-5	83
6.	D-6	100	6.	E-6	70
7.	D-7	85	7.	E-7	85
8.	D-8	88	8.	E-8	88
9.	D-9	90	9.	E-9	75
10.	D-10	70	10.	E-10	75
11.	D-11	80	11.	E-11	80
12.	D-12	95	12.	E-12	85
13.	D-13	90	13.	E-13	81
14.	D-14	65	14.	E-14	70
15.	D-15	100	15.	E-15	88
16.	D-16	100	16.	E-16	80
17.	D-17	85	17.	E-17	73
18.	D-18	85	18.	E-18	80
19.	D-19	90	19.	E-19	75
20.	D-20	100	20.	E-20	68
21.	D-21	90	21.	E-21	73
22.	D-22	100	22.	E-22	78
				E-23	90
				E-24	83
				E-25	60

LAMPIRAN 18

UJI NORMALITAS PRETEST DAN POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	,114	22	,200*	,978	22	,876

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan rekap data tes awal seni budaya dan keterampilan pada kedua kelas, uji normalitas data menggunakan *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS versi 20. Diketahui bahwa signifikansi data kelas eksperimen sebesar ($0,200 > 0,05$). Karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 200 maka dapat disimpulkan bahwa data eksperimen berdistribusi normal (Priyatno 2010: 73).

Hasil Uji Normalitas Data Nilai Postest Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,132	22	,200	,934	22	,152

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas posttest dapat diketahui bahwa signifikansi data kelas eksperimen sebesar ($0,200 > 0,05$). Karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 200 maka dapat disimpulkan bahwa data eksperimen berdistribusi normal (Priyatno 2010: 73).

LAMPIRAN 19

HASIL UJI NORMALITAS DATA NILAI PRETEST KELAS KONTROL

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	,135	25	,200	,971	25	,679

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data dari hasil uji normalitas data pretest kelas kontrol dapat diketahui bahwa signifikansi data kelas kontrol sebesar $(0,200 > 0,05)$. Karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data eksperimen berdistribusi normal (Priyatno 2010:73).

Hasil Uji Normalitas Data Nilai Posttest Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	,126	25	,200	,967	25	,570

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data nilai posttest kelas kontrol dapat diketahui bahwa signifikansi data kelas eksperimen sebesar $(0,200 > 0,05)$. Karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data eksperimen berdistribusi normal (Priyatno 2010:73).

LAMPIRAN 20

HASIL UJI HOMOGEN NILAI TES AWAL DAN AKHIR

Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest (tes awal)

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Tes Akhir	Equal variances assumed	,107	,745
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar ($0,745 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

Hasil Uji Homogenitas Posttest (tes akhir)

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Tes Akhir	Equal variances assumed	1,564	,218
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan hasil uji homogen, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar ($0,218 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

LAMPIRAN 21

HASIL UJI HIPOTESIS NILAI PRETEST (TES AWAL)

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Tes Awal	Equal variances assumed	,697	45	,489	1,724	2,472	-3,256	6,703
	Equal variances not assumed	,700	44,789	,488	1,724	2,462	-3,236	6,684

Hasil uji homogenitas hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Oleh karena itu, nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi dilihat pada kolom *sig. (2-tailed)* dan baris *equal variances assumed*. diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,697 dan nilai signifikansi sebesar 0,489. Nilai t_{tabel} dengan $df = 45$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,014 (Priyatno, 2010: 113). Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,697 < 2,014$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,697 ($0,697 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai tes awal di kedua kelas.

LAMPIRAN 22

HASIL UJI HIPOTESIS NILAI POSTTEST (TES AHIR)

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Tes Akhir	Equal variances assumed	3,600	45	,001	9,051	2,514	3,987	14,115
	Equal variances not assumed	3,533	38,413	,001	9,051	2,562	3,866	14,236

Hasil uji homogenitas hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Oleh karena itu, nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi dilihat pada kolom *sig. (2-tailed)* dan baris *equal variances assumed*. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,600 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai t_{tabel} dengan $df = 45$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,014 (Priyatno, 2010:113). Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,600 > 2,014$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu ($0,001 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang memperoleh pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara dengan media pembelajaran *audio visual* dan yang tidak.

LAMPIRAN 23

HASIL UJI HIPOTESIS/ KEFEKTIFAN NILAI HASIL BELAJAR SISWA

	Test Value = 78,13					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen	4,305	21	,000	9,051	4,68	13,42

Berdasarkan hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,305. Nilai t_{tabel} dengan $df = 21$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,080 (Priyatno, 2010:112). Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,305 > 2,080$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penerapan media pembelajaran *audio visual* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran seni musik ragam lagu daerah nusantara.

LAMPIRAN 24

RPP KELAS EKSPERIMEN

Silabus SBK Kelas V Kelas Eksperimen

Nama Pelajaran : Seni Budaya dan Ketrampilan

Satuan Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Proses pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.mengapresiasi karya seni musik	3.1 Mengidentifikasi ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan berbagai lagu daerah nusantara - Menjelaskan pengertian lagu wajib dan lagu daerah 	Ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan sebelum penyajian materi - Membangkitkan kesiapan siswa untuk mendengarkan. - Mendengarkan materi audio, guru menuntun siswa untuk mendengarkan materi pembelajaran - Diskusi, membahas materi yang diputar melalui audio - Menindak lanjuti program, setelah diskusi kemudian evaluasi 	Tes tertulis	2x35 menit	Buku Paket Kelas V. Barmin, dkk. Ayo berkarya. Seni Budaya dan Ketrampilan. 2009. http://www.marioatha.com/2013/09/materi-berbagai-ragam-lagu-nusantara.html https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu_daerah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Sumberejo
Kelas/Semester	: V/1
Mata Pelajaran	: SBK (pertemuan pertama)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

- I. Standar Kompetensi
 3. Mengapresiasi karya seni musik
- II. Kompetensi Dasar
 - 3.1 Mengidentifikasi berbagai lagu daerah nusantara
- III. Indikator
 1. Menyebutkan berbagai lagu daerah nusantara
 2. Menjelaskan pengertian lagu wajib dan lagu daerah nusantara
- IV. Tujuan Pembelajaran
 1. Dengan media audio visual siswa dapat menyebutkan 5 ragam lagu daerah nusantara dengan benar.
 2. Melalui media power point siswa dapat menjelaskan pengertian lagu wajib dengan benar.
 3. Dengan kerja kelompok siswa dapat menjelaskan pengertian lagu daerah nusantara dengan benar.
- V. Karakter yang diharapkan
 - Percaya diri (confidence)
 - Tanggung jawab (responsibility)
- VI. Materi Ajar

Ragam lagu daerah nusantara
- VII. Sumber dan Media pembelajaran
 - a. Sumber belajar

Buku Paket Kelas V. Barmin, dkk. Ayo berkarya. Seni Budaya dan Keterampilan. 2009.

<http://www.marioatha.com/2013/09/materi-berbagai-ragam-lagu-nusantara.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu_daerah

<http://tugas-makalahmu.blogspot.co.id/2015/04/makalah-lagu-wajib-nasional.html>

b. Media

- LCD Proyektor
- Spiker
- Leptop

VIII. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Tugas
- Ceramah

VIII. Langkah- langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal

- Berdo'a
- Mempresensi siswa
- Guru memberikan motivasi kepada siswa
- Melakukan apresepsi dengan menyanyikan lagu “gundul-gundul pacul”
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- Guru memutarakan video ragam lagu daerah nusantara (eksplorasi)
- Siswa mendengarkan lagu daerah nusantara tersebut (elaborasi)
- Siswa mengamati video yang ditampilkan oleh guru
- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi
- Siswa maju kedepan kelas menyebutkan apa judul lagu dan dari mana asalnya. (elaborasi)
- Guru menayangkan slide power point di depan kelas (eksplorasi)
- Siswa mengamati slide tersebut (elaborasi)

- Guru memberikan reward kepada yang berani maju kedepan kelas (konfirmasi)
- Guru membagi kelompok sebanyak 4-6 siswa
- Guru membagi lembar kerja kelompok
- Siswa berpasangan sesuai kelompoknya masing-masing (elaborasi)
- Salah satu kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi
- Siswa bersama guru membahas hasil diskusi bersama-sama (konfirmasi)
- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum jelas.

C. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan simpulan mengenai materi yang di ajarkan (konfirmasi)
- Guru menanyakan hal yang belum jelas tentang materi (konfirmasi)
- guru meminta siswa membuat refleksi (rangkuman)
- Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah
- Guru menunjuk siswa untuk memimpin do'a pulang
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

IX. Penilaian

1. Prosedur
 - a. Tes dalam proses
 - b. tes akhir
2. Bentuk Tes
 - Pilihan Ganda
3. Jenis Tes
 - lisan dan tertulis

Kendal, 7 April 2016

<p>Guru Kelas V</p>  <p>Iwan Setiawan, S.Pd NIP: 197705242008011006</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Ulfa Fadillah NIM 1401412153</p>
<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p>  <p>Juwarsih, S.Pd NIP: 107006261997032005</p>	

Lampiran 1

MATERI AJAR

A. Ragam Lagu Daerah

Indonesia memiliki beraneka ragam lagu diantaranya:

1. Lagu daerah
2. Lagu anak-anak
3. Lagu wajib
4. Lagu nasional

Lagu – lagu tersebut merupakan kekayaan bangsa yang sangat tinggi nilainya, oleh karena itu kita harus melestarikannya. Hampir seluruh nusantara memiliki lagu daerah. Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu biasanya menggunakan bahasa daerah tersebut. Syair lagu daerah berisi gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum. Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat, bentuk dan susunan melodinya sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

B. Contoh lagu daerah nusantara

No	Nama Daerah	Judul Lagu
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Piso Surit dan Bungong Jeumpa
2.	Sumatera Utara (Tapanuli)	Medekdek Magambiri, Lisoi, gondang, Butet, Sinanggar Tulo dan Anju Ahu
3.	Sumatera Timur (Palembang)	Injit-Injit semut dan Pinang Muda
4.	Sumatera Barat	Ayam Den Lapeh, Rambang Bungo Malam Baika dan Tuduk Periuk
5.	Jawa Barat	Manuk Dadali, Bandung, Nenun, Bubuy Bulan, Tokecang dan Es Lilin
6.	Jakarta	Kicir-Kicir, Jali-Jali, Ronggeng dan

		Keroncong Kemayoran
7.	Jawa Tengah	Suwe ora jamu, Lir-Iilir, Mentog-mentog, Gambang Suling dan Gundul Pacul
8.	Kalimantan	Ampar-ampar pisang, Cik-cik Periuk Tumpi Wahyu, Palu Lempang Sapu Tangan Bapunco Ampat
9.	Sulawesi Utara	Si Patokan, O Inani Keke, Pakarena, dan Tahanusangkara
10.	Maluku	Burung Tantina, Burung Kakak tua, Ayo Mam, Tanase dan Waktu Hujan Sore-Sore
11.	Madura	Karapan Sapi dan Tanduk Majeng
12.	Irian jaya (Papua)	Yamko Rambe Yamko dan Apuse
13.	Nusa Tenggara	Bolelebo, Moree dan Tutu Koda
14.	Bali	Dewa Ayu, Janger, Meyong-Meyong

C. Lagu Wajib

Lagu wajib adalah lagu yang diwajibkan untuk diajarkan oleh guru kepada siswa pada tingkat pendidikan dasar. Pengajaran lagu wajib kepada para siswa merupakan hal yang penting karena fungsi dari lagu-lagu tersebut dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, dan membakar semangat perjuangan agar selalu menyala.

Lagu wajib nasional di Indonesia diciptakan oleh komponis-komponis Indonesia yang hidup pada masa sebelum Indonesia merdeka dan pada masa perang kemerdekaan. Siapa saja nama-nama pencipta lagu wajib yang dimiliki oleh Indonesia? Daftar nama komponis Indonesia pencipta lagu wajib nasional antara lain: Ismail Marzuki, WR. Supratman, Kusbini, L. Manik, dan C. Simanjutak.

Selain nama-nama tersebut masih banyak komponis lain yang lagunya sering dinyanyikan sampai sekarang.

Dalam pengertian lain sebagai perasaan nasional lagu-lagu perjuangan disebut sebagai lagu wajib yang diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dan wajib diketahui oleh seluruh masyarakat. Menurut peraturan pemerintah berdasarkan Instruksi Menteri Muda Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan no. 1 tanggal 17 Agustus 1959 yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1963, telah ditetapkan 7 buah lagu perjuangan sebagai lagu wajib dan 4 buah dibahas dalam penelitian ini ialah Lagu kebangsaan “Indonesia Raya, Bagimu Negeri, Maju tak gentar, dan lagu Hallo-hallo Bandung”.

Contoh lagu wajib adalah

- Indonesia Raya ciptaan W.R Supratman
- Syukur ciptaan H. Mutahar
- Bangun pemuda pemudi ciptaan A.Simanjutak
- Satu nusa satu bangsa ciptaan L. Manik
- Bagimu Negeri ciptaan Kusbini
- Maju takgentar dan Indonesia tetap merdeka ciptaan C. Simanjutak
- Dari sabang sampai mereuke ciptaan R. Sunaryo
- Halo-halo bandung ciptaan Ismail Marzuki
- Hari merdeka ciptaan Psahar/ Sudarnoto
- Merah putih ciptaan H. Mutahar
- Berkiburlah benderaku ciptaan Ibu Sud
- Bangun pemuda pemudi ciptaan A. Simanjutak
-

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Diskusikanlah bersama teman kelompokmu, apa pengertian dari lagu daerah nusantara dan lagu wajib serta berikan contohnya.!

Lampiran III

Media

Power point

Video lagu – lagu daerah

Lampiran IV

Liric Lagu Gundul Gundul Pacul

Gundul gundul pacul cul gelelengan
Nyunggi nyunggi wakul kul gembelengan

Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan
Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan

Lampiran V

Kisi-Kisi Soal

Indikator	Materi Pokok	Tingkat	Aspk yang diukur (C-A-P)	Jumlah soal	Ket.
Menyebutkan berbagai lagu daerah nusantara	Ragam lagu daerah nusantara	C1	C	4	3,4,5,6
Menjelaskan pengertian lagu wajib dan lagu daerah nusantara		C2 C4	C C	4 2	7,8,9,10 1,2

Lampiran VI

Soal Evaluasi

Perintah : berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, pada jawaban yang paling tepat.

1. Lagu yang berkembang di daerah disebut dengan . . .
 - a. Lagu daerah
 - b. Lagu nasional
 - c. Lagu nusantara
 - d. Daerah setempat
2. Salah satu ciri dari lagu yang menggunakan bahasa daerah adalah
 - a. Lagu anak
 - b. Lagu daerah
 - c. Lagu nasional
 - d. Lagu wajib nasional
3. Lagu Burung Kaka tua berasal dari daerah
 - a. Bali
 - b. Madura
 - c. Maluku
 - d. Jakarta
4. Lagu gundul pacul cipitakan oleh
 - a. R.C. Hardjosubroto
 - b. Ki Nartosabdo
 - c. Ki Sunaryo
 - d. Gesang
5. Salah satu nilai yang terkandung dalam lagu wajib adalah
 - a. Persatuan dan kesatuan
 - b. Percintaan
 - c. Persahabatan
 - d. Permusuhan

6. Yamko Rambe Yamko dan Apuse adalah lagu dari daerah
 - a. Irian
 - b. Maluku
 - c. Nusa Tenggara
 - d. Bali
7. Perhatikan lagu daerah berikut
 1. Karapan sapi
 2. O inani Keke
 3. Manuk Dadali
 4. Bubuy BulanBerikut lagu yang berasal dari Jawa Barat adalah
 - a. 2 dan 4
 - b. 1 dan 2
 - c. 1 dan 3
 - d. 3 dan 4
8. Lagu Gambang Suling diciptakan oleh
 - a. Gesang
 - b. Ki Nartosabdo
 - c. Kusbini
 - d. Ki Anom Suroto
9. Lagu O Inani Keke berasal dari daerah. . . .
 - a. Kalimantan
 - b. Irian
 - c. Maluku
 - d. Sulawesi Utara
10. Salah satu lagu dari Jakarta adalah. . . .
 - a. Manuk Dadali
 - b. Jali-jali
 - c. Injit-injit semut
 - d. Lir-Ilir

Lampiran VII

Kunci Jawaban soal Evaluasi

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. B | 7. D |
| 3. C | 8. B |
| 4. A | 9. D |
| 5. A | 10. B |

Pedoman Penilaian

I. BX1 : 10

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

RPP KELAS EKSPERIMEN (PERTEMUAN KE 2)

Silabus SBK Kelas V

Nama Pelajaran : Seni Budaya dan Ketrampilan

Satuan Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

Kelas/ Semester : V/ 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Proses pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.mengapresiasi karya seni musik	3.1mengidentifikasi ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan ciri-ciri lagu wajib dan lagu daerah - Mengidentifikasi alat musik lagu daerah nusantara 	Ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan sebelum penyajian materi - Membangkitkan kesiapan siswa untuk mendengarkan. - Mendengarkan materi audio, guru menuntun siswa untuk mendengarkan materi pembelajaran - Diskusi, membahas materi yang diputar melalui audio - Menindak lanjuti program, setelah diskusi kemudian evaluasi 	Tes tertulis	2x35 menit	Buku Paket Kelas V. Barmin, dkk. Ayo berkarya. Seni Budaya dan Ketrampilan. 2009. http://heriandilukmana.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-dan-ciri-ciri-musik-daerah.html

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Sumberejo
Kelas/Semester	: V/1
Mata Pelajaran	: SBK
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

- I. Standar Kompetensi
 3. Mengapresiasi karya seni musik
- II. Kompetensi Dasar
 - 3.1 Mengidentifikasi berbagai lagu daerah nusantara
- III. Indikator
 3. Menganalisis ciri-ciri lagu daerah nusantara
 4. Mengidentifikasi alat musik lagu daerah nusantara
- IV. Tujuan Pembelajaran
 4. Dengan kegiatan kerja kelompok siswa dapat menganalisis ciri – ciri daerah nusantara dengan benar.
 5. Melalui media power point siswa dapat mengidentifikasi alat musik lagu daerah nusantara dengan benar.
- V. Karakter yang diharapkan
 - Percaya diri (confidence)
 - Cinta tanah air
- VI. Materi Ajar

Ragam lagu daerah nusantara
- VII. Sumber dan Media pembelajaran
 1. Sumber materi :

Buku Paket Kelas V. Barmin, dkk. Ayo berkarya. Seni Budaya dan Ketrampilan. 2009.

<http://heriandilukmana.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-dan-ciri-ciri-musik-daerah.html>
 2. Media

- LCD proyektor
- Spiker
- Papan tulis
- Spidol

VIII. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Tugas
- Ceramah

VIII. Langkah- langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal

- Berdo'a
- Mempresensi siswa
- Memberikan motivasi kepada siswa
- Melakukan apresepasi“ mengapa saat kita upacara selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya”
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- Guru menyiapkan media pembelajaran berupa power point
- Guru memperlihatkan gambar alat musik lagu daerah di layar monitor
- Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru (elaborasi)
- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai gambar alat musik yang diperlihatkan oleh guru (ekplorasi)
- Guru memberikan reward berupa tepuk tangan bagi yang berani menjawab pertanyaan. (konfirmasi)
- Guru membagi kelompok secara heterogen setiap kelompok 4-6 orang siswa
- Siswa berpasangan sesuai kelompoknya masing-masing
- Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada siswa (ekplorasi)

- Siswa berdiskusi tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru (elaborasi)
- Salah satu kelompok maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi (elaborasi)
- Siswa bersama guru membahas hasil diskusi bersama-sama (konfirmasi)
- Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai hal yang belum jelas tentang materi (konfirmasi)

C. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan simpulan mengenai materi yang di ajarkan (konfirmasi)
- Guru menanyakan hal yang belum jelas tentang materi (konfirmasi)
- guru meminta siswa membuat revleksi (rangkuman)
- Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah
- Guru menunjuk siswa untuk memimpin do'a pulang
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

IX. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : lisan/tanya jawab (apersepsi)
 - b. Tes dalam proses : lisan dan tertulis (tanya jawab)
 - c. Tes akhir: tertulis (soal evaluasi)
2. Jenis tes
Tes tertulis dan tidak tertulis
3. Bentuk tes
Essay dan uraian

Kendal, 14 April 2016

<p>Guru Kelas V</p>  <p>Iwan Setiawan, S.Pd NIP: 197703242008011006</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Ulfa Fadillah NIM 1401412153</p>
<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p>  <p>Juwarsih, S.Pd NIP: 107006261997032005</p>	

Lampiran 1

MATERI AJAR

A. Ragam Lagu Daerah

Lagu daerah atau musik daerah atau lagu kedaerahan, adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat.

Ciri –ciri lagu daerah, diantaranya:

1. Teks lagunya menggunakan bahasa dan dialek daerah setempat
2. Diwariskan secara turun temurun
3. Kebanyakan tidak diketahui penulisnya
4. Syair dan melodinya sederhana

Musik daerah yang ada di nusantara tersebar di seluruh wilayah nusantara. Berikut ini beberapa contoh musik daerah yang ada di Nusantara.

1. Musik daerah Nanggroe Aceh Darussalam

Jenis alat musik yang banyak digunakan adalah rebana, gambus, harubab, gedumba, marwas, bangsi/seruni (seruling). Dari beberapa alat musik tersebut yang berfungsi sebagai melodi adalah bangsi/seruni, sedang alat musik yang lain berfungsi sebagai ritmis.

2. Musik Tradisional dari Daerah Sumatera Utara

a. Tata Ganing atau Gondang

Alat-alat musik yang digunakan adalah :

1. Gong
2. Gerantung, yaitu alat musik pukul semacam gambang
3. Tanggelong atau nungneng, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari tali dan cara memainkannya dengan dipukul

4. Suling dengan nama seperti salodap, salonat, sordam dan tarafair.

5. Arbab, hasapi, hapetan dan kulcapi.

b. Gondang Sambilan

Gondang sambilan adalah musik daerah Sumatera Utara yang berbentuk ansambel gendang (drum), merupakan cirri umum musik di daerah ini. Alat musik yang digunakan dalam ansambel gondang sambilan adalah :

1. Sembilan buah gendang besar (gondang) yang memiliki ukuran berbeda-beda
2. Sekelompok gong yang memiliki kecil hingga besar
3. Sepasang simbal.
4. Serunai

3. Musik Nusantara daerah Nias

Musik daerah nias terdiri atas empat atau tiga nada dalam satu oktaf.

Alat musiknya terdiri atas :

- a. Gong dengan berbagai ukuran. Gong yang berukuran besar disebut gong sedang yang berukuran kecil disebut faritia atau saraina
- b. Lagiya atau semacam rebab
- c. Koko atau semacam kecapi atau celempung
- d. Gendang yang panjangnya tiga meter dengan nama tamburu, gendra, cucu, fodrahi dan tabunara
- e. Garputala
- f. Sigu mbawa atau surune mbawa (seruling)

4. Musik Tradisional dari daerah Sumatera barat

Musik daerah dari daerah Sumatera Barat adalah Talempong. Ada dua jenis talemponga yaitu :

a. Talempong duduk

Talempong jenis ini dimainkan dengan cara duduk di atas alas. Biasanya dimainkan oleh anak-anak gadis.

b. Talempong pacik

Talempong jenis ini dimainkan dengan cara dijinjing menggunakan ibu jari. Biasanya dimainkan oleh kaum pria.

Alat musik yang dipakai dalam musik talempong adalah :

- a. Alat musik perkusi : gendang, rebana, ketipung, gong dan talempong
- b. Alat musik tiup : bansi, saluang, puput tanduk, puput batang padi, serunai dan seruling
- c. Alat musik pendukung : biola, terompet, gitar

5. Musik Daerah Daerah Jawa Barat

a. Angklung

Musik angklung adalah jenis musik daerah yang berasal dari Jawa Barat. Alat musik ini semuanya terbuat dari bambu. Dalam sejarahnya, musik angklung telah dikenal dan digunakan oleh masyarakat Sunda-Jawa Barat sejak abad XVI sebagai alat tabuh daerah yang digunakan untuk ronda, memeriahkan pesta, dakwah agama atau kegiatan yang lain yang ada di masyarakat Sunda. Pada tahun 1928 Daeng Sutigna mengubah tangga nada yang digunakan pada musik angklung dari tangga nada pentatonis menjadi tangga nada diatonis.

b. Calung

Calung adalah jenis musik daerah yang berasal dari Jawa Barat. yang semuanya terbuat dari bambu. Cara memainkannya dengan cara dipukul. Alat musik tersebut menggunakan bilahan bambu yang dinamakan keprak.

6. Musik Daerah Daerah Betawi

a. Gambang Kromong

Musik daerah ini merupakan perpaduan antara musik gamelan dengan musik barat yang menggunakan tangga nada pentatonis (tionghoa). Alat musik yang digunakan adalah : gambang, rebab dan biola. Kebanyakan syair lagunya berisi sindiran dengan

pantun yang indah yang di bawakan secara berpasangan. Gaya khas dalam pembawaan lagu adalah bersifat humoris, gembira dan fleksibel. Contoh lagu yang populer dalam musik gambang kromong adalah Jali-Jali.

b. Musik Tanjidor

Tanjidor adalah sekelompok pemusik yang memainkan alat-alat musik logam yang tak bernada seperti tambur besar, terompet. Musik Tanjidor biasanya digunakan pada upacara perayaan di desa atau pesta rakyat.

6. Musik Daerah daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Musik Daerah daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah gamelan yaitu seperangkat alat musik yang terdiri dari : saron, rebab, bonang, kendang, gender, gong. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pelog dan slendro. Notasi gamelan yang menggunakan tangga nada slendro memiliki 6 titi nada, yaitu : 1-2-3-5-6, sedangkan tangga nada pelog memiliki 7 titi nada, yaitu : 1-2-3-4-5-6-7.

7. Musik Daerah Daerah Kalimantan

Di antara musik daerah daerah Kalimantan adalah Orkes Karawitan Banjar. Alat-alat musik yang digunakan dalam musik daerah ini antara lain : rebab, gambang, gender, gendang dan suling diagonal.

8. Musik Daerah Daerah Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan memiliki musik daerah yang dinamakan dengan nama gendang bulo. Alat musik yang digunakan dalam musik ini antara lain : gendang, keso, hobo, atau puwi-puwi, basing-basing, popondi atau tolindo, dan kecapi

9. Musik Daerah Daerah Papua

Alat musik yang ada di Papua banyak berasal dari Maluku seperti Tifa, rebana, rebab dan gong. Alat musik yang ada di Papua adalah genderang yang dihiasi dengan pahatan dan sekakas yang digunakan untuk menarik ikan hiu dalam suatu perburuan di laut.

B. Lagu Wajib

Lagu wajib untuk sebuah negara tentunya yang mengungkapkan rasa patriotik, semangat perjuangan, semangat mencintai negara dan mampu memabawa indentitas sebuah negara. Lagu wajib merupakan lagu yang wajib diketahui dan dihayati oleh setiap warga negara dalam rangka menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme.

Ciri-ciri lagu wajib adalah:

1. Liriknya bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa, sikap patriotisme dan nasionaisme.
2. Menggunakan irama penuh semangat dan hymne.
3. Wajib diajarkan, dipelajari maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikanlah bersama kelompokmu, sebutkan dan jelaskan ciri-ciri lagu wajib dan lagu daerah serta tuliskan alat musiknya. !

Lampiran III

Kisi-Kisi Soal

Indikator	Materi Pokok	Tingkat	Aspk yang di ukur (C-A-P)	Jumlah soal	Ket.
Mengidentifikasi alat musik lagu daerah nusantara	Ragam lagu daerah nusantara	C1	C	2	2,4
Menjelaskan ciri lagu daerah Nusantara		C2 C3	C C	2 1	1, 3, 5

Lampiran IV

Media

Power point berisi tentang macam-macam alat musik daerah nusantara



Lampiran V

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar.

1. Lagu yang wajib diketahui oleh seluruh rakyat indonesia disebut dengan!
2. Sebutkan ciri-ciri lagu wajib !
3. Sebutkan alat musik yang digunakan saat lagu gandong !
4. Nama alat musik di bawah ini adalah sering di gunakan untuk mengiringi lagu daerah



5. Ada berapa ciri-ciri lagu daerah, dan sebutkan !

Lampiran VI

Kunci Jawaban

1. Lagu Wajib
2. Ciri-ciri lagu wajib
 - Liriknya bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa, sikap patriotisme dan nasionalisme.
 - Menggunakan irama penuh semangat dan hymne.
 - Wajib diajarkan, dipelajari maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.
3. Alat musik saat lagu ganong
 - Gong
 - Gerantung, yaitu alat musik pukul semacam gambang
 - Tanggelong atau nungngeng, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari tali dan cara memainkannya dengan dipukul
 - Suling dengan nama seperti saladap, salonat, sordam dan tarafair.
 - Arbab, hasapi, hapetan dan kulcapi.
4. Angklung digunakan di daerah jawa barat
5. ada 4
 - Teks lagunya menggunakan bahasa dan dialek daerah setempat
 - Diwariskan secara turun temurun
 - Kebanyakan tidak diketahui penulisnya
 - Syair dan melodinya sederhana

Pedoman Penilaian

I. BX1 : 10

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor penilaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

RPP PERTEMUAN KE 3 (KELAS EKSPERIMEN)

Silabus SBK Kelas V

Nama Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
 Satuan Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
 Kelas/ Semester : V/ 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Proses pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.mengapresiasi karya seni musik	3.1 mengidentifikasi ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan fungsi musik tradisional/daerah - Menafsirkan isi lagu 	Menjelaskan isi lagu	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan sebelum penyajian materi - Membangkitkan kesiapan siswa untuk mendengarkan. - Mendengarkan materi audeo, guru menuntun siswa untuk mendengarkan materi pembelajaran - Diskusi, membahas materi yang diputar melalui audio - Menindak lanjuti program, setelah diskusi kemudian evaluasi 	Tes tertulis	2x35 menit	http://www.sakuilmu.net/2015/11/pengertian-dan-fungsi-musik-daerah.html#ixzz45zR4EId

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Sumberejo
Kelas/Semester	: V/1
Mata Pelajaran	: SBK
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Mengapresiasi karya seni musik

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi berbagai lagu daerah nusantara

C. Indikator

1. Menafsirkan isi lagu daerah
2. Menjelaskan fungsi musik tradisional/daerah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media audio visual siswa dapat menafsirkan isi dari lagu dengan benar.
2. Dengan kegiatan kerja kelompok siswa dapat menjelaskan fungsi musik tradisional dengan benar.

E. Karakter yang diharapkan

- Percaya diri (confidence)

F. Materi Ajar

Menjelaskan isi lagu

G. Sumber belajar dan media

1. Sumber materi :

<http://www.sakuilmu.net/2015/11/pengertian-dan-fungsi-musik-daerah.html#ixzz45zR4EIIId>

2. Media

- Audio visual berisi lagu-lagu daerah

H. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab

- Diskusi
- Tugas
- Ceramah

I. Langkah- langkah pembelajaran

a. Kegiatan awal

- Berdo'a
- Mempresensi siswa
- Memberikan motivasi kepada siswa
- Melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “gundul-gundul pacul”
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- Guru memutarakan lagu menggunakan media audio visual
- Siswa mendengarkan lagu tersebut dengan seksama
- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang makna / isi dari berbagai lagu daerah dan wajib (konfirmasi)
- Siswa mencatat hal-hal yang penting (elaborasi)
- Siswa ditunjuk oleh guru untuk maju kedepan menyanyikan lagu dan menjelaskan makna isi lagu tersebut. (eksplorasi)
- Guru membagi kelompok secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4 orang. (eksplorasi)
- Siswa berpasangan sesuai kelompoknya masing-masing (elaborasi)
- Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada siswa (eksplorasi)
- Siswa berdiskusi tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru
- Salah satu kelompok maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi
- Siswa bersama guru membahas hasil diskusi kelompok (elaborasi)
- Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai hal yang belum dipahami oleh siswa

c. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan simpulan mengenai materi yang di ajarkan (konfirmasi)
- Guru menanyakan hal yang belum jelas tentang materi (konfirmasi)
- Guru meminta siswa membuat revleksi (rangkuman)
- Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah
- Guru menunjuk siswa untuk memimpin do'a pulang
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

J. Penilaian

1. Prosedur
 - c. Penilaian awal
 - d. Penilaian proses
 - e. Penilaian akhir (hasil)
2. Bentuk Tes
 - isian dan uraian
3. Jenis Tes
 - lisan dan tertulis

Kendal, 26 April 2016

<p>Guru Kelas V</p>  <p>Iwan Setiawan, S.Pd NIP: 197705242008011006</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Ulfa Fadillah NIM 1401412153</p>
<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p>  <p>Juwarsih, S.Pd NIP: 107006261997032005</p>	

Lampiran 1

MATERI AJAR

Musik daerah adalah suatu bentuk budaya dan karya seni yang menggunakan media suara atau bunyi-bunyian, yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat yang sesuai dengan aturan / adat daerah setempat, yang dilakukan secara turun temurun dan pembelajarannya dilakukan secara lisan/oral. Musik daerah ini merupakan warisan leluhur yang diturunkan secara lisan sehingga tidak diketahui siapa pencetusnya serta tidak menonjolkan sikap perorangan karena musik daerah ini adalah milik suatu golongan suku bangsa.

<http://www.sakuilmu.net/2015/11/pengertian-dan-fungsi-musik-daerah.html#ixzz45zR4EIIId>

Fungsi musik daerah di masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) yaitu mengiringi vocal, mengiringi tarian, sebagai ungkapan rasa, sebagai pencerminan jiwa, untuk kegiatan sosial, untuk hiburan, dan untuk komersial.

1. Mengiringi vokal, yaitu musik yang berfungsi untuk mengiringi sekar. Maksudnya karawitan gending digunakan untuk mengiringi karawitan sekar. contoh ; lagu kawih diiringi suling.
2. Mengiringi tari, yaitu musik berfungsi untuk mengiringi tarian bisa berbentuk karawitan sekar, gending, atau sekar gending. contoh tarian yang biasa diiringi karawitan gending, tari merak, tari topeng cirebon, tari kijang.
3. Ungkapan rasa dan pencerminan jiwa, yaitu musik menjadi media untuk mengekspresikan jiwa seniman melalui nada dan suara.
4. Fungsi sosial, yaitu musik daerah yang dipentaskan berhubungan erat dengan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti upacara-upacara adat atau keagamaan, Misalnya dalam upacara mengarak anak sunat dipentaskan kesenian sisingaan atau kuda renggong.

5. Fungsi hiburan, yaitu pertunjukkan musik daerah untuk kebutuhan hiburan, baik hiburan pribadi maupun masyarakat.
6. Fungsi komersial, yaitu pembuatan atau pementasan musik sebagai kegiatan untuk menghasilkan uang. (Syahroni 2008 : 6-7).

Selain itu belajar lagu wajib juga mendapatkan manfaat bagi kita semua diantaranya :

5. Mencintai tanah air dan bangsa.
6. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
7. Menghilangkan rasa kedaerahan.
8. Rela berkorban jiwa, raga dan harta demi bangsa dan negara

Arti dan makna dari lagu daerah

1. Arti dan makna lagu daerah

Judul : Gundul – Gundul Pacul

Gundul-gundul pacul cul gemblelengan

Nyunggi-nyunggi wakul kul kelelengan

Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Bahasa : Jawa

Asal Etnik : Jawa Tengah

Makna & Arti : gundul-gundul pacol artinya orang yang dikepalanya sudah kehilangan 4 indera tersebut yang mengakibatkan sikap berubah jadi “ gemblelengan” (congkak). Nyunggi –nyunggi wakul kul (menjunjung amanah rakyat) selalu sambil gemblelengan (sombong hati), akhirnya “wakul ngglempang” (amanah jatuh tak bisa dipertahankan) “segane dadi saklatar” (berantakan sia-sia, tidak bisa bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat).

2. Judul : Rasa Sayange

Kalau ada sumur diladang boleh kita menumpang mandi

Kalau ada umur panjang boleh kita bertemu lagi

Rasa sayange, rasa sayang sayange

Lihat ambon dari jauh rasa sayange

Rasa sayange, rasa sayange sayange

Lihat ambon dari jauh rasa sayange sayange

Bahasa : Melayu Ambon

Asal Etnik : Maluku

Makna & Arti :

Lagu ini merupakan lagu anak yang selalu dinyanyikan secara turun-temurun sejak dahulu oleh masyarakat Maluku untuk mengungkapkan rasa sayang mereka terhadap lingkungan dan sosialisasi di antara masyarakat. Jika didengarkan, lagu ini layaknya seperti sajak atau pantun bersahutan yang merupakan tradisi lisan orang maluku. Oleh karena itu banyak versi dari lagu ini karena liriknya dapat dibuat sendiri sesuai maksud dan tujuan dari lagu tersebut.

3. Judul : Yamko Rambe Yamko

Hee yamko rambe yamko aronawa kombe 2x

Teemi nokibe kubno ko bombe ko , yuma no bungo awe ade 2x

Hongke hongke hongke rio

Hongke jombe jombe rio

Hongke hongke hongke rio

Hongke jombe jombe rio

Bahasa : papua

Asal etnik : irian jaya

Arti :

Hai jalan yang dicari sayang perjanjian

Sungguh pembunuhan didalam negeri

Sebagai bunga bangsa

Bunga bangsa, bunga bangsa, bunga bangsa

Bunga bertaburan

Bunga bangsa, bunga bangsa, bunga bangsa

Ditaman pahlawan

Makna : lagu tersebut adalah tentang peperangan, dilagu itu para pejuang indonesia ingin menjadi bunga bangsa. Bunga bangsa artinya pahlawan, yang rela berkorban untuk mempertahankan negara indonesia ini dari para penjajah.

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikan dengan teman kelompokmu, dan jelaskan arti makna dari lagu Yamko Rambe Yambko !

Lampiran III

Media Pembelajaran

Audio Visual berbagai macam lagu daerah nusantara

Lampiran IV

Teks Lagu

Gundul-gundul pacul cul gembeleIngan
Nyunggi-nyunggi wakul kul kelelengan
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Lampiran V

Kisi-Kisi Soal

Indikator	Materi Pokok	Tingkat	Aspk yang diukur (C-A-P)	Jumlah soal	Keterangan
Menjelaskan fungsi musik tradisional/ daerah	Menjelaskan isi lagu	C1	C	1	1
		C2		1	2
Menafsirkan isi lagu		C4	C	3	3,4,5

Lampiran VI

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar.

1. Lagu daerah adalah
2. Sebutkan fungsi musik tradisional/ daerah....
3. Lagu yang memiliki makna tentang peperangan adalah
4. Tuliskan lirik lagu gundul-gundul pacul dan jelaskan maknanya secara singkat.
5. Lagu Yamko Rambe Yamko berasal dari daerah

Lampiran VII

Kunci Jawaban

1. Musik Daerah adalah suatu bentuk budaya dan karya seni yang menggunakan media suara atau bunyi-bunyian, yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat yang sesuai dengan aturan / adat daerah setempat, yang dilakukan secara turun temurun dan pembelajarannya dilakukan secara lisan/oral.
2. Fungsi musik daerah di masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 6(enam) yaitu mengiringi vocal, mengiringi tarian, sebagai ungkapan rasa, sebagai pencerminan jiwa, untuk kegiatan sosial, untuk hiburan, dan untuk komersial.
3. Yamko Rambe Yamko
4. Lagu gundul-gundul pacul

Gundul-gundul pacul cul gembelengan
Nyunggi-nyunggi wakul kul kelelengan
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Makna secara singkat: seseorang yang kehilangan 4 indranya kemudian dia menjadi sombong dan tidak bisa memegang amanah dan tidak bisa dipertahankan lagi sehingga tidak bisa bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat.
5. Papua atau irian jaya

Pedoman Penilaian

I. BX1 : 10

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

RPP PERTEMUAN KE 4 (KELAS EKSPERIMEN)

Silabus SBK Kelas V

Nama Pelajaran : Seni Budaya dan Ketrampilan

Satuan Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

Kelas/ Semester : V/ 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Proses pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.mengapresiasi karya seni musik	3.1 mengidentifikasi ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelompokan musik berdasarkan sifat dan asal usulnya - Mengemukakan jenis alat musik daerah jawa barat - Menyanyikan lagu daerah 	Menyanyikan lagu daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan sebelum penyajian materi - Membangkitkan kesiapan siswa untuk mendengarkan. - Mendengarkan materi audio, guru menuntun siswa untuk mendengarkan materi pembelajaran - Diskusi, membahas materi yang diputar melalui audio - Menindak lanjuti program, setelah diskusi kemudian evaluasi 	Tes tertulis Dan praktik	2x35 menit	http://brainly.co.id/tugas/2622290 di akses jam 20.20 wib

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Sumberejo
Kelas/Semester	: V/1
Mata Pelajaran	: SBK
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

- a. Standar Kompetensi
 3. Mengapresiasi karya seni musik
- b. Kompetensi Dasar
 - 3.1 Mengidentifikasi berbagai lagu daerah nusantara
- c. Indikator
 1. Mengelompokkan musik berdasarkan sifat dan asal usulnya
 2. Mengemukakan jenis alat musik daerah jawa barat
 3. Menyanyikan lagu daerah
- d. Tujuan Pembelajaran
 1. Dengan media power point siswa dapat mengemukakan jenis alat musik daerah jawa barat dengan benar.
 2. Melalui kerja kelompok siswa dapat mengelompokkan musik berdasarkan asal usulnya dengan tepat.
 3. Melalui rekaman lagu daerah siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan benar.
- e. Melalui Karakter yang diharapkan
 - Percaya diri (confidence)
 - Bekerja sama
- f. Materi Ajar
 - Menyanyikan lagu daerah nusantara
- g. Sumber belajar dan media
 1. Sumber belajar :
<http://brainly.co.id/tugas/2622290> di akses jam 20.20 wib
 2. Media

- Spiker
 - Papan tulis
 - Spidol
- h. Metode Pembelajaran
- Tanya jawab
 - Diskusi
 - Tugas
 - Ceramah
- i. Langkah- langkah pembelajaran
1. Kegiatan awal
 - Berdo'a
 - Mempresensi siswa
 - Memberi motivasi kepada siswa dan pengkondisian kelas
 - Melakukan apresiasi dengan menyanyikan lagu "Ibu kita Kartini"
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 2. Kegiatan Inti
- Eksplorasi
- Guru menunjukkan media power point dengan berbagai gambar alat musik daerah jawa barat
 - Siswa mengamati gambar yang di tayangkan oleh guru
 - Guru memutarakan lagu daerah
 - Siswa mendengarkan lagu dengan seksama
 - Siswa bertanya jawab mengenai lagu tersebut (elaborasi)
 - Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi
 - Guru membagi kelompok secara heterogen (eksplorasi)
 - Siswa berpasangan sesuai kelompoknya masing-masing (elaborasi)
 - Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada siswa (eksplorasi)

- Siswa berdiskusi tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru
 - Salah satu kelompok maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusinya (elaborasi)
 - Siswa bersama guru membahas hasil diskusi (konfirmasi)
 - Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi hal yang belum jelas
3. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan simpulan mengenai materi yang di ajarkan (konfirmasi)
 - Guru menanyakan hal yang belum jelas tentang materi (konfirmasi)
 - Guru meminta siswa membuat revleksi (rangkuman)
 - Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
 - Guru memberikan tugas pekerjaan rumah
 - Guru menunjuk siswa untuk memimpin do'a pulang
 - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

- j. Penilaian
1. Prosedur
 - Tes dalam proses
 - tes akhir
 2. Bentuk Tes
 - uraian
 3. Jenis Tes
 - praktik dan tertulis

Kendal, 10 Mei 2016

<p>Guru Kelas V</p>  <p>Iwan Setiawan, S.Pd NIP: 197705242008011006</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Uffa Fadillah NIM 1401412153</p>
<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p>  <p>Juwarsili, S.Pd NIP:107006261997032005</p>	

Lampiran 1

MATERI AJAR

Berdasarkan sifat dan asal-usulnya, musik daerah atau musik tradisional dibagi menjadi dua jenis, yaitu musik rakyat dan musik klasik. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Musik Rakyat

Pengertian musik rakyat adalah musik tradisi yang lahir dan berkembang di masyarakat biasa, masyarakat awam, atau masyarakat pedesaan, yang hidup dan berkembang di tengah-tengah rakyat biasa dan disukai dan tersebar sampai ke rakyat jelata.

2. Musik Klasik

Pengertian musik klasik adalah musik tradisi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan istana atau kerajaan, terutama dikembangkan oleh golongan bangsawan.

Pengertian dan Ciri-ciri Lagu Daerah Pengertian lagu daerah adalah lagu yang komposisinya disusun berdasarkan nilai-nilai budaya daerah atau nilai-nilai tradisi tertentu yang diwariskan secara turun-temurun. Ciri-ciri lagu daerah antara lain:

1. Syair atau lirik lagu menggunakan bahasa daerah setempat.
2. Diwariskan secara turun-temurun secara lisan.
3. Lagu daerah pada umumnya tidak diketahui penciptanya (anonim) karena sifat lagunya umum dan tidak menonjolkan ekspresi pribadi.
4. Lagu daerah pada umumnya memiliki susunan melodi dan syair atau lirik yang sederhana sehingga dapat dinyanyikan dengan mudah oleh masyarakat setempat.
5. Lagu daerah terkadang memiliki beberapa versi yang berbeda menurut etnis masyarakat setempat.

<http://brainly.co.id/tugas/2622290> di akses jam 20.20

Di Jawa Barat terdapat beberapa musik Nusantara yang tumbuh dan mempunyai ciri khas tersendiri. Keanekaragaman itu dapat dilihat dari instrumen atau alat musik yang digunakan. Musik Nusantara yang tumbuh di Jawa Barat di antaranya gamelan degung, calung, angklung, tarling, arumba, gendhing cianjuran, kliningan atau klenengan, dan celempungan.

a. Calung

Calung adalah seperangkat alat musik daerah Jawa Barat yang terbuat dari bambu. Teknik permainannya dengan cara dipukul. Alat musik calung makin lama makin berkembang seiring dengan perkembangan tradisinya. Calung berkembang menjadi berbagai macam, misalnya calung gambang, calung gamelan, dan calung jingjing. Calung gamelan adalah jenis calung yang ditata menggunakan semacam jagrak yang mirip gamelan di Jawa Tengah. Calung gamelan, terdiri atas calung melodi, ritme, dan bas gembong atau gong.

Teknik memainkannya sambil duduk. Calung jingjing adalah bentuk calung yang dijingjing atau dapat dibawa ke mana-mana. Pemain calung jingjing sambil bermain mereka juga menyanyi dan menari seiring alunan musik yang dilantunkan.

Tangga nada yang dipakai adalah tangga nada pentatonis yang berlaras slendro dan berkembang ke laras pelog. Awal mula musik calung adalah berasal dari seorang anak yang mengusir burung di sawah. Anak tersebut menggunakan belahan bambu yang disebut kekeprak untuk mengusir burung. Akhirnya, potongan kekeprak ini yang menjadi awal alat musik calung.

b. Angklung

Alat musik angklung terbuat dari potongan bambu. Cara memainkannya adalah digoyang. Saat itu, angklung hampir punah karena hanya dimainkan oleh orang yang minta sedekah sambil berkeliling. Angklung pada zaman dahulu hanya dimainkan di kalangan rakyat pada upacara adat.

Akhirnya, oleh Daeng Sutisna, musik angklung dikenalkan kepada masyarakat luas dan diangkat menjadi musik masyarakat. Berkat kerja keras Daeng Sutisna, musik angklung dapat terkenal di seluruh pelosok negeri, bahkan sampai ke mancanegara. Kini musik angklung tidaklah dianggap sebagai musik pengemis lagi. Semula musik angklung bertangga nada pentatonis, tetapi oleh Daeng Sutisna dibuat menjadi tangga nada diatonis agar mudah dimainkan dan dinikmati oleh umum. Bahkan, sekarang kita dapat menyanyikan lagu apa saja dengan diiringi alat musik angklung.

c. Arumba

Arumba adalah singkatan dari alunan rumpun bambu. Jadi, seluruh jenis alat musik ini terdiri atas potongan bambu. Permainan arumba adalah permainan angklung yang dilengkapi dengan susunan bambu mirip gambang atau saron yang dibunyikan dengan cara dipukul. Musik arumba tidak hanya mengiringi lagu-lagu daerah setempat, namun lagu-lagu umum pun dapat dimainkan. Tokoh musik arumba, antara lain Yos Rosadi, Rahmat, Bill Saragih, dan Sukardi.

d. Kliningan atau Klenengan

Kliningan adalah suatu permainan musik gamelan yang menggunakan vokal atau nyanyian. Alat musik kliningan menyerupai gamelan Jawa Tengah. Kliningan selain untuk mengiringi vokal juga digunakan untuk mengiringi tari, baik tari klasik maupun tari modern.

e. Gamelan Degung

Degung adalah seperangkat alat musik atau gamelan yang mempunyai ciri tertentu dalam warna musiknya. Instrumen yang digunakan pada musik degung, antara lain bonang, rincik, saron, jenglong, peking, gone, satu perangkat gendang, suling, kecap, dan rebab. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pentatonis dengan laras pelog dan slendro.

f. Gending Cianjuran

Gending Cianjuran adalah jenis musik yang menonjolkan vokal khas Cianjuran (salah satu kabupaten di Jawa Barat). Musik ini digunakan untuk sarana hiburan para bangsawan Sunda. Alat musik gending cianjuran terdiri atas kecapi, suling, dan rebab (kadang-kadang).

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikan dengan teman kelompokmu, dan jelaskan dan sebutkan dua jenis musik berdasarkan sifat dan asal-usulnya!

Lampiran III

Media Pembelajaran

Rekaman lagu

Power point

Lampiran IV

Kisi-kisi soal

Indikator	Materi Pokok	Tingkat	Aspk yang diukur (C-A-P)	Jumlah soal	Keterangan
Mengelompokan musik berdasarkan sifat dan asal usulnya	Menyanyikan lagu daerah / wajib	C2	C	1	2,3,4,5
Mengemukakan jenis alat musik daerah jawa barat		C1	C	3	1
Menyanyikan lagu daerah/wajib		-	-	-	-

Lampiran V

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar.

1. Sebutkan dan jelaskan musik tradisional berdasarkan sifat dan asal-usulnya.
2. Alat musik yang sering untuk mengiringi musik daerah jawa barat adalah!
3. Sebutkan dan jelaskan 2 jenis musik yang tumbuh di daerah jawa barat!
4. Jelaskan cara memainkan alat musik angklung!
5. Jelaskan kegunaan dari musik gending cianjuran!

Lampiran VI

Kunci Jawaban

1. Musik rakyat dan musik klasik.

a. Musik Rakyat

Pengertian musik rakyat adalah musik tradisi yang lahir dan berkembang di masyarakat biasa, masyarakat awam, atau masyarakat pedesaan, yang hidup dan berkembang di tengah-tengah rakyat biasa dan disukai dan tersebar sampai ke rakyat jelata.

b. Musik Klasik

Pengertian musik klasik adalah musik tradisi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan istana atau kerajaan, terutama dikembangkan oleh golongan bangsawan.

2. Angklung

3. Alat musik di daerah Jawa Barat

- Calung adalah seperangkat alat musik daerah Jawa Barat yang terbuat dari bambu. Teknik permainannya dengan cara dipukul.
- Angklung adalah Alat musik yang terbuat dari potongan bambu. Cara memainkannya adalah digoyang.

4. Cara memainkan alat musik angklung dengan di goyangkan

5. Digunakan untuk sarana hiburan bangsawan sunda

Pedoman Penilaian

I. BX1 : 10

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor penilaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Lampiran

Rubrik Penilaian Menyanyi :

No.	Nama	aspek yang dinilai																				jml h	skor max.	nilai
		Sikap Badan					Ekspresi					Suara					Syair							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1.																								
2.																								
3.																								
4.																								
5.																								

Keterangan SKOR :

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Keterangan NILAI :

LAMPIRAN 25 (RPP KELAS KONTROL)

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Pelajaran : Seni Budaya dan Ketrampilan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Proses pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.mengapresiasi karya seni musik	3.1.mengidentifikasi ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan berbagai lagu daerah nusantara - Menjelaskan pengertian lagu wajib dan lagu daerah 	Ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan tujuan yang akan dicapai - Menentukan pokok materi pembelajaran - Mempersiapkan alat bantu - Menyampaikan tujuan kemudian melakukan apresepsi mengenai materi minggu lalu - Guru menjelaskan materi pembelajaran - Guru membimbing siswa menarik kesimpulan - Guru merangsang siswa untuk menanggapi - Guru melakukan evaluasi 	Tes tertulis	2x35 menit	<p>Buku Paket Kelas V. Barmin, dkk. Ayo berkarya. Seni Budaya dan Ketrampilan. 2009.</p> <p>http://www.marioatha.com/2013/09/materi-berbagai-ragam-lagu-nusantara.html</p> <p>https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu daerah</p>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN 3 Sumberejo
Kelas/Semester	: V/1
Mata Pelajaran	: SBK
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Mengapresiasi karya seni musik

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi berbagai lagu daerah nusantara

C. Indikator

1. Menyebutkan berbagai lagu daerah nusantara
2. Menjelaskan pengertian lagu wajib dan lagu daerah nusantara

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media gambar boneka nusantara siswa dapat menyebutkan 5 ragam lagu daerah nusantara dengan benar.
2. Melalui kerja kelompok siswa dapat menjelaskan pengertian lagu wajib dengan benar.
3. Dengan kerja kelompok siswa dapat menjelaskan pengertian lagu daerah nusantara dengan benar.

E. Karakter yang diharapkan

- Percaya diri (confidence)
- Tanggung jawab (responsibility)

F. Materi Ajar

Ragam lagu daerah nusantara

G. Sumber , Media dan Alat Belajar

c. Sumber belajar

Buku Paket Kelas V. Barmin, dkk. Ayo berkarya. Seni Budaya dan Keterampilan. 2009.

<http://www.marioatha.com/2013/09/materi-berbagai-ragam-lagu-nusantara.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu_daerah

<http://tugas-makalahmu.blogspot.co.id/2015/04/makalah-lagu-wajib-nasional.html>

d. Media

Gambar

e. Alat

- Papan tulis
- Spidol

H. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Tugas
- Ceramah

I. Langkah- langkah pembelajaran

a. Kegiatan awal

- Berdo'a
- Mempresensi siswa
- Guru memberikan motivasi kepada siswa
- Melakukan apresepsi dengan menyanyikan lagu “gundul-gundul pacul”
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- Guru menunjukkan gambar boneka nusantara (eksplorasi)
- Siswa mengamati boneka nusantara tersebut (elaborasi)
- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi
- Guru menempelkan teks lagu di papan tulis (eksplorasi)
- Siswa mengamati lagu tersebut (elaborasi)
- Siswa maju kedepan kelas menyebutkan apa judul lagu dan dari mana asalnya. (elaborasi)

- Guru memberikan reward kepada yang berani maju kedepan kelas (konfirmasi)
 - Guru membagi kelompok sebanyak 4-6 siswa
 - Guru membagi lembar kerja kelompok
 - Siswa berpasangan sesuai kelompoknya masing-masing (elaborasi)
 - Salah satu kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi
 - Siswa bersama guru membahas hasil diskusi bersama-sama (konfirmasi)
 - Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum jelas
- c. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan simpulan mengenai materi yang di ajarkan (konfirmasi)
 - Guru menanyakan hal yang belum jelas tentang materi (konfirmasi)
 - guru meminta siswa membuat revleksi (rangkuman)
 - Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
 - Guru memberikan tugas pekerjaan rumah
 - Guru menunjuk siswa untuk memimpin do'a pulang
 - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

J. Penilaian

1. Prosedur
 - Tes dalam proses
 - tes akhir
2. Bentuk Tes
 - Pilihan Ganda
3. Jenis Tes
 - lisan dan tertulis

Kendal, 8 April 2016

<p>Guru Kelas V</p>  <p>Ibu Ida Royani S.Pd Nip:198204092008012006</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Offa Fadillah NIM 1401412153</p>
<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p>  <p>Jummi, S.Pd NIP:196801051993032007</p>	

Lampiran 1

MATERI AJAR

1. Ragam Lagu Daerah

Indonesia memiliki beraneka ragam lagu diantaranya:

- a. Lagu daerah
- b. Lagu anak-anak
- c. Lagu wajib
- d. Lagu nasional

Lagu – lagu tersebut merupakan kekayaan bangsa yang sangat tinggi nilainya, oleh karena itu kita harus melestarikannya. Hampir seluruh nusantara memiliki lagu daerah. Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu biasanya menggunakan bahasa daerah tersebut. Syair lagu daerah berisi gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum. Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat, bentuk dan susunan melodinya sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

A. Contoh lagu daerah nusantara

No	Nama Daerah	Judul Lagu
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Piso Surit dan Bungong Jeumpa
2.	Sumatera Utara (Tapanuli)	Medekdek Magambiri, Lisoi, gondang, Butet, Sinanggar Tulo dan Anju Ahu
3.	Sumatera Timur (Palembang)	Injit-Injit semut dan Pinang Muda
4.	Sumatera Barat	Ayam Den Lapeh, Rambang Bungo Malam Baika dan Tuduk Periuk
5.	Jawa Barat	Manuk Dadali, Bandung, Nenun, Bubuy Bulan, Tokecang dan Es Lilin
6.	Jakarta	Kicir-Kicir, Jali-Jali, Ronggeng dan

		Keroncong Kemayoran
7.	Jawa Tengah	Suwe ora jamu, Lir-Iilir, Mentog-mentog, Gambang Suling dan Gundul Pacul
8.	Kalimantan	Ampar-ampar pisang, Cik-cik Periuk Tumpi Wahyu, Palu Lempang Sapu Tangan Bapunco Ampat
9.	Sulawesi Utara	Si Patokan, O Inani Keke, Pakarena, dan Tahanusangkara
10.	Maluku	Burung Tantina, Burung Kakak tua, Ayo Mam, Tanase dan Waktu Hujan Sore-Sore
11.	Madura	Karapan Sapi dan Tanduk Majeng
12.	Irian jaya (Papua)	Yamko Rambe Yamko dan Apuse
13.	Nusa Tenggara	Bolelebo, Moree dan Tutu Koda
14.	Bali	Dewa Ayu, Janger, Meyong-Meyong

B. Lagu Wajib

Lagu wajib adalah lagu yang diwajibkan untuk diajarkan oleh guru kepada siswa pada tingkat pendidikan dasar. Pengajaran lagu wajib kepada para siswa merupakan hal yang penting karena fungsi dari lagu-lagu tersebut dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, dan membakar semangat perjuangan agar selalu menyala.

Lagu wajib nasional di Indonesia diciptakan oleh komponis-komponis Indonesia yang hidup pada masa sebelum Indonesia merdeka dan pada masa perang kemerdekaan. Siapa saja nama-nama pencipta lagu wajib yang dimiliki oleh Indonesia? Daftar nama komponis Indonesia pencipta lagu wajib nasional antara lain: Ismail Marzuki, WR. Supratman, Kusbini, L. Manik, dan C. Simanjutak.

Selain nama-nama tersebut masih banyak komponis lain yang lagunya sering dinyanyikan sampai sekarang.

Dalam pengertian lain sebagai perasaan nasional lagu-lagu perjuangan disebut sebagai lagu wajib yang diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dan wajib diketahui oleh seluruh masyarakat. Menurut peraturan pemerintah berdasarkan Instruksi Menteri Muda Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan no. 1 tanggal 17 Agustus 1959 yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1963, telah ditetapkan 7 buah lagu perjuangan sebagai lagu wajib dan 4 buah dibahas dalam penelitian ini ialah Lagu kebangsaan ‘Indonesia Raya, Lagu Bagimu Negeri, Lagu Maju tak gentar, dan lagu Hallo-hallo Bandung.

Contoh lagu wajib adalah

- Indonesia Raya ciptaan W.R Supratman
- Syukur ciptaan H. Mutahar
- Bangun pemuda pemudi ciptaan A.Simanjutak
- Satu nusa satu bangsa ciptaan L. Manik
- Bagimu Negeri ciptaan Kusbini
- Maju takgentar dan Indonesia tetap merdeka ciptaan C. Simanjutak
- Dari sabang sampai mereuke ciptaan R. Sunaryo
- Halo-halo bandung ciptaan Ismail Marzuki
- Hari merdeka ciptaan Psahar/ Sudarnoto
- Merah putih ciptaan H. Mutahar
- Berkibirlah benderaku ciptaan Ibu Sud
- Bangun pemuda pemudi ciptaan A. Simanjutak

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikanlah bersama teman kelompokmu, apa pengertian dari lagu daerah nusantara dan lagu wajib serta berikan contohnya.!

Lampiran III

Media



Lampiran IV

Liric Lagu Gundul Gundul Pacul

Gundul gundul pacul cul gelelengan
Nyunggi nyunggi wakul kul gembelengan

Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan
Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan

Lampiran V

Kisi-Kisi Soal

Indikator	Materi Pokok	Tingkat	Aspk yang di ukur (C-A-P)	Jumlah soal	Ket.
Menyebutkan berbagai lagu daerah nusantara	Ragam lagu daerah nusantara	C1	C	4	3,4,5,6
Menjelaskan pengertian lagu wajib dan lagu daerah nusantara		C2 C4	C C	4 2	7,8,9,10 1,2

Nama:

Kelas :

Soal Evaluasi

Perintah : berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, pada jawaban yang paling tepat.

1. Lagu yang berkembang di daerah disebut dengan. . . .
 - a. Lagu daerah
 - b. Lagu nasional
 - c. Lagu nusantara
 - d. Daerah setempat
2. Salah satu ciri dari lagu yang menggunakan bahasa daerah adalah
 - a. Lagu anak
 - b. Lagu daerah
 - c. Lagu nasional
 - d. Lagu wajib nasional
3. Lagu Burung Kaka tua berasal dari daerah
 - a. Bali
 - b. Madura
 - c. Maluku
 - d. Jakarta
4. Lagu gundul pacul cipitakan oleh
 - a. R.C. Hardjosubroto
 - b. Ki Nartosabdo
 - c. Ki Sunaryo
 - d. Gesang
5. Salah satu nilai yang terkandung dalam lagu wajib adalah
 - a. Persatuan dan kesatuan
 - b. Percintaan
 - c. Persahabatan
 - d. Permusuhan

6. Yamko Rambe Yamko dan Apuse adalah lagu dari daerah
 - a. Irian
 - b. Maluku
 - c. Nusa Tenggara
 - d. Bali
7. Perhatikan lagu daerah berikut
 1. Karapan sapi
 2. O inani Keke
 3. Manuk Dadali
 4. Bubuy BulanBerikut lagu yang berasal dari Jawa Barat adalah
 - a. 2 dan 4
 - b. 1 dan 2
 - c. 1 dan 3
 - d. 3 dan 4
8. Lagu Gambang Suling diciptakan oleh
 - a. Gesang
 - b. Ki Nartosabdo
 - c. Kusbini
 - d. Ki Anom Suroto
9. Lagu O Inani Keke berasal dari daerah. . . .
 - a. Kalimantan
 - b. Irian
 - c. Maluku
 - d. Sulawesi Utara
10. Salah satu lagu dari Jakarta adalah. . . .
 - a. Manuk Dadali
 - b. Jali-jali
 - c. Injit-injit semut
 - d. Lir-Ilir

Lampiran VII

Kunci Jawaban soal Evaluasi

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. B | 7. D |
| 3. C | 8. B |
| 4. A | 9. D |
| 5. A | 10. B |

Pedoman Penilaian

I. BX1 : 10

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Silabus SBK Kelas V

Nama Pelajaran : Seni Budaya dan Ketrampilan
 Satuan Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
 Kelas/ Semester : V/ 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Proses pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.mengapresiasi karya seni musik	3.1mengidentifikasi ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan ciri-ciri lagu wajib dan lagu daerah - Mengidentifikasi alat musik lagu daerah nusantara 	Ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan tujuan yang akan dicapai - Menentukan pokok materi pembelajaran - Mempersiapkan alat bantu - Menyampaikan tujuan kemudian melakukan apresepasi mengenai materi minggu lalu - Guru menjelaskan materi pembelajaran - Guru membimbing siswa menarik kesimpulan - Guru merangsang siswa untuk menanggapi - Guru melakukan evaluasi 	Tes tertulis	2x35 menit	Buku Paket Kelas V. Barmin, dkk. Ayo berkarya. Seni Budaya dan Ketrampilan. 2009. http://heriandilukmana.blogspot.com/2013/07/pengertian-dan-ciri-ciri-musik-

							daerah.html
--	--	--	--	--	--	--	-----------------------------

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN 3 Sumberejo
Kelas/Semester	: V/1
Mata Pelajaran	: SBK
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Mengapresiasi karya seni musik

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi berbagai lagu daerah nusantara

C. Indikator

1. Menganalisis ciri-ciri lagu daerah nusantara
2. Mengidentifikasi alat musik lagu daerah nusantara

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media gambar gong siswa dapat mengidentifikasi alat musik lagu daerah nusantara dengan benar.
2. Dengan kegiatan kerja kelompok siswa dapat menganalisis ciri – ciri daerah nusantara dengan benar.

E. Karakter yang diharapkan

- Percaya diri (confidence)
- Cinta tanah air

F. Materi Ajar

Ragam lagu daerah nusantara

G. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber materi

Buku Paket Kelas V. Barmin, dkk. Ayo berkarya. Seni Budaya dan Ketrampilan. 2009.

<http://heriandilukmana.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-dan-ciri-ciri-musik-daerah.html>

2. Media, Alat dan Bahan :

- a. Media :Gambar gong, angklung, suling dan terompet serta gitar
- b. Alat :Isolasi, papan tulis dan spidol
- c. Bahan : Kertas

H. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Tugas
- Ceramah

I. Langkah- langkah pembelajaran

- a. Kegiatan awal
 - Berdo'a
 - Mempresensi siswa
 - Memberikan motivasi kepada siswa
 - Melakukan apresepsi“ mengapa saat kita upacara selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya”
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
 - Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan di ajarkan
 - Kemarin kita sudah mempelajari mengenai lagu daerah dan lagu wajib bukan, sekarang siapa yang tau contoh ciri-ciri dari lagu daerah? (eksplorasi)
 - Guru memperlihatkan gambar alat musik lagu daerah
 - Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru (elaborasi)
 - Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai gambar alat musik yang diperlihatkan oleh guru (ekplorasi)
 - Guru memberikan reward berupa tepuk tangan bagi yang berani menjawab pertanyaan. (konfirmasi)
 - Guru membagi kelompok setiap kelompok 4-6 orang siswa
 - Siswa berpasangan sesuai kelompoknya masing-masing

- Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada siswa (ekplorasi)
 - Siswa berdiskusi tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru (elaborasi)
 - Salah satu kelompok maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi (elaborasi)
 - Siswa bersama guru membahas hasil diskusi bersama-sama (konfirmasi)
 - Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai hal yang belum jelas tentang materi (konfirmasi)
- c. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan simpulan mengenai materi yang di ajarkan (konfirmasi)
 - Guru menanyakan hal yang belum jelas tentang materi (konfirmasi)
 - guru meminta siswa membuat revleksi (rangkuman)
 - Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
 - Guru memberikan tugas pekerjaan rumah
 - Guru menunjuk siswa untuk memimpin do'a pulang
 - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

J. Penilaian

1. Prosedur tes

- Tes awal : lisan/tanya jawab (apersepsi)
- Tes dalam proses : lisan dan tertulis (tanya jawab)
- Tes akhir: tertulis (soal evaluasi)

2. Jenis tes

- Tes tertulis dan tidak tertulis

3. Bentuk tes

- Essay dan uraian

Kendal, 22 April 2016

Guru Kelas V	Peneliti
	
Ibu Ida Royani S.Pd Nip:198204092008012006	Ufa Fadhilah NIM 1401412153
Mengetahui, Kepala Sekolah	
	
Jurni, S.Pd NIP:196801051993032007	

Lampiran 1

MATERI AJAR

A. Ragam Lagu Daerah

Lagu daerah atau musik daerah atau lagu kedaerahan, adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat.

Ciri –ciri lagu daerah, diantaranya:

1. Teks lagunya menggunakan bahasa dan dialek daerah setempat
2. Diwariskan secara turun temurun
3. Kebanyakan tidak diketahui penulisnya
4. Syair dan melodinya sederhana

Musik daerah yang ada di nusantara tersebar di seluruh wilayah nusantara. Berikut ini beberapa contoh musik daerah yang ada di Nusantara.

1. Musik daerah Nanggroe Aceh Darussalam

Jenis alat musik yang banyak digunakan adalah rebana, gambus, harubab, gedumba, marwas, bangsi/seruni (seruling). Dari beberapa alat musik tersebut yang berfungsi sebagai melodi adalah bangsi/seruni, sedang alat musik yang lain berfungsi sebagai ritmis.

2. Musik Tradisional dari Daerah Sumatera Utara

- a. Tata Ganing atau Gondang

Alat-alat musik yang digunakan adalah :

1. Gong
2. Gerantung, yaitu alat musik pukul semacam gambang
3. Tanggelong atau nungneng, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari tali dan cara memainkannya dengan dipukul
4. Suling dengan nama seperti salodap, salonat, sordam dan tarafair.
5. Arbab, hasapi, hapetan dan kulcapi.

c. Gondang Sambilan

Gondang sambilan adalah musik daerah Sumatera Utara yang berbentuk ansambel gendang (drum), merupakan ciri umum musik di daerah ini. Alat musik yang digunakan dalam ansambel gondang sambilan adalah :

1. Sembilan buah gendang besar (gondang) yang memiliki ukuran berbeda-beda
 2. Sekelompok gong yang memiliki kecil hingga besar
 3. Sepasang simbal.
 4. Serunai
3. Musik Nusantara daerah Nias

Musik daerah nias terdiri atas empat atau tiga nada dalam satu oktaf.

Alat musiknya terdiri atas :

1. Gong dengan berbagai ukuran. Gong yang berukuran besar disebut gong sedang yang berukuran kecil disebut faritia atau saraina
 2. Lagiya atau semacam rebab
 3. Koko atau semacam kecapi atau celempung
 4. Gendang yang panjangnya tiga meter dengan nama tamburu, gendera, cucu, fodrahi dan tabunara
 5. Garputala
 6. Sigu mbawa atau surune mbawa (seruling)
4. Musik Tradisional dari daerah Sumatera barat

Musik daerah dari daerah Sumatera Barat adalah Talempong.

Ada dua jenis talemponga yaitu :

1. Talempong duduk

Talempong jenis ini dimainkan dengan cara duduk di atas alas. Biasanya dimainkan oleh anak-anak gadis.

2. Talempong pacik

Talempong jenis ini dimainkan dengan cara dijinjing menggunakan ibu jari. Biasanya dimainkan oleh kaum pria.

Alat musik yang dipakai dalam musik talempong adalah :

- Alat musik perkusi : gendang, rebana, ketipung, gong dan talempong
- Alat musik tiup : bansi, saluang, puput tanduk, puput batang padi, serunai dan seruling
- Alat musik pendukung : biola, terompet, gitar

5. Musik Daerah Daerah Jawa Barat

a. Angklung

Musik angklung adalah jenis musik daerah yang berasal dari Jawa Barat. Alat musik ini semuanya terbuat dari bambu. Dalam sejarahnya, musik angklung telah dikenal dan digunakan oleh masyarakat Sunda-Jawa Barat sejak abad XVI sebagai alat tabuh daerah yang digunakan untuk ronda, memeriahkan pesta, dakwah agama atau kegiatan yang lain yang ada di masyarakat Sunda. Pada tahun 1928 Daeng Sutigna mengubah tangga nada yang digunakan pada musik angklung dari tangga nada pentatonis menjadi tangga nada diatonis.

b. Calung

Calung adalah jenis musik daerah yang berasal dari Jawa Barat. yang semuanya terbuat dari bambu. Cara memainkannya dengan cara dipukul. Alat musik tersebut menggunakan bilahan bambu yang dinamakan keprak.

6. Musik Daerah Daerah Betawi

a. Gambang Kromong

Musik daerah ini merupakan perpaduan antara musik gamelan dengan musik barat yang menggunakan tangga nada pentatonis (tionghoa). Alat musik yang digunakan adalah : gambang, rebab dan biola. Kebanyakan syair lagunya berisi sindiran dengan pantun yang indah yang di bawakan secara berpasangan. Gaya khas dalam pembawaan lagu adalah bersifat humoris, gembira dan fleksibel. Contoh lagu yang populer dalam musik gambang kromong adalah Jali-Jali.

c. Musik Tanjidor

Tanjidor adalah sekelompok pemusik yang memainkan alat-alat musik logam yang tak bernada seperti tambur besar, terompet. Musik Tanjidor biasanya digunakan pada upacara perayaan di desa atau pesta rakyat.

6. Musik Daerah daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Musik Daerah daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah gamelan yaitu seperangkat alat musik yang terdiri dari : saron, rebab, bonang, kendang, gender, gong. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pelog dan slendro. Notasi gamelan yang menggunakan tangga nada slendro memiliki 6 titi nada, yaitu : 1-2-3-5-6, sedangkan tangga nada pelog memiliki 7 titi nada, yaitu : 1-2-3-4-5-6-7.

7. Musik Daerah Daerah Kalimantan

Di antara musik daerah daerah Kalimantan adalah Orkes Karawitan Banjar. Alat-alat musik yang digunakan dalam musik daerah ini antara lain : rebab, gambang, gender, gendang dan suling diagonal.

8. Musik Daerah Daerah Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan memiliki musik daerah yang dinamakan dengan nama gendang bulo. Alat musik yang digunakan dalam musik ini antara lain : gendang, keso, hobo, atau puwi-puwi, basing-basing, popondi atau tolindo, dan kecapi

9. Musik Daerah Daerah Papua

Alat musik yang ada di Papua banyak berasal dari Maluku seperti Tifa, rebana, rebab dan gong. Alat musik yang ada di Papua adalah genderang yang dihiasi dengan pahatan dan sekakas yang digunakan untuk menarik ikan hiu dalam suatu perburuan di laut.

B. Lagu Wajib

Lagu wajib untuk sebuah negara tentunya yang mengungkapkan rasa patriotik, semangat perjuangan, semangat mencintai negara dan mampu memabawa indentitas sebuah negara. Lagu wajib merupakan lagu yang wajib diketahui dan dihayati oleh setiap warga negara dalam rangka menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme.

Ciri-ciri lagu wajib adalah:

1. Liriknya bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa, sikap patriotisme dan nasionalisme.
2. Menggunakan irama penuh semangat dan hymne.
3. Wajib diajarkan, dipelajari maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikanlah bersama kelompokmu, sebutkan dan jelaskan ciri-ciri lagu wajib dan lagu daerah serta tuliskan alat musiknya. !

Lampiran III

Kisi-Kisi Soal

Indikator	Materi Pokok	Tingkat	Aspk yang di ukur (C-A-P)	Jumlah soal	Ket.
Mengidentifikasi alat musik lagu daerah nusantara	Ragam lagu daerah nusantara	C1	C	2	2,4
Menjelaskan ciri lagu daerah Nusantara		C2	C	2	1, 3, 5
		C3	C	1	

Lampiran IV

Media



Lampiran V

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar.

6. Lagu yang wajib diketahui oleh seluruh rakyat indonesia disebut dengan!
7. Sebutkan ciri-ciri lagu wajib !
8. Sebutkan alat musik yang digunakan saat lagu gandong !
9. Nama alat musik di bawah ini adalah sering di gunakan untuk mengiringi lagu daerah



10. Ada berapa ciri-ciri lagu daerah, dan sebutkan !

Lampiran VI

Kunci Jawaban

1. Lagu Wajib
2. Ciri-ciri lagu wajib
 - Liriknyanya bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa, sikap patriotisme dan nasionalisme.
 - Menggunakan irama penuh semangat dan hymne.
 - Wajib diajarkan, dipelajari maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.
3. Alat musik saat lagu ganong
 - Gong
 - Gerantung, yaitu alat musik pukul semacam gambang
 - Tanggelong atau nungneng, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari tali dan cara memainkannya dengan dipukul
 - Suling dengan nama seperti salodap, salonat, sordam dan tarafair.
 - Arbab, hasapi, hapetan dan kulcapi.
4. Angklung digunakan di daerah jawa barat
5. ada 4
 - Teks lagunya menggunakan bahasa dan dialek daerah setempat
 - Diwariskan secara turun temurun
 - Kebanyakan tidak diketahui penulisnya
 - Syair dan melodinya sederhana

Pedoman Penilaian

I. BX1 : 10

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

RPP PERTEMUAN KE TIGA (Kelas Kontrol)

Silabus SBK Kelas V

Nama Pelajaran : Seni Budaya dan Ketrampilan
 Satuan Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
 Kelas/ Semester : V/ 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Proses pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.mengapresiasi karya seni musik	3.1 mengidentifikasi ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan fungsi musik tradisional/daerah - Menafsirkan isi lagu 	Menjelaskan isi lagu	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan tujuan yang akan dicapai - Menentukan pokok materi pembelajaran - Mempersiapkan alat bantu - Menyampaikan tujuan kemudian melakukan apresepasi mengenai materi minggu lalu - Guru menjelaskan materi pembelajaran - Guru membimbing siswa menarik kesimpulan - Guru merangsang siswa untuk menanggapi - Guru melakukan evaluasi 	Tes tertulis	2x35 menit	http://www.sakuiimu.net/2015/11/pengertian-dan-fungsi-musik-daerah.html#ixzz45zR4EId

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN 3 Sumberejo
Kelas/Semester	: V/1
Mata Pelajaran	: SBK
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Mengapresiasi karya seni musik

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi berbagai lagu daerah nusantara

C. Indikator

1. Menafsirkan isi lagu daerah
2. Menjelaskan fungsi musik tradisional/daerah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media teks lagu gundul-gundul pacul siswa dapat menafsirkan isi dari lagu dengan benar.
2. Dengan kerjasama kelompok siswa dapat menjelaskan fungsi musik tradisional dengan benar.

E. Karakter yang diharapkan

- Percaya diri (confidence)
- Bekerja sama

F. Materi Ajar

Menjelaskan isi lagu

G. Sumber belajar dan media

1. Sumber materi :

<http://www.sakuilmu.net/2015/11/pengertian-dan-fungsi-musik-daerah.html#ixzz45zR4EIIId>

2. Media

- Teks lagu gundul- gundul pacul

H. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Tugas
- Ceramah

I. Langkah- langkah pembelajaran

a. Kegiatan awal

- Berdo'a
- Mempresensi siswa
- Memberikan motivasi kepada siswa
- Melakukan apresiasi dengan menyanyikan lagu “gundul-gundul pacul”
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan di ajarkan
 - Tadi kita sudah menyanyikan lagu gundul-gundul pacul , sekarang siapa yang tau isi atau makna dari lagu tersebut? (eksplorasi)
- Guru menunjukan teks lagu beserta jenis alatmusiknya di papan tulis
- Siswa mencoba menjelaskan isi lagu tersebut
- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang makna / isi dari berbagai lagu daerah dan wajib (konfirmasi)
- Siswa mencatat hal-hal yang penting (elaborasi)
- Siswa ditunjuk oleh guru untuk maju kedepan menyanyikan lagu dan menjelaskan makna isi lagu tersebut. (eksplorasi)
- Guru membagi kelompok secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4 orang. (eksplorasi)
- Siswa berpasangan sesuai kelompoknya masing-masing (elaborasi)
- Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada siswa (eksplorasi)

- Siswa berdiskusi tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru
 - Salah satu kelompok maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusinya
 - Siswa bersama guru membahas hasil diskusi kelompok (elaborasi)
 - Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai hal yang belum dipahami oleh siswa
- c. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan simpulan mengenai materi yang di ajarkan (konfirmasi)
 - Guru menanyakan hal yang belum jelas tentang materi (konfirmasi)
 - Guru meminta siswa membuat revleksi (rangkuman)
 - Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
 - Guru memberikan tugas pekerjaan rumah
 - Guru menunjuk siswa untuk memimpin do'a pulang
 - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

J. Penilaian

1. Prosedur

- Penilaian awal
- Penilaian proses
- Penilaian akhir (hasil)

2. Bentuk Tes

- isian dan uraian

3. Jenis Tes

- lisan dan tertulis

Kendal, 11 Mei 2016

Guru Kelas V	Peneliti
	
Ibu Ida Royani S.Pd	Ufa Fadillah
Nip:198204092008012006	NIM 1401412153
Mengetahui,	
Kepala Sekolah	
	
Jurni, S.Pd	
NIP:196801051993032007	

Lampiran 1

MATERI AJAR

Musik Daerah adalah suatu bentuk budaya dan karya seni yang menggunakan media suara atau bunyi-bunyian, yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat yang sesuai dengan aturan / adat daerah setempat, yang dilakukan secara turun temurun dan pembelajarannya dilakukan secara lisan/oral. Musik daerah ini merupakan warisan leluhur yang diturunkan secara lisan sehingga tidak diketahui siapa pencetusnya serta tidak menonjolkan sikap perorangan karena musik daerah ini adalah milik suatu golongan suku bangsa.

<http://www.sakuilmu.net/2015/11/pengertian-dan-fungsi-musik-daerah.html#ixzz45zR4EIIId>

Fungsi musik daerah di masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 6(enam) yaitu mengiringi vocal, mengiringi tarian, sebagai ungkapan rasa, sebagai pencerminan jiwa, untuk kegiatan sosial, untuk hiburan, dan untuk komersial.

- a. Mengiringi vokal, yaitu musik yang berfungsi untuk mengiringi sekar. Maksudnya karawitan gending digunakan untuk mengiringi karawitan sekar. contoh ; lagu kawih diiringi suling.
- b. Mengiringi tari, yaitu musik berfungsi untuk mengiringi tarian bisa berbentuk karawitan sekar, gending, atau sekar gending. contoh tarian yang biasa diiringi karawitan gending, tari merak, tari topeng cirebon, tari kijang.
- c. Ungkapan rasa dan pencerminan jiwa, yaitu musik menjadi media untuk mengekspresikan jiwa seniman melalui nada dan suara.
- d. Fungsi sosial, yaitu musik daerah yang dipentaskan berhubungan erat dengan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti upacara-upacara adat atau keagamaan, Misalnya dalam upacara mengarak anak sunat dipentaskan kesenian sisingaan atau kuda renggong.

- e. Fungsi hiburan, yaitu pertunjukkan musik daerah untuk kebutuhan hiburan, baik hiburan pribadi maupun masyarakat.
- f. Fungsi komersial, yaitu pembuatan atau pementasan musik sebagai kegiatan untuk menghasilkan uang. (*Syahroni 2008 : 6-7*).

Selain itu belajar lagu wajib juga mendapatkan manfaat bagi kita semua diantaranya :

1. Mencintai tanah air dan bangsa.
2. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Menghilangkan rasa kedaerahan.
4. Rela berkorban jiwa, raga dan harta demi bangsa dan negara

Arti dan makna dari lagu daerah

1. Arti dan makna lagu daerah

Judul : Gundul – Gundul Pacul

Gundul-gundul pacul cul gembelelengan

Nyunggi-nyunggi wakul kul kelelengan

Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Bahasa : Jawa

Asal Etnik : Jawa Tengah

Makna & Arti : gundul-gundul pacol artinya orang yang dikepalanya sudah kehilangan 4 indera tersebut yang mengakibatkan sikap berubah jadi “ gemblelengan” (congkak). Nyunggi –nyunggi wakul kul (menjunjung amanah rakyat) selalu sambil gemblelengan (sombong hati), akhirnya “wakul ngglempang” (amanah jatuh tak bisa dipertahankan) “segane dadi saklatar” (berantakan sia-sia, tidak bisa bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat).

2. Judul : Rasa Sayange

Kalau ada sumur diladang boleh kita menumpang mandi

Kalau ada umur panjang boleh kita bertemu lagi

Rasa sayange, rasa sayang sayange

Lihat ambon dari jauh rasa sayange

Rasa sayange, rasa sayange sayange

Lihat ambon dari jauh rasa sayange sayange

Bahasa : Melayu Ambon

Asal Etnik : Maluku

Makna & Arti :

Lagu ini merupakan lagu anak yang selalu dinyanyikan secara turun-temurun sejak dahulu oleh masyarakat Maluku untuk mengungkapkan rasa sayang mereka terhadap lingkungan dan sosialisasi di antara masyarakat. Jika didengarkan, lagu ini layaknya seperti sajak atau pantun bersahutan yang merupakan tradisi lisan orang Maluku. Oleh karena itu banyak versi dari lagu ini karena liriknya dapat dibuat sendiri sesuai maksud dan tujuan dari lagu tersebut.

3. Judul : Yamko Rambe Yamko

Hee yamko rambe yamko aronawa kombe 2x

Teemi nokibe kubno ko bombe ko , yuma no bungo awe ade 2x

Hongke hongke hongke rio

Hongke jombe jombe rio

Hongke hongke hongke rio

Hongke jombe jombe rio

Bahasa : papua

Asal etnik : irian jaya

Arti :

Hai jalan yang dicari sayang perjanjian

Sungguh pembunuhan didalam negeri

Sebagai bunga bangsa

Bunga bangsa, bunga bangsa, bunga bangsa

Bunga bertaburan

Bunga bangsa, bunga bangsa, bunga bangsa

Ditaman pahlawan

Makna : lagu tersebut adalah tentang peperangan, dilagu itu para pejuang indonesia ingin menjadi bunga bangsa. Bunga bangsa artinya pahlawan, yang rela berkorban untuk mempertahankan negara indonesia ini dari para penjajah.

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikan dengan teman kelompokmu, dan jelaskan arti makna dari lagu Yamko Rambe Yambko !

Lampiran III

Media Pembelajaran

Lirik lagu Gundul Gundul Pacul

Gundul gundul pacul cul gelelengan

Nyunggi nyunggi wakul kul gembelengan

Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan

Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan

Jika kita cermati, terdapat makna yang mendalam tentang kepemimpinan dalam lagu tersebut.

Pemimpin yang sombong dan semena - mena

Mengemban amanah rakyat dengan sikap tinggi hati

Akhirnya amanah rakyat jatuh dan kesejahteraan rakyat menjadi terlantar.

Lampiran IV

Teks Lagu

Gundul-gundul pacul cul gembelengan
Nyunggi-nyunggi wakul kul kelelengan
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Lampiran V

Kisi-Kisi Soal

Indikator	Materi Pokok	Tingkat	Aspk yang diukur (C-A-P)	Jumlah soal	Ket.
Menjelaskan fungsi musik tradisional/ daerah	Menjelaskan isi lagu	C1	C	1	1
		C2		1	2
Menafsirkan isi lagu		C4	C	3	3,4,5

Lampiran VI

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar.

6. Jelaskan pengertian musik daerah!
7. Sebutkan fungsi musik tradisional/ daerah!
8. Lagu yang memiliki makna tentang peperangan adalah.
9. Tuliskan lirik lagu gundul-gundul pacul dan jelaskan maknanya secara singkat.
10. Berasal dari mana lagu “Yamko Rambe Yamko”.

Lampiran VII

Kunci Jawaban

1. Musik Daerah adalah suatu bentuk budaya dan karya seni yang menggunakan media suara atau bunyi-bunyian, yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat yang sesuai dengan aturan / adat daerah setempat, yang dilakukan secara turun temurun dan pembelajarannya dilakukan secara lisan/oral.
2. Fungsi musik daerah di masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 6(enam) yaitu mengiringi vocal, mengiringi tarian, sebagai ungkapan rasa, sebagai pencerminan jiwa, untuk kegiatan sosial, untuk hiburan, dan untuk komersial.
3. Yamko Rambe Yamko
4. Lagu gundul-gundul pacul

Gundul-gundul pacul cul gembelengan
 Nyunggi-nyunggi wakul kul kelelengan
 Wakul ngglimpang segane dadi sak latar
 Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Makna secara singkat: seseorang yang kehilangan 4 indranya kemudian dia menjadi sombong dan tidak bisa memegang amanah dan tidak bisa dipertahankan lagi sehingga tidak bisa bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat.

5. Papua atau irian jaya

Pedoman Penilaian

I. BX1 : 10

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

RPP PERTEMUAN KEEMPAT (Kelas Kontrol)

Silabus SBK Kelas V

Nama Pelajaran : Seni Budaya dan Ketrampilan

Satuan Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

Kelas/ Semester : V/ 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Proses pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.mengapresiasi karya seni musik	3.1.mengidentifikasi ragam lagu daerah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelompokan musik berdasarkan sifat dan asal usulnya - Mengemukakan jenis alat musik daerah jawa barat - Menyanyikan lagu daerah 	Menyanyikan lagu daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan tujuan yang akan dicapai - Menentukan pokok materi pembelajaran - Mempersiapkan alat bantu - Menyampaikan tujuan kemudian melakukan apresepsi mengenai materi minggu lalu - Guru menjelaskan materi pembelajaran - Guru membimbing siswa menarik kesimpulan - Guru merangsang siswa untuk menanggapi - Guru melakukan evaluasi 	Tes tertulis Dan praktik	2x35 menit	http://brainly.co.id/tugas/2622290 di akses jam 20.20 wib

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SDN 3 Sumberejo
Kelas/Semester	: V/1
Mata Pelajaran	: SBK
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Mengapresiasi karya seni musik

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi berbagai lagu daerah nusantara

C. Indikator

1. Mengelompokkan musik berdasarkan sifat dan asal usulnya
2. Mengemukakan jenis alat musik daerah jawa barat
3. Menyanyikan lagu daerah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media gambar siswa dapat mengemukakan jenis alat musik daerah jawa barat dengan benar.
2. Melalui kerja kelompok siswa dapat mengelompokkan musik berdasarkan asal usulnya dengan tepat.
3. Melalui rekaman lagu daerah siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan benar.

E. Karakter yang diharapkan

- Percaya diri (confidence), bekerja sama

F. Materi Ajar

Menyanyikan lagu daerah nusantara

G. Sumber belajar dan media

1. Sumber belajar :

<http://brainly.co.id/tugas/2622290> di akses jam 20.20 wib

2. Media :Spiker, Papan tulis dan Spidol

H. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Tugas
- Ceramah

I. Langkah- langkah pembelajaran

a. Kegiatan awal

- Berdo'a
- Mempresensi siswa
- Memberi motivasi kepada siswa dan pengkondisian kelas
- Melakukan apresiasi dengan menyanyikan lagu "Ibu kita Kartini"
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan di ajarkan
 - Siapa yang tau ini gambar apa? (sambil menunjukan gambar angklung)
 - Anak-anak tahu tidak daerah mana yang sering menggunakan angklung
- Siswa mengamati gambar angklung
- Siswa bersama guru tanya jawab tentang materi
- Guru menyetel lagu daerah
- Siswa mendengarkan lagu dengan seksama
- Siswa bertanya jawab mengenai lagu tersebut (elaborasi)
- Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi
- Guru membagi kelompok sebanyak 4-6 orang setiap kelompok (eksplorasi)
- Siswa berpasangan sesuai kelompoknya masing-masing (elaborasi)
- Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada siswa (eksplorasi)

- Siswa berdiskusi tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru
- Salah satu kelompok maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusinya (elaborasi)
- Siswa bersama guru membahas hasil diskusi (konfirmasi)
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi hal yang belum jelas

c. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan simpulan mengenai materi yang di ajarkan (konfirmasi)
- Guru menanyakan hal yang belum jelas tentang materi (konfirmasi)
- Guru meminta siswa membuat revleksi (rangkuman)
- Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah
- Guru menunjuk siswa untuk memimpin do'a pulang
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

J. Penilaian

1. Prosedur
 - Tes dalam proses
 - tes akhir
2. Bentuk Tes
 - uraian
3. Jenis Tes
 - praktik dan tertulis

Kendal, 14 Mei 2016

Guru Kelas V	Peneliti
	
Ibu Ida Royani S.Pd Nip:198204092008012006	Ufa Fadillah NIM 1401412153
Mengetahui, Kepala Sekolah	
	
Jurnani, S.Pd NIP:196801051993032007	

Lampiran 1

MATERI AJAR

Berdasarkan sifat dan asal-usulnya, musik daerah atau musik tradisi dibagi menjadi dua jenis, yaitu musik rakyat dan musik klasik. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Musik Rakyat

Pengertian musik rakyat adalah musik tradisi yang lahir dan berkembang di masyarakat biasa, masyarakat awam, atau masyarakat pedesaan, yang hidup dan berkembang di tengah-tengah rakyat biasa dan disukai dan tersebar sampai ke rakyat jelata.

2. Musik Klasik

Pengertian musik klasik adalah musik tradisi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan istana atau kerajaan, terutama dikembangkan oleh golongan bangsawan.

Pengertian dan Ciri-ciri Lagu Daerah Pengertian lagu daerah adalah lagu yang komposisinya disusun berdasarkan nilai-nilai budaya daerah atau nilai-nilai tradisi tertentu yang diwariskan secara turun-temurun. Ciri-ciri lagu daerah antara lain:

1. Syair atau lirik lagu menggunakan bahasa daerah setempat.
2. Diwariskan secara turun-temurun secara lisan.
3. Lagu daerah pada umumnya tidak diketahui penciptanya (anonim) karena sifat lagunya umum dan tidak menonjolkan ekspresi pribadi.
4. Lagu daerah pada umumnya memiliki susunan melodi dan syair atau lirik yang sederhana sehingga dapat dinyanyikan dengan mudah oleh masyarakat setempat.
5. Lagu daerah terkadang memiliki beberapa versi yang berbeda menurut etnis masyarakat setempat.

<http://brainly.co.id/tugas/2622290> di akses jam 20.20

Di Jawa Barat terdapat beberapa musik Nusantara yang tumbuh dan mempunyai ciri khas tersendiri. Keanekaragaman itu dapat dilihat dari instrumen atau alat musik yang digunakan. Musik Nusantara yang tumbuh di Jawa Barat di antaranya gamelan degung, calung, angklung, tarling, arumba, gendhing cianjuran, kliningan atau klenengan, dan celemungan.

a. Calung

Calung adalah seperangkat alat musik daerah Jawa Barat yang terbuat dari bambu. Teknik permainannya dengan cara dipukul. Alat musik calung makin lama makin berkembang seiring dengan perkembangan tradisinya. Calung berkembang menjadi berbagai macam, misalnya calung gambang, calung gamelan, dan calung jingjing. Calung gamelan adalah jenis calung yang ditata menggunakan semacam jagrak yang mirip gamelan di Jawa Tengah. Calung gamelan, terdiri atas calung melodi, ritme, dan bas gembong atau gong.

Teknik memainkannya sambil duduk. Calung jingjing adalah bentuk calung yang dijingjing atau dapat dibawa ke mana-mana. Pemain calung jingjing sambil bermain mereka juga menyanyi dan menari seiring alunan musik yang dilantunkan.

Tangga nada yang dipakai adalah tangga nada pentatonis yang berlaras slendro dan berkembang ke laras pelog. Awal mula musik calung adalah berasal dari seorang anak yang mengusir burung di sawah. Anak tersebut menggunakan belahan bambu yang disebut kekeprak untuk mengusir burung. Akhirnya, potongan kekeprak ini yang menjadi awal alat musik calung.

b. Angklung

Alat musik angklung terbuat dari potongan bambu. Cara memainkannya adalah digoyang. Saat itu, angklung hampir punah karena hanya dimainkan oleh orang yang minta sedekah sambil berkeliling. Angklung pada zaman dahulu hanya dimainkan di kalangan rakyat pada upacara adat.

Akhirnya, oleh Daeng Sutisna, musik angklung dikenalkan kepada masyarakat luas dan diangkat menjadi musik masyarakat. Berkat kerja keras Daeng Sutisna, musik angklung dapat terkenal di seluruh pelosok negeri, bahkan sampai ke mancanegara. Kini musik angklung tidaklah dianggap sebagai musik pengemis lagi. Semula musik angklung bertangga nada pentatonis, tetapi oleh Daeng Sutisna dibuat menjadi tangga nada diatonis agar mudah dimainkan dan dinikmati oleh umum. Bahkan, sekarang kita dapat menyanyikan lagu apa saja dengan diiringi alat musik angklung.

c. Arumba

Arumba adalah singkatan dari alunan rumpun bambu. Jadi, seluruh jenis alat musik ini terdiri atas potongan bambu. Permainan arumba adalah permainan angklung yang dilengkapi dengan susunan bambu mirip gambang atau saron yang dibunyikan dengan cara dipukul. Musik arumba tidak hanya mengiringi lagu-lagu daerah setempat, namun lagu-lagu umum pun dapat dimainkan. Tokoh musik arumba, antara lain Yos Rosadi, Rahmat, Bill Saragih, dan Sukardi.

d. Kliningan atau Klenengan

Kliningan adalah suatu permainan musik gamelan yang menggunakan vokal atau nyanyian. Alat musik kliningan menyerupai gamelan Jawa Tengah. Kliningan selain untuk mengiringi vokal juga digunakan untuk mengiringi tari, baik tari klasik maupun tari modern.

e. Gamelan Degung

Degung adalah seperangkat alat musik atau gamelan yang mempunyai ciri tertentu dalam warna musiknya. Instrumen yang digunakan pada musik degung, antara lain bonang, rincik, saron, jenglong, peking, gone, satu perangkat gendang, suling, kecapi, dan rebab. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pentatonis dengan laras pelog dan slendro.

f. Gending Cianjuran

Gending Cianjuran adalah jenis musik yang menonjolkan vokal khas Cianjuran (salah satu kabupaten di Jawa Barat). Musik ini digunakan untuk sarana hiburan para bangsawan Sunda. Alat musik gending cianjuran terdiri atas kecapi, suling, dan rebab (kadang-kadang).

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikan dengan teman kelompokmu, dan jelaskan dan sebutkan dua jenis musik berdasarkan sifat dan asal-usulnya!

Lampiran IV

Kisi-kisi soal

Indikator	Materi Pokok	Tingkat	Aspk yang diukur (C-A-P)	Jumlah soal	Ket.
Mengelompokan musik berdasarkan sifat dan asal usulnya	Menyanyikan lagu daerah / wajib	C2	C	1	2,3,4,5
Mengemukakan jenis alat musik daerah jawa barat		C1	C	3	1
Menyanyikan lagu daerah/wajib		-	-	-	-

Lampiran V

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar.

1. Sebutkan dan jelaskan musik tradisional berdasarkan sifat dan asalnya.
2. Alat musik yang sering untuk mengiringi musik daerah jawa barat adalah!
3. Sebutkan dan jelaskan 2 jenis musik yang tumbuh di daerah jawa barat!
4. Jelaskan cara memainkan alat musik angklung!
5. Jelaskan kegunaan dari musik gending cianjuran!

Lampiran VI

Kunci Jawaban

1. Musik rakyat dan musik klasik.

a. Musik Rakyat

Pengertian musik rakyat adalah musik tradisi yang lahir dan berkembang di masyarakat biasa, masyarakat awam, atau masyarakat pedesaan, yang hidup dan berkembang di tengah-tengah rakyat biasa dan disukai dan tersebar sampai ke rakyat jelata.

b. Musik Klasik

Pengertian musik klasik adalah musik tradisi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan istana atau kerajaan, terutama dikembangkan oleh golongan bangsawan.

2. Angklung

3. Alat musik di daerah Jawa Barat

- Calung adalah seperangkat alat musik daerah Jawa Barat yang terbuat dari bambu. Teknik permainannya dengan cara dipukul.
- Angklung adalah Alat musik yang terbuat dari potongan bambu. Cara memainkannya adalah digoyang.

4. Cara memainkan alat musik angklung dengan di goyangkan

5. Digunakan untuk sarana hiburan bangsawan sunda

Pedoman Penilaian

I. BX1 : 10

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor penilaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Lampiran VII

Rubrik Penilaian Menyanyi :

No.	Nama	ASPEK YANG DINILAI																				SKOR	SKOR Max.	NILAI
		Sikap Badan					Ekspresi					Suara					Syair					Perolehan		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1.																								
2.																								
3.																								
4.																								
5.																								20

Keterangan SKOR :

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Keterangan NILAI :

LAMPIRAN 26 (PENILAIAN MENYANYI)

LEMBAR PENGAMATAN PSIKOMOTORIK KELAS EKPERIMEN

No.	Kode	ASPEK YANG DINILAI																				SKOR Perolehan	NILAI
		Sikap Badan					Ekspresi					Suara					Syair						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1.	D-1				√						√					√				√		17	85
2.	D-2					√			√					√							√	15	75
3.	D-3					√			√					√							√	15	75
4.	D-4					√				√					√						√	17	85
5.	D-5			√						√					√						√	16	80
6.	D-6			√					√						√						√	14	70
7.	D-7					√			√						√						√	16	80
8.	D-8					√				√					√					√		18	90
9.	D-9					√				√					√						√	19	95
10.	D-10					√				√				√							√	17	85
11.	D-11					√				√				√						√		14	70

12.	D-12					√					√					√				√			17	85
13.	D-13					√				√					√					√			19	95
14.	D-14				√				√					√					√			17	85	
15.	D-15				√				√					√					√			18	90	
16.	D-16				√				√					√				√				17	85	
17.	D-17				√				√					√				√				17	85	
18.	D-18					√			√					√				√				17	85	
19.	D-19					√			√					√				√				17	85	
20.	D-20					√			√					√					√			17	85	
21.	D-21					√			√					√				√				15	75	
22.	D- 22					√			√					√				√				17	85	

Keterangan SKOR :

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Keterangan NILAI : Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal (20)}} \times 10$

LAMPIRAN 27

**LEMBAR PENGAMATAN
RANAH PSIKOMOTIRK
KELAS KONTROL**

No.	Kode	ASPEK YANG DINILAI																				SKOR Perolehan	Nilai
		Sikap Badan					Ekspresi					Suara					Syair						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1.	E-1					√		√						√					√			13	65
2.	E-2					√			√					√					√			14	70
3.	E-3					√			√					√					√			14	70
4.	E-4				√					√					√						√	17	85
5.	E-5				√				√						√					√		15	75
6.	E-6				√				√					√						√		14	70
7.	E-7					√				√					√						√	18	90
8.	E-8					√				√				√						√		15	75
9.	E-9				√					√					√					√		15	75
10.	E-10					√				√				√				√				14	70

11.	E-11				√				√						√			√			16	80
12.	E-12				√				√				√					√			13	65
13.	E-13				√				√				√					√			14	70
14.	E-14				√				√				√					√			13	65
15.	E-15				√				√			√						√			13	65
16.	E-16					√			√					√						√	17	85
17.	E-17					√			√				√					√			15	75
18.	E-18					√			√				√					√			15	75
19.	E-19					√			√				√					√			15	75
20.	E-20				√				√					√				√			16	80
21.	E-21					√			√				√					√			15	75
22.	E-22			√					√				√					√			13	65
23.	E-23				√				√				√					√			10	50
24.	E-24				√				√					√				√			14	70
25.	E-25				√				√					√				√			14	70

Keterangan SKOR :

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Keterangan NILAI : Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal (20)}} \times 100$

86-100	= Sangat Baik (SB)
71-85	= Baik (B)
56-70	= Cukup (C)
0-55	= Kurang (K)

Indikator Penilaian Ranah Psikomotor

No.	Ketrampilan yang Diamati	Indikator
1.	Sikap Badan	a. Berdiri dengan tegap b. Pandangan lurus kedepan
2.	Ekspresi	a. Bernyanyi dengan tersenyum b. Bernyanyi dengan cemberut c. Dinamika dan temponya tepat
3.	Suara	a. Suara lantang b. Suara pelan
4.	Syair	a. Mengucap syair dengan benar b. Irama tepat

LAMPIRAN 28

LEMBAR PENGAMATAN AFEKTIF PERTEMUAN 1-4 KELAS EKSPERIMEN

No.	Kode	Aspek Yang Dinilai																			Jumlah	Nilai	
		Disiplin (4)				Kerja sama				Berani				Menghargai				Bertanggung Jawab					
1.	D-1		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	17	85
2.	D-2	√		√	√			√	√	√		√	√	√	√		√		√	√	√	14	70
3.	D-3	√		√	√			√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	16	80
4.	D-4	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√		√		√	√	√	√	16	80
5.	D-5		√		√	√	√	√	√	√		√	√		√		√	√		√	√	16	80
6.	D-6	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√		√	√	16	80
7.	D-7	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	19	95
8.	D-8	√	√		√	√			√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	14	70
9.	D-9	√	√	√	√		√	√			√		√		√		√	√	√		√	13	65
10.	D-10	√	√	√		√		√		√	√	√	√		√	√	√			√	√	14	70
11.	D-11	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	18	90
12.	D-12	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	17	85
13.	D-13		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	18	90
14.	D-14	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	17	85
15.	D-15	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	17	85
16.	D-16	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	18	90
17.	D-17		√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	17	85
18.	D-18	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	17	85
19.	D-19	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	17	85
20.	D-20	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√		√	√		√	√		√	15	75
21.	D-21		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	17	85
22.	D-22		√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	17	85

LEMBAR PENGAMATAN AFEKTIF KELAS KONTROL PERTEMUAN 1-4

No.	Kode	Aspek Yang Dinilai																		Jumlah	Nilai			
		Disiplin			Kerja sama			Kesungguhan			Toleransi			Bertanggung Jawab										
1.	E-1		√		√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	√		√	√	√	14	70
2.	E-2		√		√	√		√		√		√		√	√	√		√	√	√	√		13	65
3.	E-3	√		√	√	√	√		√		√	√	√		√		√	√	√	√		15	75	
4.	E-4	√	√			√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√		√		14	70	
5.	E-5		√		√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	√	√		15	75
6.	E-6	√		√		√	√		√		√		√	√		√	√	√	√	√	√	14	70	
7.	E-7		√	√	√			√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	
8.	E-8		√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	16	80	
9.	E-9	√		√		√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√		√		14	70	
10.	E-10		√	√	√		√	√			√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	65	
11.	E-11	√		√		√		√		√	√	√	√		√			√	√	√	√	15	75	
12.	E-12	√	√		√		√		√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	
13.	E-13	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	√	√	√	√	17	85	
14.	E-14	√	√	√		√	√	√	√	√		√		√	√		√	√	√			14	70	
15.	E-15	√		√	√		√	√	√	√		√			√	√	√	√		√		13	65	
16.	E-16	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√			√	√	15	75	
17.	E-17	√		√		√	√	√		√	√		√			√		√	√	√	√	13	65	
18.	E-18		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	16	80	
19.	E-19	√	√		√		√		√		√	√			√	√	√	√	√	√		12	60	
20.	E-20		√	√	√	√	√	√		√		√	√	√		√		√	√	√	√	15	75	
21.	E-21	√		√	√	√		√		√		√		√	√		√	√		√		13	65	
22.	E-22	√	√			√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	16	80	
23.	E-23		√		√	√	√	√	√	√		√		√	√		√	√	√			14	70	
24.	E-24	√		√	√	√	√		√	√	√	√			√	√		√	√	√	√	15	75	
25.	E-25		√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	13	65	

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF
DATA MENGENAI KEAKTIFAN SISWA

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Jumlah							
Presentase							

Keterangan

- A. Disiplin
- B. Kerja Sama
- C. Berani
- D. Menghargai
- E. Bertanggung Jawab

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria

86-100	= Amat Baik (A)
71-85	= Baik (B)
56-70	= Cukup (C)
0-55	= Kurang (K)

Indikator Penilaian Ranah Afektif

No.	Sikap yang Diamati	Indikator
1.	Tanggung Jawab	a. Melakukan kegiatan diskusi sesuai dengan petunjuk b. Menyelesaikan tugas yang di dapat c. Menyampaikan hasil dari diskusi dengan kelompoknya
2.	Kerjasama	a. Aktif di kelompoknya b. Bekerja sama dengan baik bersama teman c. Selalu menjawab pertanyaan yang diberikan di kelompoknya
3.	Berani	a. Berani bertanya b. Berani mempresentasikan hasil diskusi c. Berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas d. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan
4.	Menghargai	a. Menghargai pendapat teman b. Menghargai pendapat kelompok lain c. Mengangkat tangan pada saat mau bertanya d. Tidak menyerobot teman saat berbicara e. Mendengarkan pendapat dari teman
5.	Percaya diri	a. Berpendapat tanpa ragu-ragu b. Mampu membuat keputusan tanpa ragu c. Tidak canggung ketika maju kedepan atau membacakan hasil diskusi maupun saat bertanya d. Berbicara dengan lantang dan tegas

LAMPIRAN 29**DOKUMENTASI
KELAS EKSPERIMEN**

Video pembelajaran SBK ragam lagu daerah nusantara yang di ajarkan di kelas eksperimen



Musik Daerah Nusantara, Mentok-mentok diajarkan di kelas eksperimen menggunakan media audio
visual



Suasana kelas saat mengajar di kelas kontrol



Suasana kerja kelompok di kelas kontrol



Kondisi kelas eksperimen saat salah satu siswa menyanyikan lagu di depan kelas



Siswa saat maju membacakan hasil diskusi kelompoknya.



Kondisi kerja kelompok di kelas eksperimen



Kondisi Kerja Kelompok di kelas Kontrol



Foto bersama bapak ibu dan anak-anak kelas kontrol dan eksperimen



LAMPIRAN 30

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2352/UN.22.1.1.1/TV/2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN 1 Sumberejo
 di SDN 1 Sumberejo

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ulfa Fadillah
 NIM : 1401412153
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : permasalahan hasil belajar siswa mata pelajaran SBK (Seni budaya dan ketrampilan)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001

SURAT IZIN DI SDN
03 SUMBEREJO



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2352 / UN.37.1.1 / TU / 2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 3 Sumberejo
di SDN 3 Sumberejo

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ulfa Fadillah
NIM : 1401412153
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : permasalahan hasil belajar siswa mata pelajaran SBK (Seni budaya dan ketrampilan)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 29 April 2016

Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

LAMPIRAN 31

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 01 SUMBEREJO
Jln. Raya Timur Km. 18 desa Sumberejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal.51372

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 01 Sumberejo, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ulfa Fadillah
NIM : 1401412153
Jurusan : PGSD / S1
Judul Skripsi : Kefektifan Media *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Pada Siswa Kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal.

Benar - benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 01 Sumberejo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sejak tanggal 07 April 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 17 Mei 2016

Kepala SD N 01 Sumberejo



Juwarsih, S.Pd

NIP.107006261997032005



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
 DINAS PENDIDIKAN
 SD NEGERI 03 SUMBEREJO
 Jln. Rimbasari 17 desa Sumberejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal. 51372

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 03 Sumberejo, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Uifa Fadillah
 NIM : 1401412153
 Jurusan : PGSD / S1
 Judul Skripsi : Kefektifan Media *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan Pada Siswa Kelas V SDN Gugus Pirretendean Kabupaten Kendal.

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 03 Sumberejo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sejak tanggal 08 April 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 17 Mei 2016

Kepala SD N 03 Sumberejo


 Jumari S.Pd
 NIP. 196801051993032007



